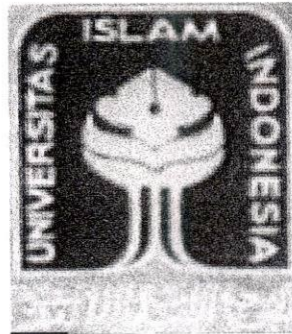


**PENGEMBANGAN MODEL PEMBEJALARAN KOOPERATIF
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(Studi Kasus di SMP 1 Panumbangan, SMP 3 Panumbangan dan SMP
Muhamadiyah Cikoneng Ciamis)**



Oleh

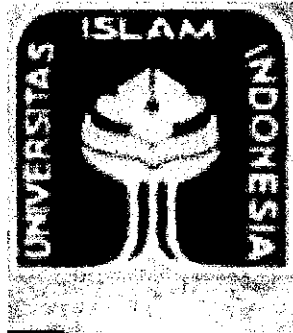
**ENDANG
NIM : 04913078**

T E S I S

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2006**

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBEJALARAN KOOPERATIF
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
(Studi Kasus di SMP 1 Panumbangan, SMP 3 Panumbangan dan SMP
Muhamadiyah Cikoneng Ciamis)**



Oleh

**ENDANG
NIM : 04913078**

**Pembimbing:
Dr. H. SAHIDIN, M.Pd.**

T E S I S

**Diajukan kepada Program Pascasarjana
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2006**



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 83/PS-MSI/Peng./VIII/2006

TESIS berjudul : **PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (Studi Kasus di SMP 1
Panumbangan, SMP 3 Panumbangan dan SMP Muhamadiyah
Cikoneng Garut))**

Ditulis oleh : Endang

N. I. M. : 04913078

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.



Yogyakarta, 31 Agustus 2006

Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Endang
Tempat/tgl.lahir : Tasikmalaya, 8 April 1960
N. I. M. : 04913078
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (Studi Kasus di SMP 1
Panumbangan, SMP 3 Panumbangan dan SMP Muhammadiyah
Cikoneng Garut)**

Ketua/Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Dr. H. Syahidin, M.Pd

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 28 Agustus 2006

Pukul : 09.00–10.00 WIB

Hasil / Nilai : 86 / A



Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 266/PS-MSI/ND/VIII/2006

TESIS berjudul : **PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (Studi Kasus di SMP 1 Panumbangan, SMP 3 Panumbangan dan SMP Muhammadiyah Cikoneng Garut)**

Ditulis oleh : Endang

NIM : 04913078

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia



PERSETUJUAN

TESIS berjudul : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA
(Studi Kasus di SMP Negeri I Panumbangan,
SMP Negeri 3 Panumbangan dan SMP
Muhammadiyah Cikoneng Ciamis)



Ditulis Oleh : ENDANG
N I M : 04913078
Konsentrasi : Kependidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi
Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia

INDONESIA

Yogyakarta, 22 Agustus 2006
Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Syahidin', is written over a horizontal line.

Dr. Syahidin, M.Pd

ABSTRAK

Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Di SMP 1 Panumbangan, Smp 3 Panumbangan Dan Smp Muhammadiyah Cikoneng Ciamis).

ENDANG
04913078

Kedudukan pendidikan mata pelajaran Pendidikan Islam (Pendidikan Agama Islam) dalam berbagai tingkatannya, mempunyai kedudukan yang penting dalam Sistem Pendidikan Nasional untuk mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia. Oleh sebab itu penyampaian harus mampu menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar.

Permasalahannya bagaimanakah menerapkan pembelajaran kooperatif dalam Pendidikan Agama Islam, apakah model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam berbagai aspeknya. Untuk mengetahui permasalahan tersebut dibuatlah suatu penelitian yang melibatkan SMP Negeri 1 Panumbangan, SMP Negeri 3 Panumbangan dan SMP Muhammadiyah Cikoneng.

Penelitian menggunakan pendekatan “*research and development*”, yakni penelitian dengan pengembangan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI untuk siswa SMP.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi pengumpulan riset dan informasi dengan teknik revidu, literatur, observasi kelas dan menyiapkan laporan. Penelitian memberlakukan dua perlakuan, yaitu Uji terbatas pada SMPN 3 Panumbangan, Uji luas pada SMPN 1 Panumbangan dan SMP Muhammadiyah Cikoneng.

Dari hasil uji coba yang dilaksanakan, diketahui bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, secara umum ada peningkatan aktivitas dan kreatifitas mengajar, baik dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, pelaksanaan, evaluasi, penggunaan media dan sumber pelajaran.

Kekurangan nampak dalam mempersiapkan siswa sebagai subjek belajar (*student centered*). Dalam hal penggunaan media pembelajaran, guru lebih kreatif, dan tidak hanya memokuskan pada lembar kerja siswa saja.

Model pembelajaran kooperatif ini berpengaruh cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Pembelajaran kooperatif berdampak pada motivasi siswa dalam belajar, semangat untuk menemukan, sikap demokratis, berpikir kritis dan logis serta kemampuan menggalang kerjasama yang dapat diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar siswa, dengan membandingkan hasil pretes dan postes ternyata perbedaannya signifikan pada setiap uji coba. Begitu pula rata-rata hasil belajar siswa setiap uji coba terus mengalami kenaikan. Disamping itu, kreativitas dan performansi guru menunjukkan perbaikan yang berarti baik dalam menyusun perencanaan, penggunaan teknologi pembelajaran, pelaksanaan maupun pengembangan sistem evaluasi yang dilakukan.

ABSTRACT

Development Model Study Of Cooperative At Subject Education Of Islamic Religion In Junior High School (Case Study In SMP 1 Panumbangan, SMP 3 Panumbangan And SMP Muhammadiyah Cikoneng Ciamis).

ENDANG
04913078

Dimiciling education of subject Education Of Islam (Education of Islamic Religion) in so many its level, having to domicile important in System Education of National to realize godfearing and religious student and also have august behavior. On that account forwarding of him have to can draw enthusiasm and attention of student in learning. Its problems how applying study of cooperative in Education of Islamic Religion, do model study of co-operative can improve result learn student in so many its aspect.

To know the problems made by a research entangling SMP State 1 Panumbangan, SMP State 3 Panumbangan and of SMP Muhammadiyah Cikoneng. Research use approach " development and research", namely research with development of model study of cooperative at subject of PAI for the student of SMP.

Steps which is gone through in this research cover gathering research into and information with technique of reviu, literature, class observation and prepare report. Research go into effect two treatment, that is Test limited to SMPN 3 Panumbangan, wide of Test at SMPN 1 Panumbangan and of SMP Muhammadiyah Cikoneng.

From result of executed test-drive, to be known that ability of teacher in applying model study of cooperative, in general there is make-up of creativity and activity teach, goodness in compiling study plan, executing study covering antecedent, execution, evaluate, usage of lesson source and media. Insufficiency look in drawing up student as subjek learn (centered student). In the case of usage of study media, teacher more creative, and do not only focussed at just student spread sheet. Model study of this co-operative have an effect on enough signifikan to result learn student either through individually and also grouply.

Study of cooperative affect at student motivation in learning, spirit to find, democratic attitude, thinking logical and critical and also ability look after its which can cooperation of him in everyday life. Result learn student, by comparing result of and pretes of posttest in the reality its difference of signifikan in each test-drive. So also mean result of learning student each test continue to experience of increase. Beside that, creativity and performansi of teacher show repair meaning goodness in compiling planning, usage of study technology, execution and also system development of conducted evaluation.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke Hadirat Illahi Rabbi karena atas berkah, hidayah dan inayah-Nya tesis ini dapat terselesaikan.

Tesis ini membahas model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran PAI di SMP sebagai salah satu model pengembangan pembelajaran yang mengarah kepada peningkatan aktivitas siswa (*people centred*).

Begitu banyak uluran dan bimbingan serta kerjasama dari berbagai pihak selama penyusunan tesis ini, karena itu penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suandi Hamid MEd, selaku Rektor UII, yang memberikan kesempatan menempuh studi di UII melalui kerja sama dengan IAILM.
2. Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS, selaku Ketua Program yang telah memberikan arahan selama penyusunan tesis ini, khususnya dalam teknis penulisan.
3. Drs. H. Asmuni, M.A., selaku Sekretaris Program yang telah memotivasi untuk menyelesaikan studi di Program Pasca Sarjana UII Konsentrasi Pendidikan Islam.
4. Prof. Dr. Juhaya S. Praja, selaku Rektor IAILM, yang telah berjasa dalam memprakarsai MOU kerjasama perkuliahan Program Pascasarjana UII dengan IAILM.
5. Dr. H. Sahidin, M.Pd., selaku Pembimbing, yang telah mengarahkan penulis khususnya dalam teknik pengumpulan data dan analisis data.

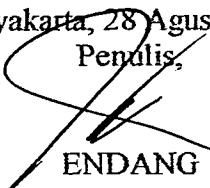
6. Civitas Akademika UII-IAILM, yang telah memberikan pengetahuan dan pembinaan keilmuan selama mengikuti perkuliahan serta memberikan motivasi selama penyusunan Tesis ini.
7. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis, Drs. H. Wawan S. Arifin M.M. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan S2 UII.
8. Kepala SMP Negeri 1 Panumbangan, SMP Negeri 3 Panumbangan, Kepala SMP Muhammadiyah Cikoneng, serta guru PAI dan para siswanya yang telah banyak melibatkan diri dalam uji coba Model Pembelajaran Kooperatif.
9. Istri, Ai Nurhayati, serta ananda Fuji Fauziah Hakim, Fanny Dzikri Hakim dan Bela Aulia Hakim yang telah ikut berkorban demi studi ini.
10. Orang tua yang telah memberikan dorongan dan do'a selama penulis menempuh pendidikan di Program S2 ini.

Dengan penuh kesadaran bahwa dalam penyusunan tesis ini banyak sekali kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik sangat diharapkan dari semua pihak

Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan uluran tangan, simpati dan motivasi selama penyusunan Tesis ini, penulis sampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya semoga Allah SWT akan membalas amal baiknya.

Yogyakarta, 28 Agustus 2006

Penulis,



ENDANG

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	18
 BAB II MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF	
A. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif	21
1. Saling Ketergantungan Positif	21
2. Tanggung Jawab Perseorangan	25

3. Interaksi Tatap Muka	26
4. Komunikasi Antaranggota	27
5. Evaluasi Proses Kerja Kelompok	28
B. Tujuan Pembelajaran Kooperatif	
1. Menyeimbangkan Hasil Belajar Intelektual dan Moral	32
2. Meningkatkan Kinerja Siswa dalam Tugas-tugas Akademik	33
3. Penerimaan Keragaman Terhadap Keragaman	34
4. Pengembangan Keterampilan Sosial	35
5. Mempertinggi Aktivitas Belajar Siswa	36
6. Meningkatkan Kehadiran dan Perilaku dalam Belajar	37
7. Meningkatkan Motivasi dan Kepercayaan Diri	38
8. Meningkatkan Kegemaran dalam Belajar di Kelas	39
C. Bahan atau Materi Pembelajaran Kooperatif	40
D. Proses Pembelajaran Kooperatif	43
1. Tahap Persiapan	48
2. Tahap Penyajian	49
3. Tahap Kegiatan Kelompok	50
4. Tahap Pelaksanaan Tes Individu	50
5. Tahap Perhitungan Skor Perkembangan Individu	50
6. Tahap Penghargaan Kelompok	51

7. Tahap Pembelajaran Kooperatif di Kelas	51
E. Evaluasi Pembelajaran Kooperatif	56

BAB III DATA DAN ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah yang Diteliti	57
1. SMPN 1 Panumbangan	57
2. SMPN 3 Panumbangan	59
3. SMP Muhammadiyah Cikoneng	60
B. Data Sebelum Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran PAI di SMP Kelas VII Semester Satu	61
1. Guru	61
2. Siswa	63
3. Sumber Belajar	64
4. Sarana dan Prasarana Pembelajaran	64
5. Kondisi Pembelajaran yang Sedang Berlangsung	65
6. Pandangan Awal Guru Tentang Model Pembelajaran Kooperatif	66
7. Pandangan dan Pemahaman Awal Guru tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)	66
8. Nilai Hasil Ulangan Harian PAI	69

C. Uji Coba Model Pembelajaran Kooperatif	73
D. Data dan Analisis Data Hasil Uji Coba Terbatas	76
1. Uji Coba Terbatas Pertama	77
2. Uji Coba Terbatas Kedua	88
E. Hasil Uji Coba Luas	89
1. Uji Coba Luas Pertama	99
2. Uji Coba Luas Kedua	114
3. Uji Coba Luas Ketiga	127
F. Pandangan Siswa dan Guru Terhadap Pembelajaran Kooperatif	139



BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan	154
B. Rekomendasi Penelitian	
1. Bagi :	
a. Guru-guru	156
b. Sekolah-sekolah	157
c. Dinas Pendidikan	158
d. Bagi Para Peneliti Selanjutnya	158

DAFTAR PUSTAKA 160

LAMPIRAN-LAMPIRAN 163

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif	22
Tabel 2.2 Fase Umum Pembelajarana Kooperatif	45
Tabel 2.3 Pemberian Skor Perkembangan Individu.....	51
Tabel 2.4 Perbandingan Empat Pendekatan dalam Pembelajaran Kooperatif	52
Tabel 2.5 Pengelompokan Siswa Berdasarkan Kemampuan Akademik	54
Tabel 2.6 Prosedur Penentuan Nilai Perkembangan Siswa	54
Tabel 2.7 Contoh Pengelompokan Siswa berdasarkan Kemampuan Akademik	55
Tabel 3.1 Jumlah Siswa SMP 1 Panumbangan Tahun Pelajaran 2006/2007	58
Tabel 3.2 Jumlah Siswa SMP 3 Panumbangan Tahun Pelajaran 2006/2007	59
Tabel 3.3 Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah Cikoneng Tahun Pelajaran 2006/2007	60
Tabel 3.4 Distribusi Jumlah Responden Guru dan Siswa	62
Tabel 3.5 Jumlah Siswa Kelas VII SMPN 1 Panumbangan, SMPN 3 Panumbangan dan SMP Muhammadiyah Cikoneng Yang Akan Diteliti	63
Tabel 3.6 Pandangan Guru tentang Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Teknologi Pembelajaran	67

Tabel 3.7	Jawaban Responden terhadap Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi	68
Tabel 3.8	Hasil Ulangan Harian PAI Siswa Kelas VII SMPN 1 Panumbangan sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif	70
Tabel 3.9	Hasil Ulangan Harian PAI Siswa Kelas VII SMPN 3 Panumbangan sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif	71
Tabel 3.10	Hasil Ulangan Harian PAI Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Cikoneng sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif	72
Tabel 3.11	Data Hasil Uji Coba Terbatas 1 dan 2 Bidang Studi PAI SMP Kelas VII SMP Negeri 3 Panumbangan	76
Tabel 3.12	Perbandingan Hasil Free Test dan Post Test Uji Coba Terbatas di SMPN 3 Panumbangan	84
Tabel 3.13	Perbandingan Nilai Free Test dan Post Test Uji Coba Terbatas 2 Siswa Kelas VII SMPN 3 Panumbangan	93
Tabel 3.14	Perbandingan Nilai Free Test dan Post Test Uji Coba Luas 1 Siswa Kelas VII SMPN 1 Panumbangan	105
Tabel 3.15	Perbandingan Nilai Free Test dan Post Test Uji Coba Luas 1 Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Cikoneng	110

Tabel 3.16 Perbandingan Nilai Free Test dan Post Test Uji Coba Luas 2	
Siswa Kelas VII SMPN 1 Panumbangan	119
Tabel 3.17 Perbandingan Nilai Free Test dan Post Test Uji Coba Luas 2	
Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Cikoneng	123
Tabel 3.18 Perbandingan Nilai Free Test dan Post Test Uji Coba Luas 3	
Siswa Kelas VII SMPN 1 Panumbangan	131
Tabel 3.19 Perbandingan Nilai Free Test dan Post Test Uji Coba Luas 3	
Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Cikoneng	135
Tabel 3.20 Pandangan Siswa tentang Pembelajaran Kooperatif	140
Tabel 3.21 Pendapat Guru tentang Model Pembelajaran Koopertif	142
Tabel 3.22 Nilai Uji Coba Model Pembelajaran Kooperatif Bidang Studi PAI	
SMP Kelas VII SMP Negeri 1 Panumbangan	150
Tabel 3.23 Nilai Uji Coba Luas Model Pembelajaran Kooperatif Bidang	
Studi PAI SMP Kelas VII SMP Muhammadiyah Cikoneng	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu asas yang harus dipegang teguh dalam pembangunan di Indonesia, sejak dari perencanaan sampai kepada pelaksanaannya adalah asas keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini berarti bahwa setiap usaha dan kegiatan pembangunan harus dijiwai, digerakkan dan dikendalikan oleh keimanan dan ketaqwaan sebagai nilai luhur yang menjadi landasan spritual, moral dan etika pembangunan bangsa Indonesia.

Demikian pula halnya dengan pendidikan sebagai salah satu dimensi pembangunan di Indonesia. Pendidikan memegang asas tersebut.

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap jenis dan jenjang pendidikan, mengacu kepada tujuan pedidikan nasional. Demikian pula, setiap mata pelajaran

¹ Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003. Bandung: Nuansa Aulia. Hal. 15

yang disampaikan di sekolah memiliki arah kepada pencapaian tujuan itu. Tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah idealnya menjadi salah satu sub pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia, khususnya yang berhubungan dengan pembentukan warga negara yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Sebagaimana menurut Azra, "...kedudukan pendidikan mata pelajaran Pendidikan Islam (Pendidikan Agama Islam) dalam berbagai tingkatannya, mempunyai kedudukan yang penting dalam Sistem Pendidikan Nasional untuk mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia".²

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk perilaku dan kepribadian Individu sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral dan agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Ada dua sasaran pokok yang harus diperhatikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan, pertama ilmu pengetahuan yang harus disampaikan kepada murid atau dengan kata lain kurikulum yang harus dipelajari murid; kedua, metode yang relevan untuk menyampaikan kurikulum atau silabus sehingga dapat memberi faedah yang besar tentang penggunaan metode tersebut.

Pada sisi lain, beberapa tahun terakhir ini ada paradigma baru dalam dunia pendidikan di Indonesia yang menjadi semangat baru dalam melakukan perbaikan

² Azyumardi Azra. (1999). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. Hal. 57.

di bidang pendidikan. Salah satunya dalam proses pembelajaran menekankan pada peningkatan kreativitas, aktivitas, dan berpusat pada siswa (*people centered*). Sedangkan sebelumnya lebih dominan pada aktivitas guru (*teacher centered*). Perubahan paradigma tersebut tidak sebatas wacana, tetapi telah dituangkan dalam UUSPN Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1 sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Semangat baru itu tumbuh karena ada kesadaran kolektif, bahwa interaksi guru dengan siswa merupakan penentu pendidikan, -siswa sebagai pelaku utama belajar, dan guru sebagai pembimbing, fasilitator, administrator dan yang membelajarkan siswa-.

Di lain pihak, kenyataan di sekolah secara praktis menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam dewasa ini belum mampu mencapai tujuan atau cita-cita ideal yang digariskan dalam tujuan pendidikan nasional. Materi pendidikan agama Islam masih dominan menekankan pada aspek ingatan/pengetahuan, sedangkan hal yang tidak kalah penting yaitu aspek pengamalan dan pembiasaan keagamaan belum optimal.

Ada tiga substansi dasar PAI menurut kurikulum 2004, yaitu pengajaran, bimbingan dan latihan. Ketiga substansi tersebut harus diimplementasikan dalam

³ Ibid. Hal. 11

proses pembelajaran di sekolah. Akan tetapi dalam realisasinya di lapangan, pelaksanaan kurikulum PAI ditemukan berbagai kendala, antara lain: (1) waktu yang disediakan hanya dua jam pelajaran dengan muatan materi yang begitu padat dan penting; (2) materi pendidikan agama Islam, termasuk bahan ajar akhlak, lebih berfokus pada pengayaan pengetahuan (*kognitif*) dan kurang dalam pembentukan sikap (*afektif*) serta pembiasaan dan membentuk keterampilan (*psikomotorik*); (3) terbatasnya pemahaman guru agama dalam pengembangan pendekatan dan model pembelajaran yang lebih variatif; (4) kurangnya berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan guru; (5) terbatasnya sarana dan prasarana penunjang belajar; (6) belum optimalnya kerjasama sekolah dengan lingkungan keluarga (orang tua siswa); dan (7) rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dengan alasan mata pelajaran ini tidak ada dalam Ujian Nasional (UN). Akibatnya, proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum sesuai dengan kompetensi dasar, yaitu siswa memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia.

Kondisi tersebut dipandang sebagai wujud kelemahan tentang pelaksanaan proses belajar pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah dewasa ini. Oleh karena itu, untuk menyikapi hal tersebut perlu dilakukan inovasi dalam pembelajaran sebagai respons terhadap gejala melemahnya kualitas proses dan hasil pembelajaran khususnya pada Pendidikan Agama Islam.

Dilandasi dengan latar belakang itulah penulis memfokuskan penelitian pada pengembangan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

B. Rumusan Masalah

Dari deskripsi pada latar belakang masalah, pemilihan model pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar, termasuk belajar mengajar PAI di SMP. Dengan model pembelajaran yang digunakan diharapkan tujuan pendidikan dapat tercapai. Tujuan pendidikan merupakan suatu arah untuk mengubah perilaku (*behavior*) peserta didik. Perilaku siswa yang diharapkan dapat berubah mencakup : pertama, ranah perilaku pengetahuan; kedua, ranah perilaku sikap; dan ketiga, domain perilaku keterampilan. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Dahama dan Bhatnagar (dalam Tampubolon, 2001 : 668), tujuan pendidikan “... *as the process of bringing diserable change into behavioral change of human being*”. Menurutnya, komponen-komponen perilaku yang harus berubah meliputi : *knowled and ideas, values and attitudes, norms and skill, understanding dan translation, ditambah dengan goals and confidence*.⁴

Kata kunci tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku. Unsur-unsur perubahan perilaku merujuk kepada apa yang diketahui (*knowledge*), apa yang

⁴ Tampubolon. (2001). *Pola Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan sesuai dengan Tuntutan Otonomi Daerah*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No, 32 November 2001 hal 665-687.

dapat mereka lakukan (*skills*), apa yang mereka rasakan/pikirkan (*attitudes*) dan apa yang mereka kerjakan (*action*).

Domain kognitif dan afektif sebagaimana yang telah dipaparkan, apabila dikaitkan dengan teori pembelajaran dari Bloom mengandung penafsiran bahwa faktor utama yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah kualitas pembelajaran itu sendiri.

Dengan mengaitkan teori tersebut, fokus masalah yang akan dikaji adalah “Bagaimana pengembangan model kooperatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa”. Untuk menyamakan persepsi tentang fokus penelitian ini, selanjutnya dikemukakan batasan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP pada materi pokok : (1) Hukum bacaan Alif lam samsiyah dan alif lam qomariah; (2) Sifat-sifat Wajib dan Mustahil bagi Allah?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran PAI di SMP kelas VII pada materi pokok : (1) Hukum bacaan Alif lam samsiyah dan alif lam qomariah; (2) Sifat-sifat Wajib dan Mustahil bagi Allah?
3. Bagaimana perbandingan hasil pretest dan posttest PAI di SMP kelas VII pada materi pokok : (1) Hukum bacaan Alif lam samsiyah dan alif lam

qomariah; (2) Sifat-sifat Wajib dan Mustahil bagi Allah dengan menggunakan model pembelajarankooperatif?

4. Bagaimana tanggapan guru dan siswa tentang model pembelajaran kooperatif mata pelajaran PAI di SMP kelas VII pada materi pokok : (1) Hukum bacaan Alif lam samsiyah dan alif lam qomariah; (2) Sifat-sifat Wajib dan Mustahil bagi Allah dengan menggunakan model pembelajarankooperatif?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif pada pembelajaran PAI di SMP. Adapun secara khusus, penelitian diarahkan untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP pada materi pokok : (1) Hukum bacaan Alif lam samsiyah dan alif lam qomariah; (2) Sifat-sifat Wajib dan Mustahil bagi Allah.
2. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran PAI di SMP kelas VII pada materi pokok : (1) Hukum bacaan Alif lam samsiyah dan alif lam qomariah; (2) Sifat-sifat Wajib dan Mustahil bagi Allah?
3. Perbandingan hasil pretest dan posttest PAI di SMP kelas VII pada materi pokok : (1) Hukum bacaan Alif lam samsiyah dan alif lam qomariah; (2) Sifat-sifat Wajib dan Mustahil bagi Allah dengan menggunakan model pembelajarankooperatif?

4. Tanggapan guru dan siswa tentang model pembelajaran kooperatif mata pelajaran PAI di SMP kelas VII pada materi pokok : (1) Hukum bacaan Alif lam samsiyah dan alif lam qomariah; (2) Sifat-sifat Wajib dan Mustahil bagi Allah dengan menggunakan model pembelajarankooperatif.

Adapun kegunaan yang diharapkan melauai penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru mata pelajaran PAI di SMP, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu masukan, khususnya bagi peningkatan pembelajaran PAI di sekolah.
2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka menciptakan situasi yang kondusif bagi peserta didik sehingga mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.
3. Bagi instansi terkait (Kantor Departemen Agama dan Dinas Pendidikan) Kabupatenm Ciamis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan dalam pengembangan kurikulum mata pelajaran PAI, sehingga tujuan kurikuler PAI tercapai dengan efektif dan efisien.
4. Untuk pengembangan konsep dan teori, hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan kerangka dasar pemikiran tentang keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan pengembangan sikap dan praktek kehidupan beragama peserta didik.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian Abdul Kadir⁵ menunjukkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah (kelompok eksperimen) menerapkan model cooperative learning tipe STAD dalam konsep kalor, berbeda secara signifikan, dimana nilai rata-rata prestasi belajar sesudah penerapan cooperative learning tipe STAD lebih besar dari nilai sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan Wiwik⁶ dalam penelitiannya tentang penerapan Strategi Belajar Kooperatif tipe STAD pada Pembelajaran Matematika Kelas II di MAN Magelang, menyimpulkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan kooperatif, pada aspek kemampuan pemecahan masalah mayoritas berada pada kategori baik, dengan rata-rata 72.63% dari skor maksimal.

Marhamah⁷, dalam tesisnya yang berjudul Pengembangan Model Pembelajaran Cooperative Learning pada Mata Pelajaran PAI di SD, menyimpulkan bahwa ada keberartian atau signifikansi yang positif melalui penerapan model cooperative learning terhadap hasil belajar siswa baik secara individu maupun kelompok.

-
- ⁵ Kadir. (2002). Penerapan Model Cooperative learning tipe STAD dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Tesis Magister PPS UPI Bandung. (tidak diterbitkan).
- ⁶ Wiwik. (2000) Penerapan Strategi Belajar Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran Matematika Kelas II di MAN Magelang. Tesis PPS UPI, Bandung. (tidak diterbitkan).
- ⁷ Marhamah. (2001). Pengembangan Model Pembelajaran Cooperative Learning pada Mata Pelajaran PAI di SD. Tesis Magister PPS UPI Bandung. (tidak diterbitkan).

2. Kajian dalam Literatur

Model pembelajaran mengandung dua maksud, yaitu model mengajar oleh guru dan model belajar oleh siswa. Suatu model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pola yang digunakan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Joice dan Weil, bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pengorganisasian pengalaman belajar secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan aktifitas belajar mengajar.⁸

Pembelajaran kooperatif, merupakan suatu model pembelajaran kelompok secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.⁹ Belajar kooperatif menekankan pada kerja kelompok (siswa belajar bersama, saling membantu). Kerja kelompok membuat siswa bersemangat untuk belajar aktif untuk saling menampilkan diri atau berperan di antara teman-teman sebaya. Model pembelajaran kooperatif, berpijak pada kaidah kolektivitas untuk memperoleh saling pemahaman. Menurut Slavin, ada tiga konsep utama dari pembelajaran kooperatif, yaitu penghargaan kelompok (*team reward*), pertanggungjawaban individu (*individual accountability*) dan kesempatan yang sama untuk berhasil (*equal opportunities for success*).¹⁰

⁸ Bruce Joyce and Marshø Weil, (2000). *Model of Teaching*. London: Allyn & Bacon. Pp. 6

⁹ R.E. Slavin (1994). *Educational Psychology: Theory and Practice*, Fourth Edition, Massachusetts: Allyn and Bacon Publisher. 5

¹⁰ Ibid

Keberhasilan kelompok sangat tergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, guru perlu menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka. Untuk mengembangkan saling ketergantungan positif ini, Aronson (dalam Anita Lie)¹¹ menyarankan jumlah anggota kelompok dibatasi sampai dengan empat orang saja dan keempat anggota ini ditugaskan membaca bagian yang berlainan. Keempat anggota itu lalu berkumpul dan bertukar informasi. Selanjutnya, guru akan mengevaluasi mereka mengenai seluruh bagian. Dengan cara ini mau tidak mau setiap anggota merasa bertanggungjawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain bisa berhasil.

3. Perbedaan dengan Penelitian Sebelumnya

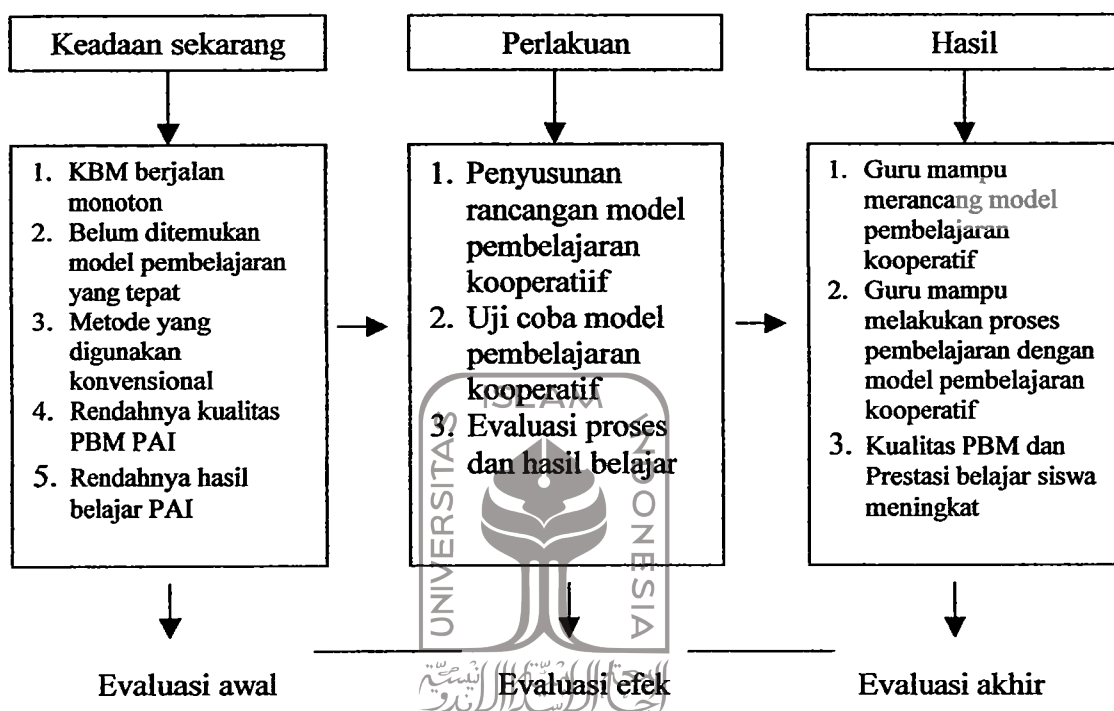
Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek kajian serta aspek yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa orang peneliti tersebut pada bidang studi dan materi pokok yang berbeda, juga pada tingkat pendidikan yang berbeda. Sedangkan dalam penelitian ini akan mengembangkan lebih khusus pada pengembangan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI di Sekolah Menengah dengan membandingkan tiga kondisi SMP, yaitu SMP di daerah pedesaan, di daerah transisi dan di perkotaan.

¹¹ Anita Lie (2002), *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo. Hal 31.

E. Kerangka Teori

Berdasarkan pengamatan di lapangan, nampak bahwa pada umumnya proses belajar mengajar PAI di kelas masih berjalan monoton, konvensional, kualitas pembelajaran rendah, dan prestasi siswa untuk mata pelajaran PAI rendah. Melihat situasi yang demikian, perlu menggalang partisipasi siswa dalam KBM, baik partisipasi kontribusi maupun inisiatif. Model pembelajaran Kooperatif diharapkan mampu memecahkan masalah ini dengan mengadakan pelatihan, pembiasaan, dan uji coba bagi guru PAI serta mengaplikasi secara kolaboratif bersama peneliti. Dengan harapan, setelah penelitian tindakan secara kolaboratif ini, proses belajar mengajar PAI di kelas tidak lagi berjalan secara monoton, ditemukan strategi pembelajaran yang tepat, metode yang digunakan tidak lagi konvensional akan tetapi lebih variatif dan partisipatoris, tujuan pembelajaran PAI tercapai dengan baik, dan prestasi siswa untuk mata pelajaran PAI meningkat. Mengingat hal tersebut maka dalam pemecahan masalah ini digunakan kerangka teori yang menggambarkan pembelajaran PAI dalam keadaan sekarang, proses uji coba pembelajaran kooperatif, dan hasil. Kerangka ini dibuat dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 1.2. Kerangka Teori Pemecahan Masalah



F. Metode Penelitian

1. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. Sehubungan dengan hal tersebut, metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah “*research and development*”, sebagaimana dikemukakan oleh Borg dan Gall, “*Education research and development is a process used to develop and validate education product*”.

Produk yang dikembangkan melalui *research development* ini tidak hanya meliputi bahan-bahan materil seperti buku cetak, film pembelajaran dan sejenisnya tetapi juga mencakup prosedur dan proses yang ditetapkan seperti metode mengajar dan metode untuk untuk mengorganisasi pembelajaran.

Melalui metode *research development* produk yang diharapkan dari penelitian ini adalah model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama berdasarkan model pembelajaran kooperatif.

Langkah-langkah yang ditempuh mengikuti konsep Borg dan Gall yang dikenal dengan siklus "*research and development*" terdiri dari studi hasil-hasil penelitian untuk mengembangkan produk berdasarkan temuan hasil studi. melakukan uji lapangan, dan terakhir memperbaiki produk tersebut berdasarkan temuan lapangan¹².

Secara rinci langkah-langkah yang ditempuh dalam *research and development* menurut Borg dan Gall¹³ adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan riset dan informasi meliputi reuiu, literatur, observasi kelas dan menyiapkan laporan.
2. Perencanaan mencakup menjelaskan keterampilan, menetapkan tujuan khusus, menetapkan urutan penjelasan.

¹² W.R. Borg & Gall (1979), *Educational Research: an Introduction*, New York, Longman Inc. Page 625)

¹³ Ibid.

3. Mengembangkan bentuk produk awal, meliputi persiapan bahan-bahan pelajaran, buku pegangan dan alat evaluasi.
4. Uji awal lapangan.
5. Revisi produk utama.
6. Perbaiki hasil operasional.
7. Uji lapangan operasional.
8. Perbaiki hasil akhir.
9. Penyebaran dan distribusi.

Sesuai dengan keperluan penelitian ini, maka kesepuluh langkah itu disederhanakan menjadi tiga langkah yang memungkinkan dapat dilakukan oleh penulis. Ketiga langkah itu meliputi: (1) studi pendahuluan; (2) Penyusunan model; dan (3) uji coba model.

2. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMP yang ada di kabupaten Ciamis, dibatasi pada SMP Negeri 1 Panumbangan, SMP 3 Panumbangan, SMP Muhamadiyah Cikoneng. Ada beberapa alasan yang dijadikan bahan pertimbangan lokasi penelitian ini. Pertama, SMP Negeri 1 Panumbangan merupakan SMP inti di wilayah Kabupaten Ciamis Bagian Utara Barat. Kedua, SMP Negeri 3 Panumbangan merupakan SMP yang baru berdiri dan berada di daerah terpencil. Ketiga, SMP Muhamadiyah mewakili kualifikasi SMP Plus Keagamaan.

Keempat, ketiga SMP ini memiliki jumlah siswa yang cukup banyak. Kelima, demi kemudahan dalam perizinan dan proses penelitian.

Sesuai dengan topik penelitian yaitu pengembangan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP, maka yang akan menjadi subjek utama dalam penelitian adalah yang akan terlibat dalam kegiatan belajar, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain para siswa yang terlibat dalam pelaksanaan pengembangan model pembelajaran, juga guru Pendidikan Agama Islam terutama guru kelas I. Dimana mereka akan banyak terlibat dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa data atau informasi yang dikumpulkan terutama yang berkaitan dengan:

- a. Data tentang kondisi nyata pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP serta unsur-unsur yang mempengaruhinya yang mencakup jumlah siswa, sarana dan fasilitas belajar, jumlah dan kualifikasi guru, serta lingkungan belajar.
- b. Data tanggapan guru dan siswa tentang model pembelajaran kooperatif, sebelum model tersebut dilaksanakan.

- c. Data tentang implementasi model pembelajaran kooperatif yang mencakup kegiatan belajar siswa, pengorganisasian kelas, metode yang digunakan, model dan teknologi yang digunakan serta evaluasi.
- d. Data tentang hasil free tes dengan post test selama menggunakan model pembelajaran kooperatif.
- e. Data tanggapan guru dan siswa tentang model pembelajaran kooperatif, sesudah model tersebut dilaksanakan.

Sesuai dengan pendekatan, penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer partisipatif. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar, pengolahan data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan bantuan program Excel.

Peneliti dalam hal ini berpartisipasi langsung dengan orang-orang, dimana mereka sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peneliti tidak hanya semata-mata berpartisipasi melakukan aktivitas dalam merancang dan mengimplementasikan program sejauh tidak mengganggu tugas guru. Melalui partisipasi peneliti dapat mengamati dan mencatat secara cermat tentang apa yang terjadi pada saat implementasi. Untuk melengkapi data, digunakan juga wawancara baik terhadap guru, kepala sekolah, dan para siswa.

4. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai alat pengumpul data, maka selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan:

- a. Analisis rasional (induktif dan deduktif)
- b. Analisis statistika dengan menggunakan bantuan program Excel, yang digunakan untuk menganalisis data tentang skor hasil belajar siswa dan perbedaan hasil belajar sebelum menggunakan model dengan sesudah menggunakan model.

Pengumpulan dan penganalisisan data dilakukan selama proses penelitian berlangsung (tahap perencanaan, pelaksanaan dan kulminasi). Prosedur yang dilakukan dalam analisis data ini meliputi analisis data, refleksi dan tindakan.

G. Sistematika Pembahasan

Tesis ini disusun dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini memuat latar belakang masalah yang menekankan kepada alasan mengapa pengembangan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI di SMP perlu diteliti. Kemudian dirumuskan permasalahan yang akan diteliti; tujuan dan kegunaan penelitian diuraikan guna menjelaskan apa permasalahan dan untuk apa diteliti; kajian pustaka menekankan pada penelitian terdahulu, kajian literatur dan perbedaan kajian sekarang dengan penelitian sebelumnya; Kerangka teori merupakan landasan yang akan dijadikan

acuan oleh penulis guna membahas permasalahan yang disajikan pada rumusan masalah; Metode penelitian merupakan cara dan langkah-langkah yang akan digunakan selama penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan, sedangkan sistematika merupakan urutan pembahasan dari masing-masing bab dengan menunjukkan keterkaitan antar sub bab dan bab-bab berikutnya.

Bab II Model Pembelajaran Kooperatif . Kaitan antara bab I dengan bab II ini adalah sebagai pendalaman secara teoretis atas permasalahan yang sedang dikaji. Di dalamnya membahas karakteristik model pembelajaran kooperatif; tujuan, bahan/materi, proses pembelajaran dan evaluasi model pembelajaran kooperatif.

Bab III Data dan Analisis Data Hasil Penelitian. Data yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian dan teknik pengumpulan data, disajikan pada bab ini untuk kemudian dianalisis sesuai dengan teknik analisis yang telah ditentukan. Di dalamnya menguraikan gambaran umum sekolah yang diteliti, kemudian diuraikan data model pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 Panumbangan, SMPN 3 Panumbangan dan SMP Muhammadiyah Cikoneng. Data dan Analisis Data Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran PAI di kelas VII SMP.

Bab IV Kesimpulan dan Rekomendasi. Konsekuensi logis dari penyajian, analisis dan pembahasan hasil penelitian adalah adanya kesimpulan. Dalam tesis

ini, kesimpulan disajikan pada bab IV, kemudian rekomendasi yang didasarkan kepada kesimpulan penelitian merupakan bagian kedua dari uraian pada bab IV.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Untuk mengkaji permasalahan pengembangan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, perlu dikaji teori-teori yang mendasari atau yang melatarbelakanginya. Sehubungan dengan hal itu, pada bab ini akan dikaji secara teoritis beberapa pemikiran atau konsep yang mendasari penelitian ini.

A. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pengajaran kooperatif memiliki ciri-ciri : 1) Untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif. 2) Kelompok dibentuk dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. 3) Jika dalam kelas, terdapat siswa-siswa yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar dalam tiap kelompokpun terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula. 4) Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.

Pada model pembelajaran kooperatif terdapat enam langkah utama, dimulai dengan langkah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar hingga diakhiri dengan langkah memberi penghargaan terhadap usaha-usaha kelompok maupun individu. Selanjutnya langkah-langkah pembelajaran kooperatif dari awal hingga akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase ke-	Indikator	Aktivitas/Kegiatan Guru
1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
6	Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok.

Bila diperhatikan langkah-langkah model pengajaran kooperatif pada tabel di atas maka tampak bahwa *proses demokrasi* dan *peran aktif siswa* di kelas sangat menonjol dibandingkan dengan model-model pengajaran yang lain¹⁴.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen¹⁵. Model pembelajaran ini merupakan suatu strategi mengajar sukses yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil, yang eranggotakan para siswa dari tingkat kemampuan yang berbeda dengan penerapan berbagai aktivitas belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka sesuai pokok bahasan. Masing-masing anggota kelompok bertanggungjawab tidak hanya untuk apa yang mereka pelajari tetapi juga untuk membantu kawan sekelompok, dengan begitu dapat menciptakan suatu atmosfer prestasi yang dinamis dan kolaboratif.

Pembelajaran kooperatif dapat diinterpretasikan sebagai suatu model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaboratif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil, mempelajari materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif.

Belajar kooperatif menekankan pada kerja kelompok (siswa belajar bersama, saling membantu). Kerja kelompok membuat siswa bersemangat untuk

¹⁴ Farid Ma'ruf. (2004). *Model-model Pembelajaran Matematika*. Makalah (tidak diterbitkan).

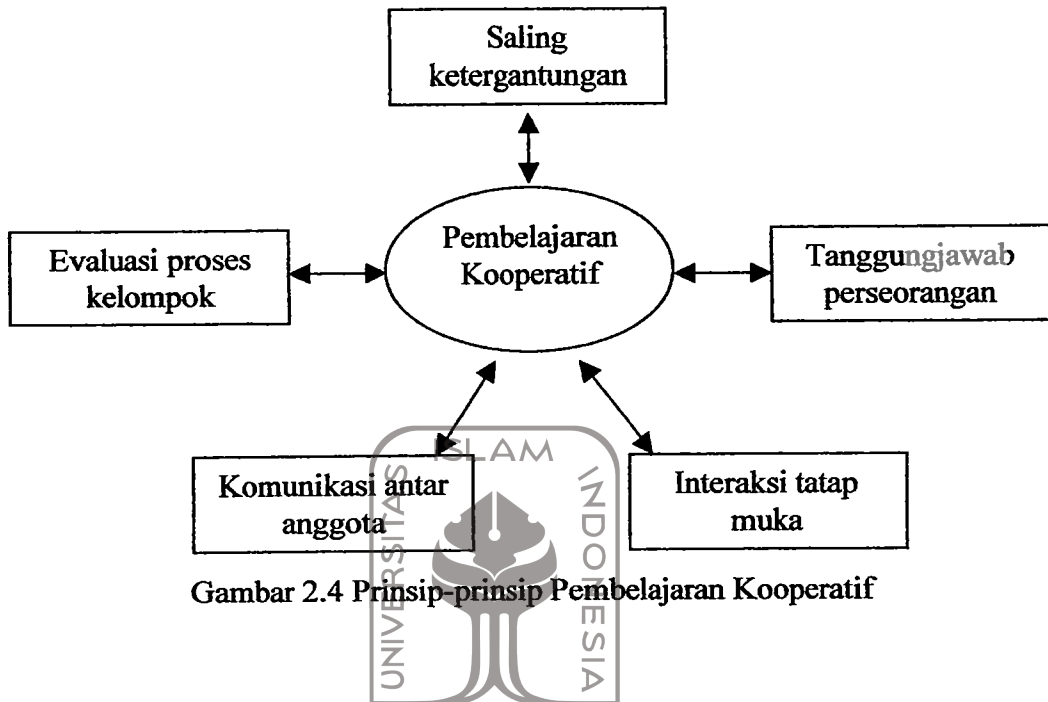
¹⁵ Ibid. Slavin

belajar aktif untuk saling menampilkan diri atau berperan di antara teman-teman sebaya.

Dalam proses belajar mengajar, sebenarnya guru selama ini telah menerapkan belajar kelompok. Namun jika ditelaah lebih jauh belajar kelompok tidak sama dengan pembelajaran kooperatif, karena dalam belajar kelompok terlihat dominasi siswa yang pandai terhadap siswa di bawah rata-rata. Dalam belajar kooperatif tidak demikian, menurut Slavin¹⁶ pertanggung jawaban difokuskan pada anggota tim untuk menolong siswa lainnya dalam belajar. Menurut Johnsons, dkk (dalam Felder)¹⁷, menyatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap *cooperative learning*. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang melibatkan para siswa bekerja secara kelompok untuk mencapai suatu tujuan di mana di dalamnya terdapat : (1) *positive interdependence* (saling ketergantungan positif); (2) *individual accountability* (tanggung jawab perseorangan); (3) *face-to-face promotive interaction* (tatap muka); (4) *appropriate use of collaborative skills* (komunikasi antar anggota); dan (5) *group processing* (evaluasi proses kelompok). Kelima prinsip tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut :

¹⁶ Opcit. Hal 5

¹⁷ M. Richard (1994). *Cooperatif Learning in Technical Courses: Procedure, Pitfalls and Payoffs*. Tersedia. www.ncsu.edu/felder-public/paper/coopreport.html... 4-04-2003.



Gambar 2.4 Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

1. Saling Ketergantungan Positif

Siswa dengan kemampuan yang bervariasi, saling menolong secara positif untuk menyelesaikan permasalahan. Dalam prosesnya ada saling menghargai dan menghormati perbedaan keadaan dan kemampuan antar siswa. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, guru perlu menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain dapat mencapai tujuan mereka. Untuk mengembangkan saling ketergantungan positif ini, Aronson (dalam Anita Lie)¹⁸ menyarankan jumlah anggota kelompok dibatasi sampai dengan empat orang saja dan keempat anggota ini ditugaskan membaca bagian yang berlainan. Keempat anggota itu lalu berkumpul

¹⁸ Anita Lie (2002), *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo. Hal 31.

dan bertukar informasi. Selanjutnya, guru akan mengevaluasi mereka mengenai seluruh bagian. Dengan cara ini mau tidak mau setiap anggota merasa bertanggungjawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain bisa berhasil.

2. Tanggungjawab Perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari adanya ketergantungan positif. Setiap siswa akan merasa bertanggungjawab untuk melakukan yang terbaik. Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu menyusun tugas dengan sebaik-baiknya. Dalam teknik Jigsaw yang dikembangkan Aroson¹⁹ misalnya, bahan bacaan dibagi menjadi empat bagian dan masing-masing siswa mendapat satu bagian. Dengan cara demikian, siswa yang tidak melaksanakan tugasnya akan diketahui dengan jelas dan mudah. Rekan-rekan satu kelompoknya akan menuntut untuk melaksanakan tugas agar tidak menghambat yang lain.

3. Interaksi Tatap Muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan kesempatan pada para siswa untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran beberapa orang akan lebih kaya dari pada hasil pemikiran satu orang. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing. Sinergi tidak akan diperoleh begitu saja, ia akan

¹⁹ Ibid. Hal. 33.

diperoleh melalui proses dalam kelompok yang cukup panjang. Para anggota kelompok perlu diberi kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi pribadi.

4. Komunikasi Antaranggota

Aubrey Fisher (dalam Jalaludin Rakhmat)²⁰ meneliti tindak komunikasi kelompok tugas, dan menemukan bahwa kelompok melewati empat tahap: Orientasi, konflik, pemunculan, dan peneguhan. Pada tahap pertama, setiap anggota kelompok berusaha saling mengenal, saling menangkap perasaan yang lain, mencoba menemukan peranan dan status. Ini adalah tahap pemetaan masalah. Tindak komunikasi pada tahap ini umumnya menentukan persetujuan, mempersoalkan pernyataan, dan berusaha memperjelas informasi. Anggota kelompok cenderung tidak seragam dalam menafsirkan usulan. Pada tahap kedua, terjadi peningkatan perbedaan, masing-masing berusaha mempertahankan posisinya. Terjadi polarisasi dan kontraversi di antara anggota kelompok. Tindak komunikasi pada tahap ini kebanyakan berupa pernyataan tidak setuju, dukungan pada pendirian masing-masing, dan biasanya menghubungkan diri dengan pihak yang pro atau kontra. Pada tahap ketiga, anggota kelompok mengurangi polarisasi dan perbedaan pendapat. Di sini anggota yang menentang usulan tertentu menjadi bersikap tidak jelas. Tindak komunikasi biasanya berupa usulan-usulan yang ambigu. Pada tahap keempat, para anggota memperteguh konsensus kelompok.

²⁰ Jalaludin Rakhmat. (1989). Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Karya. Hal. 198.

Mereka mulai memberi komentar tentang kerjasama yang baik dalam kelompok dan memperkuat keputusan yang diambil oleh kelompok. Pernyataan umumnya bersifat positif dan melepaskan ketegangan.

Unsur ini dapat membekali para siswa tentang keterampilan berkomunikasi. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung kepada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat dan alasan mereka.

5. Evaluasi Proses Kerja Kelompok

Guru harus menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk melaksanakan evaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama mereka agar selanjutnya bisa bekerja bersama dengan lebih efektif. Menurut Johnsons dkk.²¹ waktu evaluasi tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, melainkan bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran kooperatif.

Menurut Slavin²² ada tiga konsep utama pada pembelajaran kooperatif, yaitu penghargaan kelompok (*team reward*), pertanggungjawaban individu (*individual accountability*) dan kesempatan yang sama untuk berhasil (*equal opportunity for success*). Lebih lanjut, Slavin²³ menjelaskan pembelajaran

²¹ Ibid

²² Opcit. Hal. 5

²³ Locit hal 16

kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena adanya *reward* yang diberikan.

Keterampilan kooperatif (*cooperative skill*), merupakan tingkat penguasaan keterampilan siswa dalam belajar berkelompok, mengambil giliran dalam belajar dan berbagi tugas, mendengarkan dengan aktif, mendorong partisipasi temannya, bertanya, mendebat, membantu teman serta menentukan ketetapan pekerjaan kelompok. Belajar kooperatif menekankan pada kemampuan individual dan kemampuan kolektif. Hal ini mengacu pada prinsip konstruktivitas dalam belajar. Siswa terlibat aktif dalam menentukan konsep dan prinsip-prinsip serta penalaran dalam melakukan eksperimen. Guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa untuk melakukan aktivitasnya.

Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif menurut Lundgren²⁴ adalah sebagai berikut :

- a. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
- b. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, di samping tanggung jawab dirinya sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.

²⁴ L. Lundgren (1994). *Cooperative Learning in Science Classroom*, Giencoe: Mc. Milan/Mc Graw-Hill.

- d. Para siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggota kelompok.
- e. Para siswa akan diberikan suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- g. Para siswa akan diminta pertanggungjawaban secara individu pada materi yang ditangani oleh kelompok kooperatif.

Arends²⁵ mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai karakteristik sebagai berikut : (1) para siswa kerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis; (2) anggota-anggota kelompok diatur sedemikian rupa sehingga terdiri dari siswa dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah; (3) jika memungkinkan, anggota kelompok kooperatif berbeda jenis kelamin, suku dan budaya; dan (4) sistem penghargaan lebih dititik beratkan pada kelompok dari pada individu.

Dari pembahasan mengenai karakteristik pembelajaran kooperatif ini diketahui bahwa tidak setiap belajar kelompok tergolong pada pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memiliki ciri khas dalam hal penstrukturannya. Yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, kemahiran bekerja bersama, dan evaluasi proses kelompok.

²⁵ Ibid hal 111

B. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Dilihat dari konsep kurikulum sebagai program belajar yang tersusun secara sistematis dan berisikan target hasil belajar yang diharapkan dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, pembahasan tujuan menjadi sangat penting diketahui terlebih dahulu setelah membahas karakteristik pembelajaran kooperatif dan sebelum membahas aspek-aspek bahan, proses, dan evaluasi dalam model pembelajaran kooperatif. Sebab menurut cakupan kurikulum sebagai rencana terdiri dari: (1) tujuan (*aim, goals and objectives*); (2) Isi atau materi (*content*); (3) proses belajar mengajar (*learning*); dan (4) evaluasi (*evaluation*). Oleh sebab itu berikut ini disajikan tujuan pembelajaran kooperatif.

Hasil yang diharapkan melalui pembelajaran kooperatif diantaranya : 1) peningkatan prestasi akademis; 2) peningkatan kehadiran dan perilaku dalam belajar; 3) peningkatan motivasi dan kepercayaan diri, dan (4) peningkatan kegembiraan dalam belajar di kelas²⁶.

Adapun menurut Hari Sudrajat²⁷ pembelajaran kooperatif mempunyai lima tujuan penting, yaitu 1) menyeimbangkan hasil belajar intelektual dan moral, 2) meningkatkan hasil belajar akademik, 3) penerimaan terhadap keragaman, 4) pengembangan keterampilan sosial dan 5) mempertinggi aktivitas belajar siswa.

²⁶ OERI of the U.S. (1992). Departemen of Education.

²⁷ Hari Sudrajat (2004). Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Pembaharuan Pendidikan dalam Undang-undang Sisdiknas 2003. Bandung: Cipta Cekas Grafika. Hal. 113.

Kedua pandangan tersebut dapat dipadukan dengan memberi penekanan pada persamaan dan menambahkan pendapat yang berbeda supaya saling melengkapi. Untuk lebih jelasnya mengenai tujuan pembelajaran kooperatif diuraikan di bawah ini.

1. Menyeimbangkan Hasil Belajar Intelektual dan Moral Siswa

Di dalam proses pendidikan, sering terjadi alokasi waktu untuk masalah-masalah intelektual menghabiskan 85% waktu, sedangkan yang berkenaan dengan moral atau akhlak hanya 15%. Tetapi begitu masuk dunia nyata (kerja), hal ini dapat menjadi terbalik bahkan mungkin mencapai 90% menuntut masalah yang menyangkut moral sosial, dan 10% saja yang menyangkut masalah intelektual.²⁸ Pernyataan tersebut menggambarkan ketidakseimbangan hasil belajar antara kualitas intelektual dengan kualitas moral.

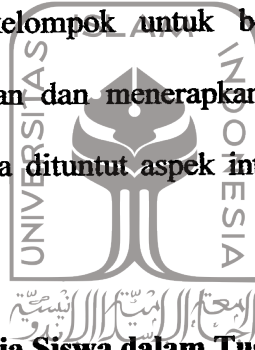
Siswa merupakan objek utama dalam proses belajar-mengajar. Siswa dididik oleh pengalaman belajar mereka, dan kualitas pendidikannya banyak terpengaruh oleh pengalamannya, kualitas pengalaman-pengalaman, dan sikap-sikapnya.²⁹ Dengan demikian, proses pembelajaran perlu memberikan pengalaman kepada siswa untuk menyeimbangkan hasil belajar intelektual

²⁸. Dawam Raharjo (ed). (1997). *Keluar dari Kemelut Pendidikan Nasional*. Jakarta: Intermedia. Hal. 183.

²⁹. Cece Wijaya, dkk. (1991). *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Ciamis Remaja Rosdakarya. Hal. 29.

dengan sikap tingkah laku, moral dan etika yang secara langsung diterapkan pada saat proses pembelajaran.

Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif diharapkan ketidakseimbangan tersebut dapat diantisipasi, sebab dalam pembelajaran kooperatif intelektual dan moral diperhatikan secara wajar, juga memperhatikan etika sosial yang diwujudkan dalam bentuk saling membantu, saling melengkapi dan membimbing teman sekelompok untuk bersama-sama mampu memahami, mensikapi, mempraktekkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Artinya siswa tidak hanya dituntut aspek intelektualnya saja, tetapi juga harus bermoral tinggi.



2. Meningkatkan Kinerja Siswa dalam Tugas-tugas Akademik

Tugas-tugas akademik yang diberikan oleh guru kepada siswa, tidak jarang menyebabkan guru merasa kesal, menganggap siswa bandel karena tidak mengerjakan tugas-tugas tersebut. Padahal dapat saja terjadi, siswa sebenarnya tidak bermaksud mengabaikan tugas-tugas tersebut, tetapi dirinya belum mampu untuk melakukannya. Ketidakmampuan tersebut dapat disebabkan oleh a) faktor penjadwalan kegiatan yang tidak tersusun dengan baik, atau bahkan tidak memiliki jadwal; b) benar-benar belum paham, c) kurang motivasi, d) tidak ada penghargaan atas setiap pekerjaan, e) tidak ada kerjasama yang baik dengan guru, sesama siswa, teman sekelas, seangkatan atau sesekolah.

Dengan pembelajaran kooperatif keadaan-keadaan seperti disebutkan di atas dapat diatasi, sebab pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Hal ini diwujudkan dalam bentuk pengerjaan tugas secara bersama-sama, saling membantu dan membuat perencanaan kerja kelompok yang disepakati bersama dengan.

Pemantauan dari guru terhadap aktivitas kerja kelompok dan usaha guru mengingatkan akan pentingnya kerja sama saling membantu menyelesaikan masalah, mencari jawaban, mempraktekan suatu pengetahuan, dan memotivasi teman sekelompok untuk senantiasa meningkatkan aktivitas belajarnya, maka dengan cara seperti ini diyakini kinerja siswa dalam melakukan tugas-tugas akademik akan semakin meningkat.

3. Penerimaan terhadap Keragaman

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa dikelompokkan ke dalam kelompok yang memiliki keragaman pengetahuan, keterampilan, bakat dan minat, status sosial, kondisi ekonomi dan sebagainya. Dengan pembiasaan pengelompokan seperti ini tujuannya antara lain agar siswa mampu dan menyadari adanya keragaman serta menerima keragaman tersebut sebagai sesuatu yang lumrah dan akan mendatangkan keuntungan. Melalui model pembelajaran kooperatif siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang, bahkan perbedaan perbedaan ras, suku, agama, kemampuan

akademik, tingkat sosial, dan perbedaan-perbedaan lainnya. Dari penerimaan terhadap perbedaan ini tujuan lebih lanjutnya adalah perilaku saling menghormati, menghargai, dan toleransi terhadap keberadaan orang lain.

4. Pengembangan Keterampilan Sosial.

Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antarpribadi. Belajar adalah suatu proses pribadi, juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan satu dengan yang lain dan membangun pengertian dan pengetahuan bersama.³⁰ Model pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik untuk mewujudkan pengembangan keterampilan sosial melalui aktivitas kerja kelompok dan pembiasaan mengajukan pertanyaan, menyampaikan ide, gagasan, serta adanya penghargaan dan penerimaan terhadap perbedaan yang terjadi dalam satu lingkungan.

Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif antara lain adalah: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok, dan sebagainya.

³⁰ Johnson & Smith. (1991). *Active Learning. Kooperatif in the College Clasroom*. Edina MN: Interaction Book Company.

5. Mempertinggi Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pada umumnya bukan tidak ada, tetapi kadarnya masih relatif rendah. Sebagaimana diungkapkan Nana Sudjana³¹, dalam teori pengajaran, aktivitas siswa merupakan konsekuensi logis dari pengajaran yang seharusnya. Hampir tidak pernah terjadi proses belajar tanpa aktivitas siswa. Permasalahannya terletak pada kadar atau bobot keaktifan belajar.

Adapun guru tidak ditempatkan sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan diposisikan sebagai pembimbing, desainer, dan pengontrol dari aktivitas siswa sekaligus sebagai evaluator yang bertugas memberikan penilaian pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, tidak semata-mata melihat hasil belajar. Dengan model pembelajaran kooperatif, aktivitas siswa akan lebih nampak melalui berpartisipasi dalam persiapan, proses dan tindak lanjut belajar lebih terbuka. Pada sisi lain, penampilan hasil usaha/kreatifitas belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar dilakukan dengan kesadaran tanpa tekanan dari guru maupun pihak lain.

Pada umumnya model pembelajaran kooperatif didesain untuk mencapai tujuan-tujuan spesifik dalam mengajarkan informasi, cara-cara berpikir, konsep-konsep, studi nilai-nilai sosial dan sebagainya dengan mendorong siswa aktif melakukan tugas-tugas belajar tertentu baik untuk pengembangan kognitif maupun sosial.

³¹ Nana Sudjana. (1988). Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Sinar Baru. Hal 32.

6. Meningkatkan Kehadiran dan Perilaku dalam Belajar

Iklim hubungan intim dan erat antara guru dan siswa, antara siswa dengan siswa, guru dengan guru, serta dengan unsur pimpinan sekolah dibentuk secara bertahap melalui pembelajaran kooperatif. Dengan hal ini siswa akan merasa penting untuk senantiasa ada didalam kelompok belajar, di sekolah dan pada setiap lingkungan belajar. Siswa akan merasa betah mengikuti pembelajaran karena tidak adanya tekanan-tekanan, mereka belajar dengan kegembiraan sehingga tumbuh motivasi belajar yang kuat karena adanya keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing.

Model pembelajaran ini berpijak pada kaidah *ta'awun* (saling menolong) untuk memperoleh pemahaman (*mutual understanding*). Dengan *mutual understanding* akan terjalin komunikasi dialogis dan interaktif yang menjadi prasyarat dalam pengembangan model ini guna meningkatkan daya nalar dan kecakapan berpikir tingkat tinggi yang sangat dibutuhkan dalam memahami konsep suatu materi pembelajaran. Dengan pijakan tersebut model pembelajaran kooperatif akan mengubah perilaku belajar. Hal ini didorong pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa. Siswa membangun pengetahuan secara aktif. Kompetensi dan kemampuan siswa dikembangkan oleh guru. Dan interaksi timbal balik lebih komunikatif³². Oleh sebab itu model

³² Anita Lie. (2004). *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo. Hal. 5.

pembelajaran kooperatif merupakan inovasi yang diduga efektif untuk meningkatkan kehadiran dan perilaku siswa dalam belajar.

7. Meningkatkan Motivasi dan Kepercayaan Diri

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk memotivasi siswa dalam melakukan aktivitas belajar dan dengan kerja kelompok akan menumbuhkan percaya diri³³.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan³⁴. Adapun kepercayaan diri adalah keyakinan yang tumbuh didalam diri seseorang akan kemampuan dirinya untuk melakukan sesuatu perbuatan, kepercayaan diri ini bertautan dengan dorongan dari faktor intern dan ekstern.

Usaha memotivasi siswa untuk belajar dan percaya diri, bukanlah perbuatan yang dapat diabaikan. Bahkan menurut Hilgard dan Russell “the evidence seems rather clear, that motivation is not something applied apart from the learning situation but is an intrinsic part of it.”³⁵ Artinya, bukti secara jelas menunjukkan bahwa motivasi itu bukanlah sesuatu yang terlepas dari situasi belajar, tetapi adalah suatu yang hakiki dari (belajar) itu. Mengingat hal itu maka pembelajaran

³³ Hari Sudrajat (2004). Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Pembaharuan Pendidikan dalam Undang-undang Sisdiknas 2003. Bandung: Cipta Cekas Grafika. Hal. 121.

³⁴ Sardiman A.M. (1986). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali. Hal. 73.

³⁵ Wasti Soemanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 189.

kooperatif diperlukan guna meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa serta kesadaran diri yang terbentuk oleh anggota kelompok yang memiliki karakteristik yang menjadi dasar pembentukan kelompok.

Sebagaimana dijelaskan di muka, bahwa komunikasi kelompok dapat dipergunakan untuk menyelesaikan tugas, memecahkan persoalan, membuat keputusan, atau melahirkan gagasan kreatif, membantu pertumbuhan kepribadian seperti dalam kelompok belajar, atau membangkitkan kesadaran sosial. Dengan hal ini maka siswa yang belajar kelompok secara terstruktur akan timbul motivasi yang kuat dalam belajar, sebab beban tugas dan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran akan diselesaikan bersama anggota kelompok dan akan saling membantu dalam pengerjaan/pemecahannya. Sedangkan gagasan positif yang ada pada dirinya maupun yang ada pada masing-masing anggota kelompok akan tersalurkan sehingga mampu memupuk rasa percaya diri.

8. Meningkatkan Kegemaran dalam Belajar di Kelas

Kegiatan pendidikan pada dasarnya adalah kegiatan terprogram yang nampak pada orientasinya yang meletakkan sekolah sebagai lembaga rekonstruksi sosial atau pusat pengembangan kebudayaan³⁶.

Kelas yang terdapat di sekolah mempunyai peranan dan fungsi tertentu dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar³⁷. Kelas tidak saja

³⁶ Sukidin, dkk. (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia. Hal. 3.

³⁷ Sudirman dkk. (1990). *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal : 310.

sebagai ruangan yang dibatasi dinding-dinding tembok, tetapi di dalamnya berlasung proses sosial yang bisa jadi menyenangkan atau sebaliknya (tidak menyenangkan). Kelas diatur untuk melancarkan proses pembelajaran, tetapi apabila siswa tidak menyenangi suasana kelasnya, maka tidak mustahil terjadi kejenuhan yang mengarah kepada ketidaksenangan siswa dalam belajar di dalam kelas.

Pembelajaran kooperatif dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kegemaran siswa belajar di kelas. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa di kelas tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru atau sekedar mendengar, melihat dan mengerjakan (delikan) apa yang disampaikan guru. Dengan model pembelajaran kooperatif siswa melakukan aktivitas belajar di kelas dengan beragaman kemampuan dan suasana yang saling menghargai akan kelebihan dan kekurangan masing-masing, serta tolong menolong untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang, diketahui, dan disadari bersama akan pentingnya mencapai tujuan, jadi ada kebersamaan dalam belajar. Dalam situasi yang sedemikian itu, siswa diyakini akan merasa senang belajar di dalam kelas.

C. Bahan atau Meteri Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen utama pembelajaran. Yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan

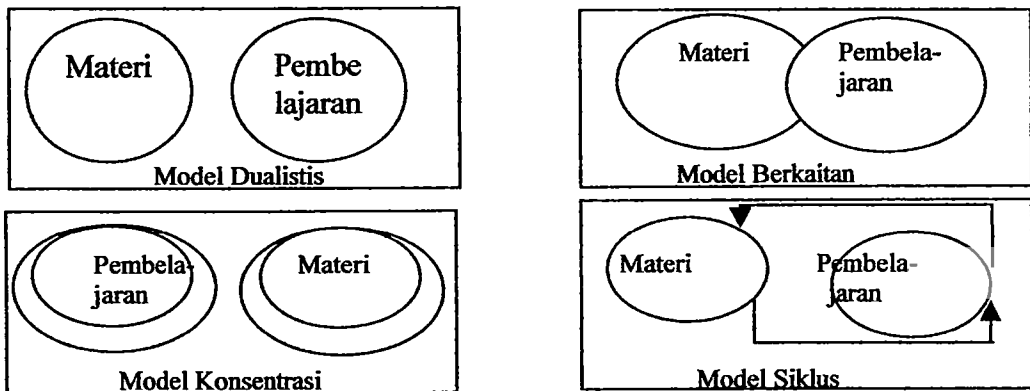
sarana dan prasarana, seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Mc. Donald (dalam Zais),³⁸ menyatakan bahwa pembelajaran merupakan subsistem dari sistem persekolahan. Sistem persekolahan terbentuk atas empat subsistem yang saling berinteraksi, yaitu mengajar, belajar, pembelajaran, dan materi/kurikulum.

Terdapat hubungan persamaan dan perbedaan antara materi/kurikulum pelajaran dan pembelajaran. Olivia³⁹ mengemukakan empat model hubungan antara materi/kurikulum dan pembelajaran. Materi/kurikulum berkaitan dengan 'apa'? sedangkan pembelajaran berhubungan dengan 'bagaimana'. Materi/kurikulum terkait dengan program, rencana, bahan, pengalaman belajar. Sedangkan pembelajaran berhubungan dengan metode, tindakan mengajar, implementasi dan presentasi program tersebut.

Ada empat kemungkinan model keterkaitan antara materi/kurikulum dan pembelajaran, yaitu : model dualistis, model berkaitan, model konsentris dan model siklus seperti digambarkan berikut ini:

³⁸ Robert S. Zais. (1976). *Curriculum Principles and Foundations*, New York, Harper & Raw. Publisher. Inc.

³⁹ Peter F. Olivia. (1992) *Developing the Curriculum, Third Edition*, New York Harper Collins Publisher. Page 10.



Gambar 2.1 : Model Keterkaitan antara Materi dan Pembelajaran

Pada gambar di atas, tampak pada model dualistis tidak menunjukkan titik temu antara materi dan pembelajaran. Sedangkan pada model-model yang lainnya terdapat hubungan seperti pada model konsentris, pembelajaran merupakan bagian materi atau sebaliknya materi bagian atau subsistem dari pembelajaran. Pada model konsentris ini tentu saja berangkat dari pandangan materi lebih luas cakupannya dari pembelajaran atau sebaliknya pembelajaran lebih luas cakupannya dari materi.

Pada model siklus, digambarkan hubungan timbal balik antara materi dan pembelajaran. Kedua-duanya saling mempengaruhi. Keputusan tentang materi mempengaruhi keputusan tentang pembelajaran, atau sebaliknya. Dengan demikian, Olivia⁴⁰ menyimpulkan bahwa para ahli materi pelajaran saat ini memandang : (1) materi dan pembelajaran saling berhubungan meskipun berbeda; (2) materi dan pembelajaran saling berkaitan dan independensi meskipun tidak

⁴⁰ Ibid. Page 15.

sama; dan (3) materi dan pembelajaran dapat dipelajari dan dianalisis secara terpisah tetapi fungsinya tidak dapat dipisahkan.

Pertimbangan dasar dalam perencanaan materi atau bahan pembelajaran di antaranya adalah hubungan antara materi, pengajaran dan mengajar, siswa, hakikat materi, dasar-dasar materi dan hubungan antara elemen-elemen dalam materi.

D. Proses Pembelajaran Kooperatif

Dalam proses pembelajaran kooperatif, terjadi kegiatan belajar dan mengajar. Menurut Ali mengajar pada hakekatnya merupakan upaya guru dalam memberikan kemungkinan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Sebagaimana menurut Gagne & Briggs, (dalam Muhamad Ali) "*Intruction is a set of event which affect leaners in such a way that learning is facilitated*".⁴¹ Maksudnya bahwa hal yang terpenting dalam mengajar bukan upaya guru menyampaikan bahan, tetapi bagaimana siswa secara aktif dapat mempelajari bahan sesuai tujuan.

Mengajar merupakan kegiatan profesional yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan hal tersebut, I.L. Pasaribu⁴² menyatakan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasikan lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.

⁴¹ Muhammad Ali. 1987. Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Ciamis: Sinar Baru Hal. 12.

⁴² I.L. Pasaribu (1983). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito Hal. 7

Belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan ini bersifat secara relatif dan berbekas.⁴³ Sedangkan menurut Gagne dkk, belajar adalah suatu perubahan tingkah laku manusia atau kemampuan yang dapat dipelihara dari proses hubungan internal dan eksternal dalam situasi belajar yang bukan berasal dari proses pertumbuhan⁴⁴. Orang tidak belajar dalam arti umum tetapi selalu dalam arti perubahan tingkah laku sebelum ia ditempatkan dalam situasi belajar dengan tingkah laku yang dapat diperlihatkan sesudah belajar.

Sedangkan menurut Mc Donald (dalam Zais)⁴⁵, bahwa belajar merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan sebagai respons terhadap kegiatan mengajar yang diberikan oleh guru. Pembelajaran (instruction) adalah keseluruhan hubungan kegiatan yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar-mengajar. Sejalan dengan pandangan tersebut, Saylor, dkk, memandang pembelajaran sebagai kegiatan aktual bagi peserta didik dengan pembelajaran yang telah direncanakan. Hamalik⁴⁶, mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

⁴³ W.S. Winkel. (1999) *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia. Hal 53.

⁴⁴ Rustiyah N.K. (1998). *Masalah-masalah Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara. Hal. 148

⁴⁵ Ibid

⁴⁶ Oemar Hamalik. (1990). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Citra Aditya Bakti. Hal 12.

Manusia yang terlibat dalam pembelajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide, film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi (termasuk model pembelajaran), praktik, belajar, ujian dan seterusnya. Menurut Arends⁴⁷ terdapat 6 fase utama dalam pembelajaran kooperatif, yaitu:

Tabel 2.2.
Fase Utama Pembelajaran Kooperatif

Fase	Langkah Guru
Fase 1 : Menyajikan rencana dan tujuan pembelajaran	Guru membuat rencana pengajaran dan menginformasikan tujuan pembelajarannya.
Fase 2 : Menyajikan materi	Guru menyajikan materi kepada siswa dengan demonstrasi.
Fase 3 : Mengorganisasi siswa dalam kelompok	Guru mengatur kelompok berdasarkan kemampuan yang bervariasi.
Fase 4 : Membantu kerja kelompok dalam belajar	Guru berkeliling membantu kelompok-kelompok belajar saat mengerjakan pekerjaan mereka.
Fase 5 : Memberikan kuis	Guru memberikan kuis kepada kelompok-kelompok belajar.
Fase 6 : Memberikan pengenalan	Guru menemukan cara-cara untuk mengenali upaya dan prestasi baik individu maupun kelompok.

Slavin⁴⁸ membagi kooperatif ke dalam beberapa tipe di antaranya, *Student*

Teams-Achievment Division (STAD), *Teams Games Turnament* (TNT), *Jigsaw* dan *Team Assisted Individualization*.

⁴⁷ Locit. Arends hal. 113

⁴⁸ Locit Slavin hal 76

Pada dasarnya tipe-tipe pada pembelajaran kooperatif adalah sama, yaitu lebih mengutamakan kerja kelompok. Namun dalam mengelompokkan tugas, tiap tipe tersebut berbeda.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, materi dirancang untuk pembelajaran kelompok. Siswa secara kolaboratif mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam bentuk lembar kerja siswa (LKS). Setiap anggota anggota kelompok saling membantu dan bertanggungjawab atas keberhasilan anggotanya, sehingga semua anggota kelompok dapat mempelajari materi dengan tuntas.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model yang paling simpel yang baik digunakan pada tahap awal pendekatan kooperatif. Penerapan model ini merujuk pada konsep Slavin⁴⁹ terdiri atas lima tahap yakni : penyajian materi, kegiatan kelompok, tes, perhitungan skor perkembangan individu dan pemberian penghargaan kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa yang memiliki prestasi bergama, jenis kelamin dan ras yang berbeda. Tipe ini cocok digunakan pada kelas 2 sampai dengan 12. Para siswa mempelajari apa yang sudah diajarkan oleh guru pada awal pembelajaran. Para siswa kemudian diuji secara individu dan mendapat skor baik untuk kelompok maupun individu.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari satu topik tertentu, kemudian akan bertemu dengan anggota-anggota kelompok lain yang mempelajari topik yang sama. Setelah

⁴⁹ Opcit 171

berdiskusi dan bertukar pikiran, para siswa kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan atau mendiskusikan apa yang telah dipelajari kepada teman-teman sekelompoknya.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT, siswa belajar dalam kelompoknya untuk mempersiapkan diri agar dapat menyelesaikan soal-soal yang diberikan melalui suatu turnamen. Dalam turnamen akademik ini, perwakilan dari masing-masing kelompok dengan kemampuan akademik sama akan bersaing.

Selanjutnya dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI, siswa secara individu belajar dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam jumlah tertentu, selanjutnya siswa dengan kemampuan unggul diminta untuk memeriksa jawaban yang dibuat anggota lainnya dan memberikan layanan kepada anggota kelompoknya apabila ada kesulitan, sehingga soal-soal yang diberikan dapat terjawab sebanyak jumlah yang ditentukan.

Dari uraian mengenai tipe pembelajaran kooperatif, tipe STAD merupakan tipe yang paling sederhana. Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menurut Slavin (dalam Sukidin)⁵⁰, dalam prosesnya melalui 5 tahapan, yaitu :

- 1) Tahap persiapan (termasuk di dalamnya penyajian materi);
- 2) Tahap kegiatan kelompok;
- 3) Tahap pelaksanaan tes individu;

⁵⁰ Sukidin. (2002). Manajemen Penelitian Tindakan Kelas. Tangerang: Insan Cendikia. Hal. 161.

- 4) Tahap perhitungan skor perkembangan individu; dan
- 5) Tahap pemberian penghargaan kelompok.

Lebih lanjut Sukidin dkk⁵¹ menyatakan bahwa terdapat tujuh komponen utama dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD, yaitu :

- 1) Sasaran yang hendak dicapai siswa,
- 2) Persipan pengajaran,
- 3) Menjamin siswa bahwa mereka mengalami situasi belajar dengan baik,
- 4) Penentuan kelompok kooperatif,
- 5) Kuis-kuis individu,
- 6) Pengembangan skor individu, dan
- 7) Pengakuan/penghargaan tim.

Secara garis besar, tahap-tahap pembelajaran kooperatif diurutkan dalam susunan sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Guru, dalam tahap ini mempersiapkan materi berikut perangkat pengajaran termasuk lembar kerja siswa (LKS), soal kuis dan metode pengajaran. Pembagian kelompok diatur berdasarkan skor awal masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 orang siswa dengan prestasi bervariasi, jenis kelamin dan ras yang berbeda. Guru menjelaskan bahwa tugas utama tim adalah membantu anggota untuk menguasai

⁵¹ Ibid

materi dan mempersiapkan kuis serta setiap anggota hendaknya berusaha untuk memperoleh nilai yang baik karena prestasi individu akan berpengaruh besar terhadap kelompok.

2. Tahap penyajian materi

Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu menginformasikan kepada siswa tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan prasarat yang harus dimiliki.

Penyajian materi dilakukan secara klasikal. Dalam penyajian materi pelajaran, guru memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan apa yang dipelajari siswa dalam kelompok.
- b. Menekankan kepada siswa bahwa belajar adalah memahami bukan hafalan.
- c. Mengontrol pemahaman siswa sesering mungkin.
- d. Memberikan penjelasan tentang benar atau salahnya jawaban dari suatu pertanyaan.

Setelah siswa memahami permasalahan, selanjutnya beralih pada materi berikutnya.

3. Tahap kegiatan kelompok

Dalam tahap ini siswa mempelajari materi dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru berupa lembar kerja siswa (LKS). Dalam kegiatan kelompok siswa saling membantu dan berbagi tugas. Setiap anggota kelompok bertanggung

jawab atas kelompoknya. Peran guru dalam tahap ini sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.

4. Tahap pelaksanaan tes individu

Setelah materi dipelajari dan dibahas secara berkelompok, siswa diberikan tes dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar yang telah dicapainya. Pada penelitian ini, tes individu dilaksanakan setelah dua kali pertemuan. Tes dikerjakan 20 menit. Hasil tes digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan untuk perolehan nilai skor kelompok.

5. Tahap perhitungan skor perkembangan individu

Setelah dilaksanakan tes, ditentukan nilai peningkatan individu dan kelompok serta memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki nilai tertinggi. Hal ini akan membuat hubungan antara hasil pelaksanaan pekerjaan yang baik dengan penerimaan penghargaan dari para siswa sehingga akan meningkatkan motivasi mereka untuk melakukan yang terbaik. Skor perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan tes sebelumnya (skor awal) dengan tes akhir. Berdasarkan skor awal, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelompoknya berdasarkan skor tes yang diperolehnya.

Tabel 2.2.

Pemberian Skor Perkembangan Individu

Skor Tes	Nilai Perkembangan
• Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
• 10 pin hingga 1 poin di bawah skor awal	10
• skor awal sampai 10 poin di atasnya	20
• lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
• nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

Sumber: Sukidin dkk. Manajemen PTK hal 165.

6. Tahap penghargaan kelompok

Perhitungan skor kelompok dihitung dengan cara menjumlahkan tiap perkembangan skor individu dibagi jumlah anggota kelompok. Berdasarkan rata-rata nilai perkembangan tersebut, ditetapkan tiga tingkat penghargaan kelompok, yaitu :

- a. Kelompok dengan rata-rata skor 15, sebagai kelompok *Good Team*.
- b. Kelompok dengan rata-rata skor 20, sebagai kelompok *Great Team*.
- c. Kelompok dengan rata-rata skor 25, sebagai kelompok *Super Team*.

7. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif di Kelas

Satu tugas guru pada model ini adalah memilih pendekatan yang sesuai. Dalam pembelajaran kooperatif guru dapat memilih pendekatan yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pendekatan-pendekatan pada model kooperatif yaitu: tipe (*Student Teams Achievement Divisions*), tipe *Jigsaw*, tipe investigasi

kelompok, dan tipe pendekatan struktural. Perbandingannya ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2.3. Perbandingan Empat Pendekatan dalam Pembelajaran Kooperatif

Pendekatan Unsur	STAD	JIGSAW	Kelompok Penyelidikan	Pendekatan Struktural
Tujuan Kognitif	Informasi akademik sederhana	Informasi akademik sederhana	Informasi akademik tingkat tinggi dan keterampilan inkuiri	Informasi akademik sederhana
Tujuan Sosial	Kerjasama dalam kelompok	Kerjasama dalam kelompok	Kerjasama dalam kelompok kompleks	Keterampilan kelompok dan sosial
Struktur Kelompok	Kelompok hetero-gen dengan 4-5 orang anggota	Kelompok hetero-gen dengan 5-6 anggota dan menggunakan kelompok asal dan ahli	Kelompok belajar homogen dengan 5-6 orang anggota	Bervariasi berdua, bertiga, kelompok dengan 4-6 orang anggota
Pemilihan Topik	Biasanya guru	Biasanya guru	Biasanya siswa	Biasanya guru
Tugas Utama	Siswa dapat menggunakan LKS dan saling membantu untuk menuntaskan materi belajarnya	Siswa mempelajari materi dalam kelompok ahli kemudian membantu anggota kelompok asal mempelajari materi itu	Siswa menyelesaikan inkuiri kompleks	Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan baik sosial dan kognitif

Penilaian	Tes mingguan	Bervariasi, misal tes mingguan	Menyelesaikan proyek dan menulis laporan, dapat menggunakan tes essay.	Bervariasi
Pengakuan	Lembar pengakuan dan publikasi lain	Publikasi lain	Lembar pengakuan dan publikasi lain	Bervariasi

Namun perlu diketahui juga bahwa sebelum pembelajaran kooperatif dimulai, sebaiknya kepada siswa diperkenalkan terlebih dahulu apa itu pembelajaran kooperatif dan bagaimana aturan-aturan yang harus diperhatikan. Agar pembelajaran dapat berjalan lancar, sebaiknya kepada siswa diberitahukan petunjuk-petunjuk tentang yang akan dilakukan. Petunjuk-petunjuk tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Tujuan pelajaran
2. Apa saja yang akan dikerjakan siswa dalam kelompok.
3. Batas waktu untuk menyelesaikan tugas.
4. Jadwal pelaksanaan kuis untuk STAD dan Jigsaw.
5. Jadwal presentasi kelas untuk kelompok penyelidikan.
6. Prosedur pemberian nilai penghargaan individu dan kelompok.
7. Format presentasi laporan.

Selain hal di atas, perlu juga diketahui bagaimana cara membentuk kelompok, pedoman penilaian, dan sistem penghargaan.

Tabel 2.4 Pengelompokan Siswa berdasarkan Kemampuan Akademik

Kemampuan	No.	Nama	Rangking	Kelompok
<i>Tinggi</i>	1.		1	A
	2.		2	B
	3.		3	C
	4.		4	D
	5.		5	D
	6.		6	C
	7.		7	B
<i>Sedang</i>	8.		8	A
	9.		9	A
	10.		10	B
	11.		11	C
	12.		12	D
	13.		13	D
	14.		14	C
<i>Rendah</i>	15.		15	B
	16.		16	A

Tabel 2.5. Prosedur Penentuan Nilai Perkembangan Siswa

<i>Langkah ke-</i>	<i>Indikator</i>	<i>Operasional</i>
1	Menetapkan skor dasar	Setiap siswa diberikan skor berdasarkan skor kuis yang lalu
2	Menghitung skor kuis terkini	Siswa memperoleh poin untuk kuis yang berkaitan dengan pelajaran terkini
3	Menghitung skor perkembangan	Siswa mendapatkan poin perkembangan yang besarnya ditentukan apakah skor kuis terkini mereka menyamai atau melampaui skor dasar mereka, dengan menggunakan skala yang diberikan di bawah ini

<i>Kriteria</i>	<i>Nilai Perkembangan</i>
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	0 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Tabel 2.6. Contoh Pengelompokan Siswa berdasarkan Kemampuan Akademik

Materi				
Kelompok	Nama	Nilai Dasar	Nilai Kuis	Nilai Perkembangan
A	Ana	90	100	30
	Budi	85	82	10
	Tuti	65	70	20
	Rudi	55	40	0
Total				60
Rata-rata kelompok				60:4=15
Penghargaan				BAIK
B	Agus	95	100	30
	Andi	80	82	10
	Ike	70	70	20
	Ina	40	100	30
Total				90
Rata-rata kelompok				90:4=22,5
Penghargaan				HEBAT
Nilai kelompok (N)	$15 \leq N < 20$	$20 \leq N < 25$	$N \geq 25$	
Penghargaan	BAIK	HEBAT	SUPER	

E. Evaluasi dalam Pembelajaran Kooperatif

Dalam penilaian pembelajaran dengan model kooperatif, siswa mendapatkan nilai pribadi dan nilai kelompok. Siswa bekerjasama, saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk tes. Kemudian, masing-masing mengerjakan tes sendiri-sendiri dan menerima nilai pribadi. Adapun nilai kelompok dapat dibentuk dengan beberapa cara. Pertama, nilai kelompok diambil dari nilai terendah yang diperoleh oleh siswa dalam kelompok. Kedua, nilai kelompok diambil dari rata-rata semua anggota kelompok.

Dengan cara ini kelompok bisa berusaha lebih keras untuk saling membantu semua anggota dalam mempersiapkan diri untuk tes. Kekurangannya, adalah perasaan negatif dan tidak adil. Siswa yang mampu akan merasa dirugikan oleh nilai rekannya yang rendah, sedangkan siswa yang lemah akan merasa bersalah karena sumbangan nilainya paling rendah.

Untuk menjaga rasa keadilan ada cara lain yang dapat dipilih, yakni semua anggota menyumbangkan poin di atas nilai rata-rata mereka sendiri. Misalnya, nilai rata-rata si A adalah 60 dan kali ini ia mendapat nilai 65, dia akan menyumbangkan 5 point untuk kelompoknya. Ini berarti setiap siswa, pandai ataupun lambat, mempunyai kesempatan untuk memberikan kontribusi.

BAB III

DATA DAN ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

Bahasan pada bab ini merupakan sajian data dan analisis data hasil penelitian, baik penelitian sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif maupun sesudahnya. Untuk mempermudah penyajian, data dikelompokkan pada tiga kategori, yaitu data secara umum membahas keberadaan sekolah sebagaimana yang lazim ditampilkan dalam profil sekolah. Kemudian disajikan data hasil penelitian pendahuluan yang secara khusus berhubungan dengan model pembelajaran yang digunakan guru PAI di tiga Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai objek penelitian. Pada bagian ketiga disajikan data dan analisis data hasil penerapan model pembelajaran kooperatif di tiga SMP yang diteliti.

A. Gambaran Umum Sekolah yang Diteliti

1. SMPN I Panumbangan

SMP Negeri 1 Panumbangan terletak di Jl. Raya Panumbangan Nomor 163 Desa/Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis, Nomor Telepon (0265) 455669. Sekolah ini didirikan pada tahun 1961. Saat ini bangunan SMP menempati lahan seluas 2999 m², adapun luas tanah seluruhnya 6454 m², terdiri dari tanah milik SMPN I Panumbangan dan sebagian lainnya menyewa dari Warga Desa Panumbangan (Sumber: *Profil Sekolah, SMPN 1 Panumbangan*).

Pada tahun pelajaran 2006/2007, jumlah siswa SMPN 1 Panumbangan seluruhnya 1079 orang, dibagi kedalam tiga kelas, yaitu kelas VII sebanyak 358 orang, kelas VIII sebanyak 360 orang dan kelas IIX sebanyak 361 orang. Masing-masing kelas dibagi menjadi 9 rombongan belajar, sehingga dari tiga kelas tersebut rombongan belajarnya berjumlah 27.

Untuk lebih jelas mengenai jumlah siswa di SMPN 1 Panumbangan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
JUMLAH SISWA SMPN 1 PANUMBANGAN
TAHUN PELAJARAN 2006/2007⁵²

Kelas	Jumlah seluruh	Rombongan belajar	Ket.
VII	358	9	
VIII	360	9	
IX	361	9	
Jumlah Total	1079	27	

Kegiatan belajar mengajar memanfaatkan 23 ruang kelas dan 4 ruang lain yang digunakan untuk kelas, yakni ruang keterampilan, ruang kesenian, ruang perpustakaan dan ruang laboratorium.

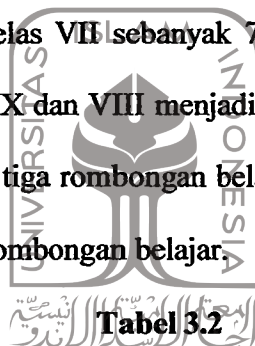
Guru SMPN 1 Panumbangan pada tahun pelajaran 2006/2007 berjumlah 52 orang. 49 orang guru tetap (PNS), 2 orang guru kontrak, dan 1 orang guru honorer. Dalam pelaksanaan kegiatan perkantoran SMPN 1 Panumbangan dibantu oleh 5 orang tenaga staf tata usaha.

⁵² Dokumen RPD SMPN 1 Panumbangan tahun 2006.

2. SMPN 3 Panumbangan

SMP Negeri 3 Panumbangan beralamat di Jl. Buanamekar – Desa Sindangbarang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Sekolah ini didirikan pada tahun 1994 dengan status negeri. Bangunan berdiri di atas tanah seluas 693 m², sedangkan luas tanah seluruhnya ada 6030 m².

Pada tahun pelajaran 2006/2007 jumlah siswa SMPN 3 Panumbangan ada 233 orang. Terdiri dari kelas VII sebanyak 76 orang, kelas VIII 81 orang dan kelas IX 66 orang. Kelas IX dan VIII menjadi dua rombongan belajar sedangkan kelas VIII dibagi menjadi tiga rombongan belajar. Dengan demikian di SMPN 3 Panumbangan terdapat 7 rombongan belajar.



**JUMLAH SISWA SMPN 3 PANUMBANGAN
TAHUN PELAJARAN 2006/2007⁵³**

Kelas	Jumlah seluruh	Rombongan belajar	Ket.
VII	76	2	
VIII	81	2	
IX	66	2	
Jumlah Total	223	6	

Kegiatan belajar mengajar memanfaatkan 6 ruang kelas dengan ukuran 7 x 9 m². Untuk menunjang kegiatan pembelajaran tersedia Perpustakaan dengan ukuran 7 x 15 m². Di sekolah ini belum memiliki laboratorium maupun ruang keterampilan.

⁵³ Dokumen RPS SMPN 3 Panumbangan Tahun 2006.

Guru SMPN 3 Panumbangan pada tahun pelajaran 2006/2007 berjumlah 10 orang. 1 orang guru tetap (Kepala Sekolah), dan 9 orang lainnya guru honorer. Dalam pelaksanaan kegiatan perkantoran SMPN 3 Panumbangan dibantu oleh 4 orang tenaga staf tata usaha, dua PNS dan dua orang lainnya honorer.

3. SMP Muhammadiyah Cikoneng

SMP Muhammadiyah Cikoneng terletak di Jl. Tentara Pelajar Nomor 2 Cikoneng Ciamis, Kode Pos 46261. Sekolah tersebut didirikan dan beroperasi sejak tahun 1956 di atas tanah wakaf kepada Yayasan Muhammadiyah Cabang Cikoneng.

Jumlah siswa pada tahun 2006/2007 sebanyak 163 orang, terdiri dari kelas VII sebanyak 56 orang, kelas VIII sebanyak 55 orang dan kelas IX sebanyak 49. Masing-masing kelas dikelompokkan pada dua rombongan belajar, sehingga di sekolah ini memiliki 6 rombongan belajar.

Tabel 3.3
JUMLAH SISWA SMP MUHAMMADIYAH CIKONENG
TAHUN PELAJARAN 2006/2007⁵⁴

Kelas	Jumlah seluruh	Rombongan belajar	Ket.
VII	56	2	
VIII	55	2	
IX	49	2	
Jumlah Total	163	6	

Ruang kelas yang dipergunakan sebanyak enam kelas, dan terdapat 3 ruang yang dapat dipakai untuk kegiatan kesenian, keterampilan, olah raga dan kegiatan

⁵⁴ Dokumen RPS SMP Muhammadiyah Cikoneng tahun 2006.

lainnya sebagai ruang serba guna. Selain itu terdapat perpustakaan yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar.

Tenaga pengajar/guru di sekolah tersebut ada 18 orang, terdiri dari 4 orang guru DPK (PNS), guru tetap yayasan 4 orang, Guru tidak tetap yayasan non PNS 5 orang, guru tidak tetap yayasan PNS 1 orang, guru bantu/kontrak 4 orang. Dalam pelaksanaan kegiatan perkantoran SMP Muhammadiyah Cikoneng dibantu oleh 2 orang tenaga staf tata usaha.

B. Data Sebelum Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran PAI di SMP Kelas VII Semester Satu

Pra survey dilaksanakan pada tiga SMP yang terdapat di wilayah Kabupaten Ciamis. Pelaksanaan studi pendahuluan ini dilakukan dengan terlebih dahulu menghubungi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Penjaringan data pra survey ini melalui hasil observasi, wawancara dan jawaban terhadap instrumen angket yang disebarkan pada para guru PAI yang mengajar di kelas VII SMP dan kepada siswa kelas VII SMP.

1. Guru

Dari ketiga SMP tersebut terdapat 4 orang responden guru dan 82 orang siswa, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.4

DISTRIBUSI JUMLAH RESPONDEN GURU DAN SISWA⁵⁵

No.	Nama SMP	Responden Guru	Responden Siswa
1.	SMP 1 Panumbangan	2	40
2.	SMP 3 Panumbangan	1	38
3.	SMP Muhammadiyah Cikoneng	1	36
Jumlah		4	82

Tiga orang guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Negeri 1 Panumbangan, SMP Negeri 3 Panumbangan dan SMP Muhammadiyah Cikoneng memiliki latar belakang pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam. Pengalaman mengajar guru yang bersangkutan antara 6 sampai dengan 14 tahun (guru SMPN 1 Panumbangan 14 tahun, guru SMPN 3 Panumbangan 6 tahun dan guru SMP Muhammadiyah Cikoneng 11 tahun), pengalaman mengajar di kelas VII antara 5 sampai 13 tahun (guru SMPN 1 Panumbangan 13 tahun, guru SMPN 3 Panumbangan 5 tahun dan guru SMP Muhammadiyah Cikoneng 9 tahun). Jenis pelatihan/penataran yang pernah diikutinya antara lain: (1) guru SMPN 1 Panumbangan, meliputi: Diklat guru PAI Kabupaten Ciamis, Pelatihan KBK PAI tingkat Kabupaten Ciamis dan beberapa kegiatan pengembangan profesi keguruan seperti MGMP dan penataran-penataran, tutor dalam MGMP PAI untuk wilayah Ciamis Utara; (2) guru SMPN 3 Panumbangan, meliputi: Diklat guru PAI Kabupaten Ciamis, Pelatihan KBK PAI tingkat Kabupaten Ciamis dan beberapa kegiatan pengembangan profesi keguruan seperti MGMP dan penataran-penataran; (3) guru SMP Muhammadiyah

⁵⁵ Hasil Observasi dan Wawancara tgl. 19 – 20 Juli 2006

Cikoneng, meliputi: Diklat guru PAI Kabupaten Ciamis, Pelatihan KBK PAI tingkat Kabupaten Ciamis dan beberapa kegiatan pengembangan profesi keguruan seperti MGMP dan penataran-penataran, work shop dan seminar kependidikan.

2. Siswa

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta catatan dokumentasi bahwa siswa kelas VII yang akan dijadikan subyek penelitian, diperoleh gambaran sebagai berikut:

TABEL 3.5

**JUMLAH SISWA KELAS VII SMPN 1 PANUMBANGAN,
SMPN 3 PANUMBANGAN DAN SMP MUHAMMADIYAH CIKONENG
YANG AKAN DITELITI⁵⁶**

No.	Nama SMP	Nama Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jml
1.	SMP 1 Panumbangan	VII C	18	22	40
2.	SMP 3 Panumbangan	VII B	18	20	38
3.	SMP Muhammadiyah Cikoneng	VII A	17	19	36

Dari hasil observasi mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran nampak siswa melakukan aktivitas belajar, baik secara individual maupun klasikal.

⁵⁶ Hasil Observasi dan Wawancara tgl. 19 – 20 Juli 2006

3. Sumber Belajar

Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2004 dan masih terkesan terpaku pada buku sebagai satu-satunya sumber pembelajaran. Penggunaan buku sumber oleh para guru beragam, artinya tidak hanya mengacu pada satu buku sumber saja, melainkan menggunakan sedikitnya 3 buku sumber dari penulis dan penerbit yang berbeda. Sedangkan buku pegangan siswa dari ketiga SMP, mengandalkan LKS dari penerbit yang berbeda.

4. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien perlu dukungan pihak sekolah, di antaranya berupa kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, termasuk media pembelajaran yang memadai. Media pembelajaran dapat memotivasi siswa dalam belajar. SMPN 1 Panumbangan merupakan SMP yang paling lengkap sarana dan prasarana pembelajarannya dibandingkan dengan dua SMP lainnya. Di sekolah ini tersedia cukup lengkap berbagai sarana pembelajaran yang menunjang pembelajaran PAI, seperti al-Quran, alat peraga, miniatur benda seperti duplikat ka'bah dan sebagainya.

Adapun Fasilitas pendukung pembelajaran PAI di tiga sekolah tersebut seperti mesjid dan tempat wudhu pemeliharaannya masih kurang optimal, demikian pula penggunaannya untuk pembelajaran PAI.

5. Kondisi Pembelajaran yang Sedang Berlangsung

Dari hasil pengamatan peneliti di tiga sekolah tersebut, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih berjalan secara konvensional, di mana guru lebih aktif dari siswa dan pembelajaran berjalan satu arah. keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang optimal. Guru cenderung mengejar program yang telah disusun. Kurikulum dianggap sebagai dokumen tertulis yang berisi serangkaian materi yang harus diberikan kepada peserta didik sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia, akibatnya pembelajaran kaku dan berpusat kepada guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru tentang kurikulum Pendidikan Agama Islam, terungkap bahwa materi pada pelajaran PAI tidak seimbang dengan alokasi waktu yang tersedia, sedangkan muatan-muatan materi yang harus dikuasai siswa cukup banyak, terutama materi-materi yang menuntut praktek seperti tulis baca Al-Qur'an, praktek ibadah dan sebagainya, sehingga guru menyampaikan pelajaran terkesan hanya demi mencapai target kurikulum. Akibatnya penguasaan siswa terhadap materi bersifat teoretis dan tidak optimal.

Pada proses pembelajaran, metode belajar yang digunakan guru PAI umumnya adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan demonstrasi. Adapun yang lebih dominan dipergunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Sekalipun demikian, guru menginginkan pendekatan pembelajaran yang

sesuai dengan kondisi siswa dan keadaan lingkungan dan karakteristik sekolah sehingga dengan demikian siswa akan mampu mengembangkan minat siswa dan tertarik dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang pada akhirnya akan mampu mencapai hasil belajar secara optimal.

6. Pandangan Awal Guru Tentang Model Pembelajaran Kooperatif

Mengenai model pembelajaran kooperatif, para guru mengetahui pertama kali pada penataran KBK. Istilah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), merupakan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Adapun bagaimana konsep dan implementasinya, para guru mengatakan belum memahaminya.

7. Pandangan dan Pemahaman Awal Guru tentang Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Ketiga SMP yang diteliti belum menerapkannya KBK secara optimal karena terbentur dengan kebiasaan mengajar yang sudah lama dilakukan para guru. Meskipun demikian sebagian guru telah mengikuti berbagai penataran KBK, baik tingkat nasional, propinsi, kabupaten, gugus (kegiatan MGMP), maupun di lingkungan sekolah dalam bentuk *in house training* (IHT) termasuk guru PAI.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang tanggapan dan pemahaman para guru dan kepala sekolah mengenai KBK, dari empat guru yang diberikan angket,

umumnya menyatakan kurikulum berbasis kompetensi lebih baik dari pada kurikulum sebelumnya.

Tabel 3.6

**PANDANGAN GURU TENTANG PENGEMBANGAN
KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI
DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN**

No.	Pernyataan	Jawaban				
		SB	B	CB	KB	TB
1.	Menurut Bapak/Ibu kurikulum yang dikembangkan atas prakarsa sendiri relevan dengan KBK		3	1		
2.	Kesesuaian landasan pengembangan kurikulum dengan karakteristik KBK		3	1		
3.	Relevansi desain kurikulum dengan karakteristik siswa SMP	1	2	1		
4.	Kejelasan pesan yang disampaikan (tujuan) dalam KBK		3	1		
5.	Desain kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan strategi pembelajaran yang digunakan		2	2		
6.	Kecocokan antara rancangan pembelajaran yang dikembangkan dengan kondisi sekolah dan masyarakat		2	2		
7.	Desain pembelajaran mampu menumbuhkan kreativitas siswa	1	2			
8.	Desain pembelajaran dapat memotivasi siswa	1	1	1		
9.	Pengembangan KBK dalam PAI membutuhkan bahan ajar tercetak (buku, LKS)		3			
10.	Media yang digunakan dalam KBK variatif		2	1		
11.	Difusi KBK perlu sosialisasi	3				
12.	Pengorganisasian materi hendaknya mengacu pada kompetensi yang diinginkan	3				
13.	Sistem penyampaian (pengorganisasi kelas) relevan dengan karakteristik KBK	1	1	1		
14.	Evaluasi model pembelajaran dalam KBK	3				

	ditekankan pada kemampuan praktis					
15.	Dalam pembelajaran PAI siswa memiliki kopetensi baik ketauhidan/ketuhanan, sikap/ akhlak, ibadah dan mu'amalat	3	1			
16.	Model pembelajaran dengan pendekatan kopetensi dalam evaluasinya memerlukan evaluasi formatif dan sumatif	2	2			

Ket. : SB = sangat baik, B = baik, CB = cukup baik, KB = kurang baik, TB = tidak baik

Dari tiga belas pertanyaan yang diajukan terkait dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi dibanding dengan kurikulum 1994, diketahui bahwa menurut mereka kurikulum berbasis kompetensi (KBK) lebih baik dari kurikulum 1994.

TABEL 3.7

JAWABAN RESPONDEN TERHADAP PENGEMBANGAN
KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI⁵⁸

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kompetensi dalam KBK menggambarkan kemampuan siswa melakukan sesuatu dalam berbagai konteks?	4	
2	Apakah kompetensi dalam KBK menjelaskan pengalaman belajar siswa untuk menjadi kompeten tampak secara eksplisit?	4	
3	Apakah kompetensi merupakan hasil belajar yang menjelaskan hal-hal yang dilakukan siswa setelah melalui proses pembelajaran?	4	
4	Apakah pengembangan KBK mempertimbangkan prinsip-prinsip berikut?	4	

⁵⁸ Hasil Rekapitulasi Jawaban Responden Terhadap Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi

	<ul style="list-style-type: none"> a. Keimanan, nilai dan budi pekerti b. Penguasaan identitas nasional c. Keseimbangan etika, logika dan estetika d. Kesamaan memperoleh kesempatan e. Abad pengetahuan dan teknologi f. Belajar sepanjang hayat g. Pengembangan keterampilan hidup h. Berpusat pada anak i. Pendekatan menyeluruh 		
5	Apakah prosedur pengembangan KBK lebih fleksibel?	4	
6	Apakah pengembangan KBK dalam lingkungan mikro (kelas) merupakan otonomi guru?	4	
7	Apakah urutan kompetensi dalam KBK cukup ditentukan oleh guru?	4	
8	Apakah dalam pengembangan KBK perlu memperhatikan diversifikasi siswa?	4	
9	Apakah sekolah mempunyai kemampuan mandiri dalam menyusun silabus?	4	
10	Apakah dinas pendidikan atau Kandepag Kabupaten Ciamis perlu mengkoordinasikan sekolah sekolah yang belum mampu menyusun silabus PAI?	4	
11	Apakah penyusunan silabus PAI perlu melibatkan par ahli atau instansi yang relevan seperti LPTK?	4	
12	Apakah karakteristik kurikulum pendidikan dasar dapat: <ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan kemampuan minimal bagi lulusan untuk melanjutkan pendidikan dan hidup di masyarakat. b. Menyiapkan sebagian besar warga negara menuju masyarakat belajar pada masa yang akan datang. 	4	
13	Apakah kompetensi dasar PAI SMP ditujukan pada kompetensi baik ketauhidan/ketuhanan, akhlak, ibadah dan mu'amalat?	4	

8. Nilai Hasil Ulangan Harian PAI

Dari dokumen yang ada pada guru-guru PAI di Kelas VII yang akan diteliti di ketiga SMP, diketahui hasil ulangan mereka adalah sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.8

**HASIL ULANGAN HARIAN PAI
SISWA KELAS VII SMPN 1 PANUMBANGAN
SEBELUM MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF⁵⁹**

NO.	Nama Siswa	NILAI	NO.	Nama Siswa	NILAI
1	Acep Miftahul Anwar	75	26	Puji Lestari Ambar. P	70
2	Ade Teti Rohaeti	70	27	Rina Siti Nurjamilah	70
3	Adelia Rahmawati	74	28	Rina Wahyuni	70
4	Ai Sundari	68	29	Roni Rosandi	75
5	Ai Susi	70	30	Rosid T Azhari	75
6	Arie Ri'bal Ghaffar	75	31	Sinta Widaningsih	70
7	Arif Rahman	70	32	Sisma Iryanti	70
8	Bahtiyar. R	70	33	Sri widaningsih	70
9	Cipta Nugraha	70	34	Suliswati Nurhasanah	70
10	Dasep Nurdin A.	70	35	Syifa Resti F	65
11	Desi Pajriani	70	36	Tria Triviana	68
12	Dewi Alawiyah	70	37	Ujang Miftahudin	68
13	Enjang Herliman	70	38	Undang Harmaen	68
14	Gilang Ariesandy	72	39	Yeyep Kamaludin	70
15	Gina Solihah	75	40	Yuni Adriyani	70
16	Herman Sulaeman	72		Jumlah	2798
17	Indra Kumbara	70		Rata-rata	70
18	Ir-ir Yuliana	75		Standar Deviasi	3.18
19	Latifah Nurfadilah	68			
20	Lina Lestari	60			
21	Mara Erviani	65			
22	Maris Fatwa Nur	65			
23	Nunung Munawarah	70			
24	Nurhasanah	70			
25	Popon Komariah	65			
26	Puji Lestari Ambar. P	70			

⁵⁹ Dokumentasi Guru PAI Kelas VII SMPN 1 Panumbangan tahun 2006

Tabel 3.9
HASIL ULANGAN HARIAN PAI
SISWA KELAS VII SMPN 3 PANUMBANGAN
SEBELUM MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF⁶⁰

NO.	Nama Siswa	NILAI	NO.	Nama Siswa	NILAI
1	Ade Irwan	70	26	Nurahmad Zaelani	70
2	Ade Mastur	70	27	Nurhasanah	80
3	Afifah Qonitahlu'ay	75	28	Puad Hasan	65
4	Ai Aas Suhartini	75	29	Rahayuningsih	65
5	Amelia	74	30	Rahmawati	65
6	Aryana Hanggara	75	31	Rina Yusman	66
7	Asep Ana Saepulloh	78	32	Rinda Wati Juwita	65
8	Bambang Anggit	75	33	Sahlan Iskandar	65
9	Chelsa Detia A.	70	34	Salman Inamullah R	65
10	Dede Arifin	70	35	Sita Hotimah A.	70
11	Dede Hopid	70	36	Siti Hamidah	74
12	Dewi Alawiyah	72	37	Susi Susilawati	65
13	Dewi Andriyani	68	38	Tuti Awaliah	72
14	Dini Herlia	65	Jumlah		2690
15	Enjang Suryana	75	Rata-rata		70.79
16	Han Han Burhanudin	75	Standar Deviasi		4.87
17	Hilmi Romdoni Pauzi	80			
18	Iis Nurasih	70			
19	Ika Purnamalillah	75			
20	Imas Komariah	65			
21	Iwan Setiawan	78			
22	Jajang Subarnas	78			
23	Laily Rahmawati P.	70			
24	Marwiyah	65			
25	Mastur Fauzan	65			
26	Nurahmad Zaelani	70			

⁶⁰ Dokumentasi Guru PAI Kelas VII SMPN 3 Panumbangan tahun 2006

Tabel 3.10
HASIL ULANGAN HARIAN PAI
SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH CIKONENG
SEBELUM MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF⁶¹

NO.	Nama Siswa	NILAI	NO.	Nama Siswa	NILAI
1	Adha Koswara	60	26	Rani Sri Nuryani	65
2	Aep Saepul Nasihin	62	27	Ranti Ratnasri	65
3	Ai Ela	56	28	Rini Nurul Hasanah	68
4	Ai Lita Nurlitasari	58	29	Rini Riyanti	64
5	Aneu Parlina	60	30	Sandi	65
6	Asep Rana R.	68	31	Siti Masitoh	60
7	Asep Somantri	64	32	Sofi Amalia	62
8	Bubun Koswara	62	33	Teni Rostiani	62
9	Cian Lusiana	58	34	Tatan Sutandi	62
10	Dedi	58	35	Tati Fatimah	58
11	Dedin Nurdiansyah	62	36	Violina Sudrajat	56
12	Elis Suryani	62		Jumlah	2210
13	Elsa Sri Nurhayati	64		Rata-rata	61.39
14	Feri Ridwan Nulloh	65		Standar Deviasi	3.59
15	Hapid Al Majid	60			
16	Ion Taryono	64			
17	Iis Hani Nuraeni	62			
18	Imas Rosmiati	68			
19	Imas Siti Aisah	60			
20	Jajang Sutisna	62			
21	Lia Aliah	62			
22	Memi Siti Jamilah	60			
23	Nurlela Komala	58			
24	Otong Iskandar	54			
25	Rangga Jatnika	54			

⁶¹ Dokumentasi Guru PAI Kelas VII SMP Muhammadiyah Cikoneng

C. Uji Coba Model Pembelajaran Kooperatif

1. Persiapan Uji Coba Model Pembelajaran Kooperatif

a. Orientasi Model Pembelajaran Kooperatif

Pada tahap orientasi ini, model pembelajaran kooperatif dengan mengacu kepada teknologi pembelajaran diperkenalkan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang disampaikan melalui presentasi dan diskusi pada waktu yang terpisah (disesuaikan dengan waktu kunjungan ke masing-masing sekolah). Dari ketiga guru kelas VII yang mengajar di (SMPN 1 Panumbangan, SMPN 3 Panumbangan dan SMP Muhammadiyah Cikoneng), orientasi berjalan dengan baik.

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang berpengalaman mereka mampu memahami model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan teknologi pembelajaran. Begitu pula dengan pemahaman terhadap model pembelajaran kooperatif yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan datang.

b. Penyusunan rancangan model Pembelajaran Kooperatif

Penyusunan rancangan model pembelajaran kooperatif dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti. Rancangan model pembelajaran tertuang dalam rencana pembelajaran (lihat lampiran).

Atas dasar kesepakatan anantara peneliti dan masing-masing guru, ditetapkan dua pokok bahasan, yaitu: (1) Hukum bacaan Alif lam Syamsiyah dan alif lam qomariah; (2) Sifat-sifat Wajib dan Mustahil bagi Allah.

c. Penyusunan Model Pembelajaran Kooperatif

Penyusunan model pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan komponen-komponen sebagaimana menurut Seels dan Richey (1994), yaitu, desain, pengembangan, penggunaan, manajemen (pengorganisasian), dan evaluasi. Model pembelajaran kooperatif dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mencapai sasaran sebagai berikut.

- 1) Desain, penyusunan desain pembelajaran berdasarkan pendekatan kooperatif dapat mengintegrasikan kemampuan siswa dalam berfikir dan berinteraksi sosial di dalam kelompoknya dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran yang dihadapinya. Penyusunan rancangan (desain) ini mencakup; rumusan tujuan yang sejalan dengan pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Bahan ajar dan lingkungan belajar. Penyusunan rancangan ini tertuang dalam rencana pembelajaran yang dibuat guru Perumusan Tujuan pembelajaran kooperatif dilakukan untuk membantu pemahaman siswa terhadap konsep atau definisi dari sejumlah materi yang dipelajari melalui kerjasama kelompok.
- 2) Pengembangan, pengembangan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan berbagai teknologi pembelajaran seperti; teknologi tercetak (LKS) dan buku sumber. LKS diberikan untuk meningkatkan kompetensi siswa terutama terkait dengan pengayaan dan pendalaman materi

pembelajaran. Berdasarkan hasil prea survey, media yang bisa digunakan adalah bahan tercetak yaitu lembar kerja siswa (LKS). Buku sumber adalah buku paket Pendidikan Agama Islam, dengan pengarang Udin Wahyudin terbitan Bina Siswa (2002).

- 3) Penggunaan, dalam implementasi model pembelajaran kooperatif menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan rumusan tujuan dan kebutuhan peserta didik. Penggunaan model pembelajaran kooperatif sejalan dengan kebutuhan peserta didik, GBPP dan kebutuhan sekolah. Pemilihan media yang digunakan selalu didasarkan pada kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan, termotivasi dan memiliki minat terhadap Pendidikan Agama Islam. Media dapat berupa lembaran-lembaran peraga yang menggambarkan materi oelajaran yang diberikan.
- 4) Manajemen atau pengorganisasian dalam model pembelajaran kooperatif mencakup : sistem penyampaian pembelajaran kelompok kooperatif, alokasi waktu yang tepat dan sumber-sumber yang menunjang proses belajar mengajar seperti sarana dan prasarana belajar yang digunakan. Pengorganisasian ini terlbeih dahulu mendapatkan persetujuan dari siswa dan guru. Pembelajaran secara kelompok menempatkan siswa dalam kelompok kecil sebanyak 4-5 orang.
- 5) Evaluasi model dilakukan untuk melihat praktis, efektif dan efisiennya model pembelajaran. Valuasi digunakanm dengan tes kemampuan dan pemahaman

siswa serta observasi ketika proses pembelajaran berlangsung diharapkan muncul aktivitas siswa, motivasi siswa dan kebersamaan (kolaborasi) dalam kelompok dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sedangkan hasil belajar siswa merupakan parameter kemampuan belajar yang dicapai oleh siswa setelah pembelajaran. Penyesuaian alat evaluasi dilakukan dengan teliti dan mendapat persetujuan dari Pendidikan Agama Islam. Evaluasi berbentuk uraian. Di samping itu pula evaluasi secara keseluruhan juga mengidentifikasi hambatan-hambatan pembelajaran.

D. Data dan Analisis Data Hasil Uji Coba Terbatas

Tabel 3.11

DATA HASIL UJI COBA TERBATAS 1 DAN 2 BIDANG STUDI PAI SMP KELAS VII SMP NEGERI 3 PANUMBANGAN

NO.	Nama Siswa	NILAI			
		FUL1	PUL1	FUL2	PUL2
1	Ade Irwan	65	76	64	76
2	Ade Mastur	68	77	65	77
3	Afifah Qonitahlu'ay	64	76	68	80
4	Ai Aas Suhartini	65	76	70	82
5	Amelia	68	78	72	84
6	Aryana Hanggara	70	80	68	80
7	Asep Ana Saepulloh	72	82	60	76
8	Bambang Anggit	68	80	60	72
9	Chelsa Detia A.	60	76	62	74
10	Dede Arifin	60	75	60	72
11	Dede Hopid	62	78	62	74
12	Dewi Alawiyah	64	78	62	74
13	Dewi Andriyani	62	75	58	68
14	Dini Herlia	62	78	60	72
15	Enjang Suryana	60	75	68	80
16	Han Han Burhanudin	62	78	64	76

17	Hilmi Romdoni Pauzi	64	78	62	74
18	Iis Nurasiah	58	70	60	72
19	Ika Purnamalillah	56	72	64	76
20	Imas Komariah	55	65	62	74
21	Iwan Setiawan	58	68	62	74
22	Jajang Subarnas	65	76	64	76
23	Laily Rahmawati P.	68	76	65	79
24	Marwiyah	64	76	60	72
25	Mastur Fauzan	65	76	64	76
26	Nurahmad Zaelani	68	78	62	74
27	Nurhasanah	70	80	68	80
28	Puad Hasan	72	80	60	72
29	Rahayuningsih	68	80	62	74
30	Rahmawati	68	78	62	74
31	Rina Yusman	72	80	60	72
32	Rinda Wati Juwita	74	82	62	76
33	Sahlan Iskandar	54	65	60	74
34	Salman Inamullah R	56	74	60	70
35	Sita Hotimah A.	58	70	65	76
36	Siti Hamidah	56	68	65	74
37	Susi Susilawati	62	78	68	78
38	Tuti Awaliah	60	70	70	80
Jumlah		2423	2878	2410	2864
Rata-rata		64	76	63	75
Standar Deviasi		5.309	4.36	3.4612	3.4282
Korelasi Pearson			0.86		0.94

1. Uji Coba Terbatas Pertama

a. Perencanaan

Pada pertemuan pertama uji coba terbatas, topik materi disajikan pada materi pokok : Hukum bacaan Alif lam syamsiyah dan alif lam qomariah; Tujuan pembelajarannya adalah :

- 1) Siswa dapat menyebutkan 5 contoh Alif lam syamsiyah dan alif lam qomariah.

- 2) Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri Alif lam syamsiyah dan alif lam qomariah.
- 3) Siswa dapat menjelaskan cara membaca Alif lam syamsiyah dan alif lam qomariah.
- 4) Siswa dapat mengelompokkan huruf hijaiyah ke dalam kategori hukum Alif lam syamsiyah dan alif lam qomariah.
- 5) Siswa dapat melafalkan bacaan Alif lam syamsiyah dan alif lam qomariah.

Dua hal pokok yang dilakukan kegiatan perencanaan, yaitu mendiskusikan dan menetapkan model pembelajaran serta menetapkan prosedur pembelajaran. Di dalam perencanaan ini memuat lima komponen teknologi pembelajaran dan unsur-unsurnya.

Model yang disusun berdasarkan hasil kesepakatan antara peneliti, guru dan siswa serta mempertimbangkan segi isi materi yang sesuai dengan silabus. Model disesuaikan dengan materi, kebutuhan, minat dan pengalaman siswa. Berdasarkan hasil diskusi diadakan perbaikan seperlunya pada beberapa komponen.

Prosedur pembelajaran yang ditempuh pada proses pembelajaran meliputi:

b. Tahap kegiatan pendahuluan

- 1) Melaksanakan free tes
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan sesuai dengan kompetensi yang akan dikuasai peserta didik.

- 3) Menyampaikan keterampilan-keterampilan kolaboratif yang diharapkan sesuai dengan model kooperatif.

c. Tahap kegiatan inti

Pada tahap ini merupakan tahap pengembangan dan aplikasi. Pada pengembangan ada beberapa fase yang dilakukan di antaranya :

- 1) Mengungkapkan kembali materi pelajaran yang lalu atau mengungkapkan pengalaman siswa;
- 2) Menyampaikan cerita/tamsil yang berhubungan dengan topik;
- 3) Meminta siswa menginterpretasikan cerita/tamsil;
- 4) Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok diskusi;
- 5) Mengerjakan LKS sebagai pemantapan;
- 6) Melaksanakan monitoring ke tiap kelompok; dan
- 7) Memberikan kuis yang berhubungan dengan topik materi

d. Tahap kegiatan penutup

- 1) Presentasi hasil diskusi kelompok
- 2) Menyimpulkan materi pembelajaran
- 3) Mengumumkan kelompok terbaik
- 4) Melaksanakan post test

e. Implementasi

Sesuai dengan perencanaan di atas, implementasi uji coba terbatas pertama dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam uji coba terbatas pertama ini, guru membuka pelajaran dengan mengajak kepada siswa untuk bersama dengan membacakan surat Al-Fatihah di dalam hati, kemudian mengawali pembelajaran dengan mengarahkan siswa kepada pembelajaran, melakukan presensi dan menyampaikan topik pembelajaran yaitu tentang Iman kepada Allah dengan sub bahasan sifat-sifat wajib bagi Allah, serta dilanjutkan dengan free tes secara tertulis.

Pelaksanaan tes awal berjalan dengan baik. Siswa mengerjakannya dengan sungguh-sungguh dan guru mengawasinya di depan kelas. Setelah siswa selesai bekerja, guru mengumpulkan tes awal, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mulai menyajikan materi dengan terlebih dahulu menuliskannya pada papan tulis, kemudian bertanya kepada para siswa mengenai pengertian dan macam-macam sifat wajib bagi Allah, kemudian beberapa orang siswa mengacungkan tangan secara bergiliran mengemukakan pendapat mereka. Setiap jawaban siswa ditanggapi oleh guru dengan berkata “ya baik”. Kemudian guru memberikan beberapa contoh perbuatan yang termasuk sifat wajib bagi

Allah, kemudian meminta beberapa orang siswa untuk memberikan contoh sifat wajib bagi Allah tersebut dan menanggapi berdasarkan persepsi positif siswa.

Setelah menyajikan materi guru menanyakan kepada siswa, “Apakah kalian sudah mengerti dengan penjelasan Ibu tadi?” atau “Ada yang mau bertanya?”. Siswa serentak menyatakan sudah faham dan pelajaran bisa dilanjutkan. Kemudian para siswa bergabung dengan kelompok masing-masing, karena kelompok sudah terbentuk maka guru membagikan lembar kerja siswa sambil menginstruksikan kepada masing-masing kelompok agar mempelajari dan menjawab pertanyaan yang ada pada LKS dengan teliti secara berkeompok dan mengadakan diskusi.

Siswa kelihatan ada yang sangat antusias untuk melaksanakan perintah guru dan ada juga yang biasa-biasa saja sepertinya mereka tidak menemukan hal-hal yang baru dan menarik dengan pembelajaran seperti ini.

Pada waktu bekerja dalam kelompok nampak beberapa siswa bekerja sendiri-sendiri, mereka baru bertanya kepada temannya bila tidak menemukan jawaban. Sedangkan beberapa siswa menunjukkan ekspresi wajah yang kurang senang terhadap anggota kelompoknya. Begitu juga siswa yang berpaling ke kelompok lain untuk menanyakan jawaban pekerjaannya kepada kelompok lain. Hal ini bisa saja terjadi karena kurang perhatian guru.

Pada waktu memonitor kegiatan belajar siswa dalam kelompok, guru hanya sesekali mengontrol kelompok dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain

Pada waktu memonitor kegiatan belajar siswa dalam kelompok, guru hanya sesekali mengontrol kelompok dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain dan lebih lama duduk sambil mengisi format observasi yang telah disiapkan. Di samping itu juga guru memberikan penjelasan tentang beberapa pertanyaan dari siswa. Guru memberikan keyakinan kepada siswa baik secara kelompok atau individu mapun klasikal, dengann mendatangi siswa yang bertanya dan langsung memberikan contoh untuk mempertegas pengertian siswa dalam belajar secara kelompok.

Adapun metode yang diberikan guru secara klasikal adalah bervariasi, ceramah, tanya jawab, diskusi serta menuliskan materi yang dianggap perlu di papan tulis. Hal inilah yang merangsang siswa dalam proses pembelajaran, namun dalam mengembangkan materi dengan memberikan contoh-contoh belum mencapai sasaran yang diinginkan, sehingga siswa terlihat kebingungan ketika mendengar penjelasan guru.

Dalam hal monitoring yang dilakukan terhadap siswa dalam kelompok, guru lebih sering berada duduk di mejanya, terkadang guru memperhatikan siswa yang sedang mengerjakan tugasnya dalam kelompok. Jawaban yang diajukan siswa baik secara individu dan kelompok sering tidak memuaskan siswa, walaupun guru mampu membangkitkan semangat belajar siswa.

Aktivitas siswa dalam pertemuan pertama ini belum menunjukkan hasil yang diharapkan, artinya siswa masih ragu mengeluarkan pendapat mereka baik

dalam kelompok atau pun klasikal. Setelah waktu yang dialokasikan untuk mengumpulkan hasil kerja kelompoknya, kemudian meminta wakil dari masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil kerjanya. Kelihatan siswa ada yang erius memperhatikan presentasi hasil kerja kelompok yang disampaikan oleh masing-masing kelompok, ada pula yang asyik berbincang-bincang dengan temannya yang lain. Setelah semua kelompok menyampaikan hasil pekerjaannya, guru mengumumkan skor dari masing-masing kelompok. Para siswa tampak antusias menyimak pengumuman guru dan memberikan *applause*.

Dilihat dari konteks teknologi pembelajaran dalam kegiatan inti ini secara umum telah mencakup komponen: desain pemilihan strategi pembelajaran, pengembangan lembar kerja siswa (LKS) dan kartu kuis, penggunaan (media), pengorganisasian kelas yang variatif dan evaluasi. Meskipun demikian terdapat beberapa kelemahan seperti yang dipaparkan di atas.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir adalah menyimpulkan materi pelajaran dan refleksi pembelajaran. Pada saat menyimpulkan pelajaran guru yang dominan, bukan siswa yang merangkum pelajaran. Siswa hanya menulis apa yang akan dirangkumkan guru. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan sendiri materi yang dipahaminya. Satu hal yang seharusnya dilakukan guru adalah melaksanakan refleksi terhadap proses pembelajaran yang

telah dilaksanakan. Namun, entah karena keterbatasan waktu atau lupa, guru tidak melaksanakannya.

Tabel 3.12

**PERBANDINGAN HASIL FREE TEST DAN POST TEST
UJI COBA TERBATAS 1 DI SMPN 3 PANUMBANGAN**

No.	Jenis Tes	N	Rata-rata	Standar deviasi	Corelation
1	Free Test	38	64	5.31	0.89
2	Post Test	38	76	4.36	

Dari data di atas terlihat bahwa rata-rata nilai meningkat dari 64 menjadi 76. Keadaan tersebut mengandung makna bahwa melalui pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara kelompok. Kemudian dari perbandingan standar deviasi terlihat bahwa standar deviasi (simpangan baku) pada free test mencapai 5,31 sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif menurut menjadi 4.36. Hal demikian mengandung arti bahwa pembelajaran kooperatif memberi kontribusi terhadap perbaikan hasil belajar. Adapun indeks korelasi 0.89 mengandung makna bahwa terdapat hubungan yang kuat (signifikan) antara penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan tingginya hasil belajar siswa.

Dilihat dari konteks teknologi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran ini secara umum telah mencakup komponen; desain pemilihan strategi pembelajaran, pengembangan (LKS), penggunaan (media), pengorganisasian

kelas yang variatif dan evaluasi. Meskipun demikian terdapat beberapa kelemahan seperti yang telah dipaparkan.

f. Evaluasi/Refleksi dan Revisi Model

Dalam penyusunan desain pembelajaran dalam pertemuan pertama guru mempunyai kendala yaitu keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang penyusunan desain model. Namun demikian guru tampak antusias untuk mempelajari bagaimana cara menyusun desain pembelajaran dengan peneliti.

Bersadarkan pengalaman terhadap penampilan guru dalam uji model pembelajaran pada pertemuan pertama, kelihatannya strategi guru dalam mengkoordinasikan kesiapan belajar siswa dalam kelompok belum dilakukan dengan baik karena penjelasan pengertian yang diberikan belum bisa dimengerti dengan baik oleh siswa. Hal ini disebabkan karena guru dalam memberikan contoh dan memberikan penjelasan tidak memadai terutama bagaimana cara bekerja dalam kelompok dan bagaimana prosedur evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan dalam menilai keberhasilan dapat dilihat dari tampilan mereka pada saat menyampaikan pendapatnya kepada teman sekelompoknya, keterampilan bekerja sama, hal ini dapat dilihat dari interaksi belajar yang dilakukan pada saat membahas tugas yang diberikan guru, dimana kelihatan siswa kurang kompak, karena ada yang mengemukakan pendapat tidak atas dasar hasil kesepakatan kelompok melainkan atas persepsinya sendiri.

Pada saat guru melakukan refleksi terhadap kegiatan siswa nampaknya belum banyak yang berani mengemukakan pendapat atau saran mengenai jalannya pembelajaran. Hal ini diduga karena pada awal pembelajaran guru tidak menjelaskan terlebih dahulu mengenai model pembelajaran yang akan digunakan, atau bisa juga pola pembelajaran guru selama ini membatasi keterbatasan siswa untuk mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran.

Refleksi yang dilakukan guru terhadap proses pembelajaran mencakup refleksi pengarahannya dan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar siswa dalam kelompok, namun hal ini belum mampu melibatkan siswa dalam berdiskusi mengenai aktivitas mereka selama pembelajaran berlangsung. Mengenai pengaturan waktu, nampak guru belum dapat mengatur alokasi waktu yang tersedia, akibatnya jam pelajaran selesai sementara proses pembelajaran belum masih berlangsung.

Dominasi guru dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya bersumber dari pandangan guru PAI terhadap peranannya sebagai sumber pengetahuan. Apabila guru berpendapat bahwa peranannya sebagai penyampai sejumlah materi yang terdapat dalam kurikulum, maka akan muncul dominasi guru di dalam kelas. Pendekatan kurikulum yang dilaksanakan guru hanya terbatas pada pendekatan subjek akademis, padahal kurikulum PAI harus dilakukan dengan berbagai pendekatan yang relevan dengan konteks kehidupan beragama sehari-hari.

g. Rekomendasi Untuk Perbaikan Selanjutnya

Setelah penampilan guru dalam uji model pada penampilan pertemuan pertama ada beberapa aspek yang perlu dikembangkan dan beberapa aspek yang perlu diperbaiki pada pertemuan berikutnya, antara lain :

- 1) Sebelum pelajaran dimulai, sebaiknya guru menjelaskan prosedur pembelajaran berlangsung, sehingga siswa mengerti dengan apa yang perlu dilakukannya selama pembelajaran berlangsung.
- 2) Dalam menyampaikan sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan dan dilaksanakan siswa selama pembelajaran, sebaiknya dijelaskan kenapa hal itu perlu dilakukan siswa, dan apa manfaatnya baik dalam proses pembelajaran atau dalam lingkungan masyarakat sehari-hari dengan menyebutkan contoh-contoh yang lebih mudah dipahami oleh siswa, dan ketika memberikan pengarahan, guru hendaknya berada pada posisi yang dapat didengar atau dapat dilihat siswa.
- 3) Supaya kegiatan kelompok dapat dicapai, maka dalam pembentukan kelompok agar dibimbing, diarahkan, dan diperhatikan keragaman potensi siswa, sebab keanggotaan dan partisipasi aktif dalam kelompok sangat mempengaruhi hasil dari kelompok itu sendiri, disamping unsur kebersamaan dan penerimaan setiap anggota kelompok akan

mengkoordinasikan siswa dalam kehidupan beragama di masyarakat secara nyata.

- 4) Dalam hal melakukan memonitoring dan observasi kegiatan belajar mengajar kelompok sebaiknya guru memperhatikan kegiatan kelompok dalam penyelesaian tugas, karena akan melengkapi hasil observasi terhadap pekerjaan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.
- 5) Dilihat secara teknis refleksi jalannya pembelajaran dan unjuk kerja siswa dalam belajar kelompok harus lebih banyak melibatkan siswa secara merata agar siswa merasa dihargai dan diberikan kesempatan seoptimal mungkin dalam belajar ataupun melatih keterampilan sosial, keterampilan bekerjasama, mengeluarkan pendapat selama pembelajaran berlangsung.

2. Uji Coba Terbatas Kedua

Pokok bahasan pada uji coba terbatas kedua ini tentang sifat-sifat wajib bagi Allah;. Tujuan pembelajaran khususnya meliputi:


- 1) Siswa dapat menyebutkan sifat-sifat wajib bagi Allah;.
- 2) Siswa dapat menunjukkan dalil-dalil Al-Quran tentang sifat-sifat Allah.
- 3) Siswa dapat membaca dalil-dalil Al-Quran tentang sifat-sifat Al.
- 4) Siswa dapat mengartikan dalil-dalil Al-Quran tentang sifat-sifat Al.

- 5) Siswa dapat membedakan ciri-ciri perilaku orang yang beriman kepada sifat-sifat Allah dengan yang tidak mengimaninya.

Sebelum implementasi model dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan diskusi model tersebut supaya guru semakin matang. Dalam mendiskusikan model pembelajaran, selain meninjau rencana pembelajaran yang telah disiapkan, setiap komponen pembelajaran ditekankan pada aktivitas siswa secara optimal dibawah bimbingan guru.

a. Implementasi

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam uji coba terbatas kedua ini, pembelajaran diawali guru dengan mengucapkan salam dan bacaan  Al Fatihah di dalam hati masing-masing siswa. Setelah itu guru mengarahkan perhatian siswa ke dalam pelajaran, dengan bertanya, "apakah kalian sudah siap untuk memulai pelajaran?", para siswa menjawab "siap Bu!". Kemudian guru memeriksa kehadiran siswa.

Langkah berikutnya, guru melaksanakan apersepsi dilanjutkan dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu sifat wajib bagi Allah serta menyebutkan tujuan-tujuan pembelajaran/indikator sebagaimana yang terdapat pada tahap perencanaan.

Guru menyampaikan keterampilan-keterampilan yang diharapkan melalui pembelajaran kooperatif, diantaranya; membaca dalil-dalil sifat wajib bagi Allah,

keterampilan bekerjasama, keterampilan dalam memimpin, keterampilan dalam mengemukakan pendapat, ide, saran, atau kritik, juga sikap menghargai pendapat orang lain. Kali ini, guru mengingatkan para siswa untuk lebih kreatif dan aktif lagi dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru mulai menyajikan materi dengan terlebih dahulu menuliskannya pada papan tulis, kemudian bertanya kepada para siswa mengenai perbuatan fitnah dan buruk sangka, kemudian beberapa orang siswa mengacungkan tangan secara bergiliran mengemukakan pendapat mereka, dan seperti biasa setiap jawaban siswa ditanggapi oleh guru dengan berkata “ya, bagus!” sambil mengacungkan jempol, dan meminta siswa-siswi yang lain untuk mengemukakan pendapatnya, dengan mengatakan “bagi kalian yang belum mengemukakan pendapatnya, ibu minta kalian untuk mencoba, jangan takut salah”. Kemudian guru memberikan beberapa contoh yang termasuk sifat-sifat wajib bagi Allah, kemudian meminta beberapa orang siswa untuk memberikan contoh yang lain berdasarkan contoh yang termasuk sifat-sifat wajib bagi Allah. Siswa yang belum berbicara, sudah nampak ada keberanian untuk mengacungkan tangan dan berbicara.

Setelah menyajikan materi guru menanyakan kepada siswa, “Apakah siswa sudah mengerti dengan penjelasan tadi?”, atau ada yang mau bertanya atau juga masih ada yang ragu?”.

Kemudian para siswa bergabung dengan kelompok masing-masing, karena kelompok sudah terbentuk maka guru membagikan lembaran kerja siswa sambil mengintruksikan pada masing-masing kelompok agar mempelajari dan menjawab pertanyaan yang ada pada LKS dengan teliti secara berkelompok dan mengadakan diskusi. Guru kembali memotivasi para siswa untuk dapat lebih aktif dan kompak menggalang kerjasama kelompok.

Pada waktu mempelajari materi yang ditugaskan guru, tampak siswa lebih konsentrasi dan sudah menampakkan kerjasama antar anggota kelompok. Hal ini dibuktikan terjadinya dialog antara sesama siswa dalam kelompok terutama pada ditemukannya jawaban dan latihan yang diberikan. Ada juga beberapa siswa yang asyik belajar sendiri tanpa peduli dengan temannya yang lain dalam kelompok, melihat keadaan ini guru menegur secara klasikal bahwa kita sekarang adalah belajar kooperatif bukan belajar individual, dan belajar secara sendirian adalah kurang baik, dan belajar kooperatif bukanlah belajar perorangan, belajar dalam kelompok dengan teman-teman akan memperoleh hasil yang optimal.

Setelah diskusi kelompok selesai, guru , menyuruh wakil dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas, kemudian dikoreksi secara bersama. Kelihatan masing-masing kelompok berdiskusi untuk menentukan siapa wakil kelompoknya yang akan membacakan hasil diskusi mereka.

3) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir diisi dengan menyimpulkan materi pelajaran, refleksi jalannya pembelajaran dan protes. Pada saat menyimpulkan pelajaran, guru sudah menampakkan kemajuan, di mana guru tidak lagi mendominasi, melainkan siswa yang lebih berperan. Sedangkan guru hanya meluruskan dan memperjelas apa-apa yang telah disimpulkan oleh siswa.

Langkah berikutnya, guru mengadakan refleksi terhadap jalannya kegiatan belajar siswa. Guru memberikan koreksi mengenai beberapa sikap dan penampilan siswa yang dilakukan selama belajar dalam kelompok dengan cara menunjukkan beberapa contoh sikap dan perilaku yang telah ditampilkan siswa. Pada kegiatan akhir ini juga guru memberikan penilaian terhadap sikap-sikap positif dan yang mesti dihindari oleh siswa.

Pada langkah terakhir, guru mengakhiri pembelajaran dengan melaksanakan evaluasi akhir (post tes) mengenai materi pokok iman kepada Allah dengan sub materi pokok : sifat-sifat wajib bagi Allah. Hasil evaluasi belajar siswa baik secara individu maupun kelompok, mengisyaratkan seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dengan sesudah dilaksanakan pembelajaran melalui pendekatan kooperatif.

Dilihat dari konteks teknologi pembelajaran, dalam kegiatan pembelajaran ini secara umum telah mencakup komponen, desain, pemilihan strategi pembelajaran, pengembangan (LKS), penggunaan (media), pengorganisasian

kelas yang variatif dan evaluasi. Meskipun demikian terdapat beberapa kelemahan seperti yang telah dipaparkan.

Untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa secara individual pada uji coba terbatas di SMPN 3 Panumbangan antara sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan sesudah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran model kooperatif digunakan uji coba perbedaan, hasil perhitungan dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.13
PERBANDINGAN NILAI
FREE TEST DAN POST TEST UJI COBA TERBATAS 2
SISWA KELAS VII SMPN 3 PANUMBANGAN

No.	Jenis Tes	N	Rata-rata	Standar deviasi	Corelation
1	Free Test	38	63	3.46	0.94
2	Post Test	38	75	3.42	

Dari data di atas terlihat bahwa rata-rata nilai meningkat dari 63 menjadi 75. Keadaan tersebut mengandung makna bahwa melalui pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara kelompok. Kemudian dari perbandingan standar deviasi terlihat bahwa standar deviasi (simpangan baku) pada free test mencapai 3.46 sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif menurut menjadi 3.42. Hal demikian mengandung arti bahwa pembelajaran kooperatif memberi kontribusi terhadap perbaikan hasil belajar. Adapun indeks korelasi 0.94 mengandung makna bahwa terdapat

hubungan yang kuat (signifikan) antara penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan tingginya hasil belajar siswa.

b. Evaluasi/Refleksi dan Revisi Model

Pada pertemuan kedua ini secara umum guru tampak sudah mulai terbiasa dan tenang dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal lain, guru telah berusaha untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama, misalnya dengan memberikan penjelasan tentang contoh sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan siswa serta manfaatnya. Hal ini menunjukkan sudah ada perbaikan.

Secara umum aktivitas belajar siswa pada uji coba terbatas kedua ini lebih baik dari aktivitas siswa pada uji coba terbatas pertama. Hal ini terjadi karena guru lebih aktif mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan menyimpulkan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari performansi mereka pada saat mereka menjawab pertanyaan atau memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan diskusi kelompok atau diskusi kelas, juga telah menunjukkan beberapa keterampilan memimpin, mengarahkan temannya untuk belajar bekerja, keberanian siswa dalam berkomunikasi serta mengeluarkan pendapat dan tampil di muka kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, juga terjadi suasana yang terbuka dan interaksi pembelajaran yang dinamis dan kondusif hampir kelihatan pada

semua kelompok. Hal ini didukung oleh penampilan guru dalam mengajar yang mengalami peningkatan. Namun demikian peningkatan tersebut perlu ditingkatkan lagi, agar dampak pengiring dari model kooperatif (motivasi siswa untuk menemukan pemecahan masalah dan sikap siswa terhadap Pendidikan Agama Islam lebih positif) semakin meningkat pula.

Sekalipun guru telah berusaha untuk memperbaiki kekurangannya dari pertemuan pertama, namun berdasarkan pengamatan peneliti pada pertemuan kedua ini masih ada beberapa kekurangan yang terjadi yaitu cara guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok kelihatan kurang memperhatikan heterogenitas potensi siswa. Demikian juga halnya dengan melakukan monitoring kegiatan siswa dalam bekerja kelompok, guru masih sering duduk di mejanya atau kadang-kadang melihat siswa yang sedang mengerjakan tugas dalam kelompok, atau bahkan keluar dari kelas.

Kekurangan lain yang masih kelihatan pada pertemuan kedua ini adalah bahwa guru kurang memperhatikan aktivitas siswa secara individual, sehingga masih kelihatan beberapa orang siswa yang menunjukkan sikap dan perilaku mengganggu temannya yang sedang belajar.

c. Rekomendasi untuk Perbaikan Selanjutnya

Berdasarkan kekurangan yang terdapat pada pertemuan kedua ini, hal-hal yang perlu diperbaiki pada pertemuan berikutnya adalah :

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi perencanaan yang lebih matang lagi baik ditinjau dari segi isi, bahasa maupun teknik penyampaiannya. Kesiapan guru harus tetap dipertahankan terutama kesiapan penguasaan materi dan kesiapan membimbing siswa untuk menggalang kerjasama dalam kelompok dan memecahkan permasalahan yang tertuang di dalam LKS sekaligus dapat mempresentasikan pemahaman hasil diskusi yang telah dilakukan siswa dengan anggota kelompoknya.

2) Implementasi

Dengan belajar kelompok siswa lebih kreatif dan mampu mengemukakan gagasannya kepada rekan-rekannya serta kepada guru. Komunikasi yang intensif antara siswa mampu menumbuhkan sikap positif siswa terhadap guru, siswa dan materi pelajaran. Kemauan siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang diberikan pantas dipertahankan. Upaya guru dalam menstimulasi siswa untuk menggalang kerjasama dalam kelompok dan memecahkan permasalahan yang tertuang di dalam LKS sekaligus dapat mempresentasikan pemahaman hasil diskusi yang telah dilakukan siswa dengan anggota kelompoknya sudah baik.

Dalam hal membimbing siswa dalam membentuk kelompok, hendaknya guru memperhatikan tingkat kecerdasan siswa. Artinya bahwa dalam menentukan kelompok, guru harus membagi rata anggota kelompok dengan komposisi terdiri dari siswa peringkat atas sedang dan rendah sehingga kelompok yang terbentuk

benar-benar mampu bekerja dengan baik dan berimbang. Hal ini penting diperhatikan guru, karena pada pertemuan sebelumnya, ada beberapa kelompok yang menunjukkan iklim kerja yang kurang menggalang kebersamaan di antara anggotanya. Diduga hal itu terjadi karena ada beberapa anggota kelompok yang belum mampu menerima kondisi kerja sama dan sistem tutorial yang dikembangkan dalam kelompok berdasarkan unsur kesamaan. Dengan demikian, untuk menghindari kejadian yang serupa pada pertemuan selanjutnya, maka guru harus memperhatikan beberapa aspek khususnya yang berkaitan dengan karakteristik, tingkat kecerdasan dan latar belakang ras, sosial, dan ekonomi siswa.

Dalam hal pelaksanaan monitoring terhadap kegiatan belajar siswa dalam kelompok, hendaknya guru mampu menangani semua aktivitas siswa dalam kelas. Untuk itu guru hendaknya jangan duduk di meja saja, melainkan harus berkeliling ke setiap kelompok untuk memeriksa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal-soal dalam LKS. Dengan demikian, di samping mengobservasi ke seluruh siswa, juga akan memudahkan dalam mengarahkan siswa yang menunjukkan perilaku yang dapat mengganggu kegiatan belajar temannya.

Dalam hal memberikan pengarahan kepada para siswa, guru sebaiknya jangan terlalu mendominasi siswa, tapi hendaknya dalam kegiatan ini guru hanya sebagai mediator, biarkan siswa menemukan dan menunjukkan kekeliruan dan

kebolehnya, setelah itu guru baru memberikan beberapa penekanan agar pada penampilan berikutnya bisa lebih baik.

Dalam mengimplementasi ini guru tetap memperhatikan media yang digunakannya, buku sumber, LKS yang digunakan sudah baik. Pengorganisasian tetap mengedepankan perpaduan berbagai metode; kelompok, individual, demonstrasi dan klasikal. Evaluasi yang digunakan sesuai dengan kriteria pengukuran. Tugas peneliti selanjutnya menyempurnakan model pembelajaran yang telah diujicobakan untuk dijadikan sebagai model dalam uji coba lebih luas.

E. Hasil Uji Coba Luas

Uji coba luas dilaksanakan sebanyak tiga kali di SMP Negeri 1 Panumbangan dan SMP Muhammadiyah Cikoneng. Uji coba lebih luas dimaksudkan untuk menghasilkan suatu model yang dianggap tepat. Tepat dalam arti praktis, efisien dan efektif serta sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan serta tujuan pembelajaran yang digunakan dengan lima komponen; desain, pengembangan, penggunaan, pengorganisasi dan evaluasi pada perencanaan dan implementasi.

Pada kegiatan uji luas, setiap akhir kegiatan selalu dilakukan revisi dan penyempurnaan. Melalui serangkaian revisi dan penyempurnaan pada setiap akhir kegiatan, diharapkan menghasilkan output model pembelajaran kooperatif yang tepat dan mampu meningkatkan kerjasama kelompok dan meningkatkan hasil

belajar siswa. Sebagaimana uji coba terbatas, uji coba luas mencakup: perencanaan model pembelajaran, implementasi dan evaluasi model pembelajaran yang bertujuan melihat praktis, efektif dan efisiennya model pembelajaran yang dikembangkan serta kecocokan model dengan teknologi pembelajaran yang digunakan.

Pada pengembangan model luas pertama, topik bahasan yang dipilih adalah Alif lam Komariah dan alif lam syamsiah. Uji coba luas kedua dan ketiga, topik bahasan yang dipilih adalah Sifat-sifat wajib bagi Allah dan sifat-sifat Mustahil bagi Allah.

1. Uji Coba Luas Pertama

a. Perencanaan

Pada pertemuan pertama uji coba luas, materi pokok yang dipilih adalah Alif lam Komariah dan alif lam syamsiah yang terdapat pada surat Ad-Dhuha. Tujuan pembelajarannya adalah :

- 1) Siswa dapat menyebutkan 5 contoh Alif lam syamsiyah dan alif lam qomariah.
- 2) Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri Alif lam syamsiyah dan alif lam qomariah.
- 3) Siswa dapat menjelaskan cara membaca Alif lam syamsiyah dan alif lam qomariah.

- 4) Siswa dapat mengelompokkan huruf hijaiyah ke dalam kategori hukum Alif lam syamsiyah dan alif lam qomariah.
- 5) Siswa dapat melafalkan bacaan Alif lam syamsiyah dan alif lam qomariah.

Dua hal pokok yang dilakukan dalam kegiatan perencanaan yaitu mendiskusikan dan menetapkan model pembelajaran serta menciptakan prosedur pembelajaran. Di dalam perencanaan ini memuat lima komponen teknologi pembelajaran dan unsur-unsurnya.

Model yang disusun berdasarkan hasil keputusan antara peneliti, guru dan siswa serta mempertimbangkan segi isi materi yang sesuai dengan GBPP. Model disesuaikan dengan materi, kebutuhan, minat dan pengalaman siswa.

Prosedur pembelajaran yang ditempuh pada proses pembelajaran meliputi::

- b. Tahap kegiatan pendahuluan
 - 1) Melaksanakan freetest
 - 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kompetensi yang akan dikuasai peserta didik.
 - 3) Menyampaikan keterampilan-keterampilan kolaboratif yang diharapkan sesuai dengan model kooperatif.
- c. Tahap kegiatan inti

Pada tahap ini merupakan tahap pengembangan dan aplikasi. Pada pengembangan ada beberapa fase yang dilakukan di antaranya:

- 1) Mengungkapkan kembali materi pelajaran yang lalu atau mengungkapkan pengalaman siswa tentang rukun iman;
 - 2) Menyampaikan cerita/tamsil yang berhubungan dengan topik;
 - 3) Meminta siswa menginterpretasikan cerita/tamsil;
 - 4) Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok diskusi;
 - 5) Mengerjakan LKS sebagai pemantapan;
 - 6) Melaksanakan monitoring ke tiap kelompok; dan
 - 7) Memberikan kuis yang berhubungan dengan topik materi.
- d. Tahap kegiatan penutup
- 1) Presentasi hasil diskusi kelompok;
 - 2) Menyimpulkan materi pembelajaran;
 - 3) Mengumumkan kelompok terbaik;
 - 4) Melaksanakan posttest.

Pada perencanaan juga tergambar media dan alat pembelajaran yang digunakan (LKS dan kartu kuis), materi pelajaran, urutan proses pembelajaran dan evaluasi akhir pembelajaran.

Dalam rancangan (desain) guru telah memuat unsur-unsur rumusan tujuan, strategi pembelajaran dan rumusan sesuai dengan kebutuhan siswa. Komponen *pengembangan* dalam rencana pembelajaran tampak pada buku sumber yang digunakan, LKS yang disediakan dan buku penunjang lainnya. Sedangkan komponen *penggunaan* dalam rencana pembelajaran guru menggunakan media

dan alat peraga untuk memudahkan siswa memahami sifat-sifat wajib bagi Allah. Pengorganisasian kelas dicantumkan dalam perencanaan sebagai pengorganisasian yang variatif, klasikal, kelompok dan individual.

e. Implementasi

SMPN 1 Panumbangan

1. Kegiatan pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ada dua kegiatan pokok yang dilakukan guru yaitu melakukan tes awal serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Perumusan tujuan disesuaikan dengan kompetensi yang akan dikuasai peserta didik.

Langkah pertama, guru membaca basmalah dan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan menyapa para siswa, “Bagaimana kabar kalian hari ini, baik-baik saja?”, para siswa serempak menjawab, “Baik....”, guru pun kemudian menghampiri tempat duduk para siswa dengan tujuan untuk mengarahkan perhatian siswa pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah semua siswa terlihat siap, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa satu persatu.

2. Kegiatan Inti

Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu pengembangan dan aplikasi. Pada pengembangan ada beberapa fase yang dilakukan, yaitu guru menyampaikan pokok-pokok materi di antaranya : mengungkapkan kembali

materi pelajaran yang lalu yaitu tentang Alif Lam Komariah dan Alif Lam Syamsiah. Sebelum memasuki bidang materi yang akan dipelajari guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, di antaranya tentang pengertian iman, rukun iman, dan sifat-sifat Allah yang wajib diimani. Beberapa orang siswa diminta untuk menyebutkan sifat-sifat yang wajib bagi Allah, setelah itu mereka diminta untuk menunjukkan ayat Al-Qur'an yang menerangkan sifat-sifat wajib bagi Allah. Selanjutnya guru menyuruh siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing yang sudah terbentuk sebelumnya, untuk mengerjakan soal-soal secara bersama pada LKS yang telah dipersiapkan guru. Adapun pertanyaan-pertanyaannya sebagai berikut:

- Baca dan pelajarilah ayat Al-Qur'an surat Ad-Dhuha!
- Ada berapa alif lam qomariah dan alif lam syamsiah pada surat tersebut?
- Bagaimana ciri-ciri alif lam qomariah dan alif lam syamsiah?
- Huruf hijaiyah apa saja yang terkategori kepada alif lam syamsiah?
- Tulis tiga contoh alif lam qomariah yang terdapat di dalam surat ad-dhuha.

Pada kegiatan diskusi kelompok, para siswa di SMPN 1 Panumbangan ini tampak sudah tidak asing, namun masih terkesan indivisualitas. Siswa yang pandai masih mendominasi, sementara siswa yang peringkat kurang tetap pasif dan hanya mengikuti apa yang dikatakan teman-temannya.

Sikap guru pada saat diskusi kelompok, menampakkan sikap yang tenang seolah-olah sudah terbiasa. Dia sesekali menghampiri setiap kelompok dan memberikan *suport* kepada siswa yang kurang aktif untuk dapat terlibat aktif.

Selanjutnya tiap kelompok menampilkan atau mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas untuk ditanggapi oleh kelompok yang lain. Hal yang menarik pada kegiatan ini, para siswa telah menyadari betul apa yang harus dilakukan. Guru hanya duduk di belakang sambil menyimak kegiatan yang sedang berjalan.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir diisi dengan menyimpulkan materi pelajaran, refleksi jalannya pembelajaran dan post test. Pada saat menyimpulkan pelajaran guru masih mendominasi. Hal ini terbukti dengan sedikitnya porsi kesempatan yang dimiliki siswa untuk dapat membuat kesimpulan berdasarkan persepsinya. Siswa hanya menulis apa yang disimpulkan guru. Satu hal yang seharusnya dilakukan guru adalah melaksanakan refleksi terhadap proses pembelajaran namun hal ini tidak dilakukan.

Karena topik bahasan alif lam syamsiah dan alif lam qomariah dapat diselesaikan dengan satu kali pertemuan, maka kegiatan akhir dari pembelajaran dilaksanakan posttest.

Hasil dari evaluasi belajar tersebut menggambarkan bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif

pada uji coba luas pertama, siswa berhasil memperoleh skor nilai yang berada di atas skor minimal yang telah ditetapkan. Hanya beberapa orang saja yang mendapat skor minimal yang ditetapkan Sedangkan secara kelompok, hampir seluruh kelompok menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil free test dan post tes berikut ini.

Tabel 3.14
PERBANDINGAN NILAI
FREE TEST DAN POST TEST UJI COBA LUAS 1
SISWA KELAS VII SMPN 1 PANUMBANGAN

No.	Jenis Tes	N	Rata-rata	Standar deviasi	Corelation
1	Free Test	40	64	4.54	0.76
2	Post Test	40	75	4.44	

Dari data di atas terlihat bahwa rata-rata nilai meningkat dari 64 menjadi 76. Keadaan tersebut mengandung makna bahwa melalui pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara kelompok. Kemudian dari perbandingan standar deviasi terlihat bahwa standar deviasi (simpangan baku) pada free test mencapai 4.54 sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif menurut menjadi 4.44. Hal demikian mengandung arti bahwa pembelajaran kooperatif memberi kontribusi terhadap perbaikan hasil belajar. Adapun indeks korelasi 0.76 mengandung makna bahwa terdapat hubungan yang kuat (signifikan) antara penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan tingginya hasil belajar siswa.

SMP Muhammadiyah Cikoneng

1. Kegiatan Pendahuluan

Langkah pertama, siswa dan guru berdo'a bersama dalam hati dipimpin oleh ketua kelas, setelah selesai berdo'a, guru membaca basamalah dan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan menyapa para siswa dengan berbahasa Arab, dengan sapaan "Kaifa haluk yaa tilmidzii?" para siswa serempak menjawab, "Nahnu fi khoir ya Ustadz". Satu hal yang menarik di sekolah ini, para siswa dan guru telah terbiasa berbicara menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dan terbiasa memanggil setiap guru dengan sapaan 'ustadz dan ustzah'. Guru kemudian memeriksa kehadiran siswa satu persatu.

2. Kegiatan inti

Guru memulai dengan pembelajaran dengan mengadakan tanya jawab tentang rukun iman siswa diminta untuk menyebutkan keenam rukun iman satu persatu. Yaitu iman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah. Para rasul, hari kiamat dan qadlo/qadar. Para siswa secara antusias mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Guru memberikan penguatan dalam bentuk pujian sambil mengacungkan jempol kepada siswa tersebut karena dia menjawab dengan benar dan mengatakan, "Shodaqta", rupanya kamu sekalian memang pintar-pintar. Rupanya kalian sudah hapal betul dengan rukun iman, sekarang kita akan membahas lebih mendalam bagaimana iman kepada Allah", sambil menulisnya dipapan tulis. Guru menanyakan kepada

kepada siswa, “Siapa yang tahu ada berapa sifat wajib bagi Allah yang wajib diketahui?”. Para siswa serempak menjawab “ada 20!”. Shodaqta”, kata guru. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan lanjutan yang ada kaitannya dengan sifat wajib bagi Allah.

Guru meminta siswa untuk memperhatikan apa yang disampaikan dan mencatat beberapa konsep penting yang ditulis dipapan tulis.

Setelah guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran, para siswa diminta untuk membentuk kelompok berdasarkan nama yang telah dibacakan guru. Nama kelompok diambil dari asma Allah. Guru menjelaskan prosedur belajar kelompok, dan hal-hal yang perlu diperhatikan dan dikembangkan oleh siswa selama belajar dalam kelompok, seperti kalian harus bisa bekerja dengan baik dan saling membantu sesama teman”. Untuk itu Bapak tidak mau melihat di antara kalian main-main atau berjalan-jalan atau pun nonkrong saja, sedangkan teman kalian bekerja keras dalam kelompok, atau ada di antara kalian hanya mengganggu teman saja yang sedang bekerja. Jelas?”. Siswa serentak menjawab, “Jelas Ustadz”.

Guru menyuruh siswa untuk memulai mengerjakan latihan yang telah dibagikan, siswa mengatur meja dan kursi, dan posisi duduk dalam kelompok. Pada saat bekerja dalam kelompok interaksi belajar siswa kelihatannya berkembang dan meningkat menjadi diskusi untuk membahas jawaban dari tugas yang diberikan. Hampir semua siswa terlibat dalam tanya jawab dan diskusi

dengan siswa lainnya dalam mengerjakan tugas kelompok dalam lembar kerja siswa (LKS).

Tugas yang diberikan adalah berupa pertanyaan yang harus dijawab secara tertulis dalam kelompok yaitu:

- Baca dan pelajarylal ayat Al-Qur'an surat Ad-Dhuha!
- Ada berapa alif lam qomariah dan alif lam syamsiah pada surat tersebut?
- Bagaimana ciri-ciri alif lam qomariah dan alif lam syamsiah?
- Huruf hijaiyah apa saja yang terkategori kepada alim lam syamsiah?
- Tulis tiga contoh alif lam qomariah yang terdapat di dalam surat ad-dhuha.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru mendatangi kelompok belajar siswa sambil menanyakan kesulitan-kesulitan yang terdapat dalam mengerjakan tugas. Disamping itu juga guru mendatangi dan menegur siswa yang kelihatan pasif dalam kerja kelompok sambil menasihati, "kamu ada masalah?", kenapa kamu tidak ikut mengerjakan tugas kelompok kamu?. Siswa yang bersangkutan menanggapi pertanyaan guru dengan menjawab, tidak Ustadz?.

Guru mengakhiri pelajaran dengan meminta wakil dan masing-masing kelompok untuk membacakan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, sementara kelompok lain diminta untuk ikut mendengarkan dan mengoreksi, serta memberi saran jawaban temannya. Setelah dari masing-masing wakil kelompok membacakan hasil tugas diskusi kelompoknya.

Setelah presentase tiap kelompok selesai, kemudian guru mengumumkan kelompok terbaik, dengan dua kategori, yaitu kelompok terbaik dalam menjalin kerjasama, dalam kelompok terbaik dalam ketepatan dalam menjawab soal-soal. Para siswa memberikan applause kepada kelompok yang disebutkan. Langkah berikutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum difahami siswa dan menyimpulkan materi yang telah di pelajari.

3. Kegiatan Akhir

Sebagai langkah penutup, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan sarab pendapatnya tentang proses pembelajaran yang baru selesai. Salah seorang dari mereka mengacungkan tangan sambil mengatakan bahwa dengasn belajar kooperatif tidak menjenuhkan dan menantang kemampuan berfikir.

Kegiatan akhir diisi dengan menyimpulkan materi pelajaran san posttest. Pada saat menyimpulkan pelajaran guru masih mendominasi. Hal ini terbukti dengan sedikitnya porsi kesempatan yang dimiliki siswa untuk dapat membuat kesimpulan berdasarkan persepsinya. Siswa hanya menyimak apa yang disimpulkan guru. Satu yang seharusnya dilakukan guru adalah melaksanakan refleksi terhadap prose pembelajaran, namun hal itu tidak dilakukan. Sebaga akhir dari kegiatan ini, dilaksanakan posttest.

Hasil dari evaluasi belajar tersebut menggambarkan bahwa setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada uji coba luas pertama, siswa berhasil memperoleh skor nilai yang berada di atas skor minimal yang telah ditetapkan. Hanya beberapa orang saja yang mendapat skor minimal yang ditetapkan yaitu siswa yang berasal dari SMP Muhammadiyah Cikoneng. Sedangkan secara kelompok, hampir seluruh kelompok menunjukkan adanya peningkatan.

Dilihat dari konteks teknologi pembelajaran dalam kegiatan inti ini secara umum telah mencakup komponen, desain pemilihan strategi pembelajaran, pengembangan lembar kerja siswa (LKS) dan kartu kuis, penggunaan (media), pengorganisasian kelas yang variatif dan evaluasi.

Untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa secara individual di SMP Muhammadiyah antara sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif digunakan uji beda. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.15
PERBANDINGAN NILAI
FREE TEST DAN POST TEST UJI COBA LUAS 1
SISWA KELAS VII MUHAMMADIYAH CIKONENG

No.	Jenis Tes	N	Rata-rata	Standar deviasi	Corelation
1	Free Test	36	64	5.99	0.90
2	Post Test	36	72	5.76	

Dari data di atas terlihat bahwa rata-rata nilai meningkat dari 64 menjadi 72. Keadaan tersebut mengandung makna bahwa melalui pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara kelompok. Kemudian dari perbandingan standar deviasi terlihat bahwa standar deviasi (simpangan baku) pada free test mencapai 5.99 sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif menurut menjadi 5.76. Hal demikian mengandung arti bahwa pembelajaran kooperatif memberi kontribusi terhadap perbaikan hasil belajar. Adapun indeks korelasi 0.90 mengandung makna bahwa terdapat hubungan yang kuat (signifikan) antara penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan tingginya hasil belajar siswa.

f. Evaluasi/Refleksi dan Revisi Model

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama uji coba luas ini tampak ada peningkatan baik secara kualitas maupun secara kuantitas. Hal ini terlihat pada keberanian siswa dalam menjawab, menanggapi pertanyaan baik itu yang datang dari guru maupun dari temannya. Hal lain, hasil belajar yang diperoleh siswa cukup meningkat.

Pada uji coba luas pertama ini, baik guru SMPN 1 Panumbangan maupun guru SMP Muhammadiyah Cikoneng, khususnya di SMPN 1 Panumbangan, tampak guru tidak begitu asing dengan model pembelajaran kooperatif. Hanya saja karena prinsip-prinsip belajar kooperatif belum mereka kuasai akibatnya masih nampak beberapa kendala yang mereka hadapi, di antaranya tingkat

partisipasi siswa dalam belajar belum optimal, jalannya pembelajaran masih terkesan kaku dan masih belum dapat mengatur waktu seefektif dan seefisien mungkin, sehingga kegiatan-kegiatan yang semestinya dilaksanakan tidak dapat terujud seluruhnya karena waktu habis.

Pada awal pembelajaran, guru tidak menyampaikan keterampilan-keterampilan yang harus dikembangkan melalui pembelajaran kooperatif, bimbingan individual yang diberikan juga belum memadai. Hal ini terlihat kesulitan siswa dalam memberikan contoh atau menarik kesimpulan, juga kurangnya perhatian dan bimbingan saat siswa mengerjakan LKS, teknologi pembelajaran perlu ditingkatkan lagi, terutama dalam pengorganisasian kelas dan penggunaan media atau alat peraga. Di samping itu pula strategi pembelajaran yang dipilih tetap memadukan pembelajaran penerimaan dan penemuan.

Kemajuan yang nampak, pada saat pembentukan kelompok, guru sudah mampu mengarahkan dan mendistribusikan siswa ke dalam kelompok yang mencerminkan keragaman. Begitu juga dengan monitoring, guru sudah melakukannya sesuai dengan rancangan desain. Dominasi guru dapat dikurangi dan aktivitas belajar para siswa dalam pembelajaran cukup berimbang, artinya hampir semua siswa aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai guru yang berpengalaman tujuan pembelajaran telah disampaikan sebagaimana mestinya. Satu hal lagi yang tidak kalah penting, prosedur pembelajaran pada uji coba luas

pertama sudah dilakukan sesuai rencana, akan tetapi kegiatan belajar siswa belum dilakukan sebagaimana mestinya.

g. Rekomendasi untuk Perbaikan Selanjutnya

Dari kekurangan yang terdapat pada pertemuan pertama uji coba luas ada beberapa aspek saran yang bisa dilakukan untuk mengatasinya yaitu :

- 1) Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, hendaknya guru telah memperkirakan waktu yang diperlukan pada tiap-tiap kegiatan pembelajaran, terutama sekali pada saat dibutuhkan untuk kerja kelompok.
- 2) Pada kegiatan pendahuluan, sebaiknya guru menyampaikan terlebih dahulu keterampilan-keterampilan yang dituntut melalui pembelajaran kooperatif.
- 3) Guru perlu mengurangi dominasinya dalam proses pembelajaran, terutama dalam menjawab pertanyaan. Idealnya pertanyaan diberikan pada siswa lain untuk meresponnya.
- 4) Menstimulasi siswa agar aktif memberikan pendapat, pertanyaan dan memberikan kolaboratif dalam kelompok serta menumbuhkan motivasi siswa dan kesenangan siswa pada Pendidikan Agama Islam.
- 5) Karena baru pertama kali mempraktekan pembelajaran kooperatif, maka guru perlu memandu siswa untuk memahaminya baik secara klasikal, individual maupun kelompok.

- 6) Jika diperlukan, guru dapat berkeliling untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar, terutama terkait dengan kemampuan pemecahan masalah.
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merangkum sendiri pembelajaran, namun perlu untuk distimulasi dengan pertanyaan. ...?
- 8) Memberikan tugas rumah untuk pengayaan.

2. Uji Coba Luas Kedua

Berdasarkan hasil evaluasi dan rekomendasi yang dihasilkan pada tampilan pertama uji coba luas ini, maka pada uji coba luas kedua di SMPN 1 Panumbangan dan SMP Muhammadiyah Cikoneng, guru dan siswa harus lebih siap terutama dari sisi perencanaan, implementasi dan evaluasi. Di samping itu pula tetap mengacu kepada teknologi pembelajaran yang digunakan dengan yang meliputi: desain, pengembangan, pengorganisasian dan evaluasi pada tahapan perencanaan dan implementasi. Dalam implementasi termuat media dan alat yang digunakan guru dan siswa.

a. Perencanaan

Materi pokok pada uji coba luas kedua ini adalah sifat-sifat mustahil bagi Allah. Tujuan pembelajaran khususnya meliputi:

- 1) Siswa dapat menyebutkan lima macam sifat wajib bagi Allah.

- 2) Siswa dapat melafalkan dalil Al-Qur'an tentang sifat sifat wajib bagi Allah.
- 3) Siswa dapat menyebutkan pengertian sifat sifat wajib bagi Allah.
- 4) Siswa dapat menyebutkan dalil aqli tentang sifat sifat wajib bagi Allah.
- 5) Siswa dapat menyebutkan hikmah beriman kepada sifat-sifat sifat wajib bagi Allah.
- 6) Siswa dapat menjelaskan perbuatan-perbuatan yang menunjukkan karakteristik orang beriman kepada sifat sifat wajib bagi Allah.

Sebelum implementasi model dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan diskusi model tersebut supaya guru semakin matang. Dalam mendiskusikan model pembelajaran, selain meninjau rencana pembelajaran yang telah disiapkan, setiap komponen pembelajaran ditekankan pada aktivitas siswa secara lebih optimal di bawah bimbingan guru.

SMPN 1 Panumbangan

1. Kegiatan Pendahuluan


Pada tahap pendahuluan ada beberapa kegiatan pokok yang dilakukan guru yaitu pembukaan, melaksanakan tes awal serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan model pembelajaran yang akan diterapkan berikut keterampilan-keterampilan yang dituntut melalui pembelajaran kooperatif.

Guru membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan menyapa para siswa, “Bagaimana kabar kalian hari ini, baik-baik saja?”, para siswa serempak menjawab, “baik, Bu”, guru pun kemudian menghampiri tempat duduk para siswa dengan tujuan untuk mengarahkan perhatian para siswa pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah semua siswa terlihat siap, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa satu persatu.

2. Kegiatan Inti

Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu pengembangan dan aplikasi. Pada pengembangan ada beberapa fase yang dilakukan, yaitu guru menyampaikan pokok materi dan tujuan-tujuan yang diharapkan dapat dikuasai siswa. Menjelaskan model pembelajaran kooperatif dan mengharapkan seluruh siswa untuk terlibat secara aktif dan menggalang kebersamaan dalam kelompok. Sebelum memasuki bidang materi yang akan dipelajari, guru memberikan beberapa pernyataan kepada siswa, di antaranya tentang pengertian iman, sifat wajib bagi Allah, sifat mustahil bagi Allah, dan ciri orang beriman kepada sifat wajib bagi Allah. Guru kemudian menulis judul materi dan menuliskan ayat yang berhubungan dengan sifat mustahil bagi Allah. Salah seorang siswa diminta untuk membacakan ayat Al-Qur'an tersebut, siswa yang lain diminta untuk menginterpretasikan ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang sifat mustahil

bagi Allah. Setelah guru bertanya jawab dan menerangkan tentang macam-macam sifat mustahil bagi Allah selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak mereka fahami. Setelah siswa bertanya guru menjawab, guru menyuruh siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing yang telah terbentuk sebelumnya, untuk mengerjakan soal-soal secara bersama pada LKS yang telah dipersiapkan guru. Adapun pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- 
- 1) Baca dan pelajarilah ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan sifat wajib bagi Allah?
 - 2) Sebutkan perbuatan-perbuatan yang dapat membatalkan iman kepada Allah!
 - 3) Sebutkan perbuatan-perbuatan yang menunjukkan ciri beriman kepada sifat-sifat wajib bagi Allah!
 - 4) Bagaimana pendapat kalian tentang bila ada orang yang mengatakan bahwa Allah tidak ada?

Pada kegiatan diskusi kelompok, para siswa tampak sudah tidak asing dan sudah tidak terkesan individualistis. Para siswa terlibat aktif dalam kelompok, walaupun masih ada satu orang kelihatan merasa minder untuk berpendapat.

Sikap guru pada saat diskusi kelompok, menampakan sikap yang lebih baik, tenang, dinamis menghampiri kelompok satu persatu sampai terus memberikan motivasi dan menanyakan kalau ada soal yang kurang jelas atau

memberikan pemahaman mengenai apa-apa yang harus dijawab siswa sesuai dengan soal yang diberikan.

Setelah diskusi kelompok selesai pada waktu yang ditentukan, selanjutnya setiap kelompok menampilkan atau mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas untuk ditanggapi oleh kelompok lain. Hal yang menarik pada kegiatan ini, para siswa telah menyadari betul apa yang harus dilakukan. Guru hanya duduk di belakang sambil menyimak kegiatan yang sedang berjalan sambil sesekali mengingatkan siswa untuk aktif dan kritis. Pada kegiatan ini baik siswa maupun guru menampilkan perbaikan dari tampilan sebelumnya. Guru sudah betul-betul berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu sebagai fasilitator, sedangkan siswa memahami betul hakikat pembelajaran bahwa mereka merupakan subyek pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir diisi dengan menyimpulkan materi pelajaran, refleksi jalannya pembelajaran dan refleksi pembelajaran. Pada saat menyimpulkan pelajaran guru tidak lagi mendominasi, hanya meluruskan hal-hal krusial diperdebatkan siswa.

Data hasil free test dan post test disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.16

**PERBANDINGAN NILAI
FREE TEST DAN POST TEST UJI COBA LUAS 2
SISWA KELAS VII SMPN 1 PANUMBANGAN**

No.	Jenis Tes	N	Rata-rata	Standar deviasi	Corelation
1	Free Test	40	65	3.27	0.87
2	Post Test	40	78	3.79	

Dari data di atas terlihat bahwa rata-rata nilai meningkat dari 65 menjadi 78. Keadaan tersebut mengandung makna bahwa melalui pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara kelompok. Kemudian dari perbandingan standar deviasi terlihat bahwa standar deviasi (simpangan baku) pada free test mencapai 3.27 sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif menurut menjadi 3.79. Hal demikian mengandung arti bahwa pembelajaran kooperatif memberi kontribusi terhadap perbaikan hasil belajar. Adapun indeks korelasi 0.87 mengandung makna bahwa terdapat hubungan yang kuat (signifikan) antara penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan tingginya hasil belajar siswa.

SMP Muhammadiyah Cikoneng

1. Kegiatan Pendahuluan

Seperti sebelumnya, langkah pertama siswa dan guru adalah berdo'a bersama dalam hati dipimpin oleh ketua kelas, setelah selesai berdo'a, guru

membaca basmalah dan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan menyapa para siswa dengan bahasa Arab, dengan sapaan “Kaifa haluk yaa tilmidzii?” para siswa serempak menjawab, “Nahnu fi khoir, ya Ustadz”. Guru kemudian memeriksa kehadiran siswa satu persatu. Setelah itu, guru menyampaikan topik yang akan dipelajari, tujuan-tujuan pembelajarn yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa serta model pembelajaran beserta keterampilan-keterampilan yang dituntut melalui pembelajaran kooperatif.

Salah seorang siswa diminta untuk membacakan ayat Al-Qur’an tentang sifat wajib bagi Allah, siswa yang lain diminta untuk menginterpretasikan ayat Al-Qur’an yang menerangkan tentang sifat wajib bagi Allah. Setelah guru bertanya jawab dan menerangkan tentang macam-macam sifat wajib bagi Allah selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak mereka fahami.

2. Kegiatan Inti

Sebelum memasuki bidang materi yang akan dipelajari guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, di antaranya tentang pengertian sifat mustahil bagi Allah. Salah seorang siswa diminta untuk membacakan ayat Al-Qur’an tersebut, siswa yang lain diminta untuk menginterpretasikan ayat Al-Qur’an yang menerangkan tentang kewajiban iman kepada sifat mustahil bagi Allah. Setelah guru bertanya jawab dan menerangkan tentang sifat wajib bagi Allah, dalil-dalil sifat wajib bagi Allah, dan hikmah beriman kepadanya. Setelah bertanya jawab,

guru menyuruh siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing yang telah terbentuk sebelumnya, untuk mengerjakan soal-soal secara bersama pada LKS yang telah dipersiapkan guru. Adapun pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Baca dan pelajaryliah ayat Al-Qur'an di bawah ini!
- 2) Bagaimana pendapat kalian tentang ayat di atas kaitannya dengan sifat mustahil bagi Allah?
- 3) Sebutkan perbuatan-perbuatan yang dapat membatalkan iman kepada Allah!
- 4) Sebutkan perbuatan-perbuatan yang menunjukkan ciri beriman kepada sifat-sifat mustahil bagi Allah!
- 5) Bagaimana pendapat kalian tentang bila ada orang yang mengatakan bahwa Allah tidak ada?

Pada kegiatan diskusi kelompok, para siswa tampak sudah tidak asing dan sudah tidak terkesan individualistis. Para siswa terlibat aktif dalam kelompok, walaupun masih ada satu orang kelihatan merasa minder untuk berpendapat.

Sikap guru pada saat diskusi kelompok, menampilkan sikap yang lebih baik, tenang, dinamis menghampiri kelompok satu persatu sampai terus memberikan motivasi dan menanyakan kalau ada soal yang kurang jelas atau memberikan pemahaman mengenai apa-apa yang harus dijawab siswa sesuai dengan soal yang diberikan.

Setelah diskusi kelompok selesai pada waktu yang ditentukan, selanjutnya setiap kelompok menampilkan atau mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas untuk ditanggapi oleh kelompok lain. Hal yang menarik pada kegiatan ini, para siswa telah menyadari betul apa yang harus dilakukan. Guru hanya duduk di belakang sambil menyimak kegiatan yang sedang berjalan sambil sesekali mengingatkan siswa untuk aktif dan kritis. Pada kegiatan ini baik siswa maupun guru menampilkan perbaikan dari tampilan sebelumnya. Guru sudah betul-betul berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu sebagai fasilitator, sedangkan siswa memahami betul hakekat pembelajaran bahwa mereka merupakan subyek pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir diisi dengan menyimpulkan materi pelajaran, refleksi jalannya pembelajaran dan refleksi pembelajaran. Pada saat menyimpulkan pelajaran guru tidak lagi mendominasi, hanya meluruskan hal-hal krusial diperdebatkan siswa dan menambahkan kesimpulan materi yang belum disimpulkan para siswa.

Dilihat dari konteks teknologi pembelajaran dalam kegiatan inti ini secara umum telah mencakup komponen: desain pemilihan strategi pembelajaran, pengembangan lembar kerja siswa (LKS) dan kartu kuis, (penggunaan media, pengorganisasian kelas yang variatif dan evaluasi.

Hasil free test dan post pada uji coba ke dua ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.17
PERBANDINGAN NILAI
FREE TEST DAN POST TEST UJI COBA LUAS 2
SISWA KELAS VII SMP MUHAMADIYAH CIKONENG

No.	Jenis Tes	N	Rata-rata	Standar deviasi	Corelation
1	Free Test	40	61	3.59	0.80
2	Post Test	40	71	4.37	

Dari data di atas terlihat bahwa rata-rata nilai meningkat dari 61 menjadi 71. Keadaan tersebut mengandung makna bahwa melalui pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara kelompok. Tetapi dari perbandingan standar deviasi terlihat bahwa standar deviasi (simpangan baku) pada free test mencapai 3.59 sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif menurut menjadi 4.37. Hal demikian mengandung arti bahwa pembelajaran kooperatif memberi kontribusi terhadap perbaikan hasil belajar. Adapun indeks korelasi 0.80 mengandung makna bahwa terdapat hubungan yang kuat (signifikan) antara penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan tingginya hasil belajar siswa.

b. Evaluasi/Refleksi dan Revisi Model

Pada pertemuan kedua ini secara umum guru tampak sudah mulai terbiasa dan tenang dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal lain, guru telah

berusaha untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama, misalnya dengan memberikan penjelasan tentang contoh sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan siswa serta manfaatnya. Guru tidak lagi hanya duduk memperhatikan diskusi kelompok siswa, melainkan berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lainnya sambil memperhatikan aktivitas siswa.

Secara umum aktivitas belajar siswa pada uji coba luas kedua ini lebih baik dari aktivitas siswa pada uji coba luas pertama. Hal ini terjadi karena guru lebih aktif mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan menyimpulkan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari performansi mereka pada saat mereka menjawab pertanyaan atau memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Sebagian besar siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan diskusi kelompok atau diskusi kelas, juga telah menunjukkan beberapa keterampilan memimpin, mengarahkan temannya untuk belajar bekerja, keberanian siswa dalam berkomunikasi serta mengeluarkan pendapat dan tampil di muka kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, juga terjadi suasana yang terbuka dan interaksi pembelajaran yang dinamis dan kondusif hampir kelihatan pada semua kelompok. Hal ini didukung oleh penampilan guru dalam mengajar yang mengalami peningkatan. Namun demikian peningkatan tersebut perlu ditingkatkan lagi, agar dampak pengiring dari model kooperatif (motivasi siswa

untuk menemukan pemecahan masalah dan sikap siswa terhadap Pendidikan Agama Islam yang positif) semakin meningkat pula.

Sekalipun guru berusaha untuk memperbaiki kekurangannya dari pertemuan pertama, namun berdasarkan pengamatan peneliti pada pertemuan kedua ini masih ada beberapa kekurangan yang terjadi yaitu cara guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok kelihatan kurang memperhatikan heterogenitas potensi siswa.

Kekurangan lain yang masih kelihatan pada pertemuan kedua ini adalah guru kurang memperhatikan aktivitas siswa secara individual, sehingga masih kelihatan beberapa orang siswa yang menunjukkan sikap dan perilaku mengganggu temannya yang sedang belajar.

c. **Rekomendasi untuk Perbaikan Selanjutnya**

Berdasarkan kekurangan yang didapat pada pertemuan kedua ini, hal-hal yang perlu diperbaiki pada pertemuan berikutnya adalah :

Perencanaan yang dilakukan perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi baik ditinjau dari segi isi, bahasa maupun teknik penyampaian. Kesiapan guru harus tetap dipertahankan terutama kesiapan penguasaan materi dan kesiapan membimbing siswa untuk menggalang kerjasama dalam kelompok dan memecahkan permasalahan yang tertuang di dalam LKS sekaligus dapat mempresentasikan pemahaman hasil diskusi yang telah dilakukan siswa dengan anggota kelompoknya.

Dengan belajar kelompok siswa lebih kreatif dan mampu mengemukakan gagasannya kepada rekan-rekannya serta kepada guru. Komunikasi yang intens antara siswa mampu menumbuhkan sikap positif siswa terhadap guru, siswa dan materi pelajaran. Kemauan siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang diberikan pantas dipertahankan. Upaya guru dalam menstimulasi siswa untuk menggalang kerjasama dalam kelompok dan memecahkan permasalahan yang tertuang di dalam LKS sekaligus dapat mempresentasikan pemahaman hasil diskusi yang telah dilakukan siswa dengan anggota kelompoknya sudah baik.

Dalam hal membimbing siswa dalam membentuk kelompok, hendaknya guru memperhatikan tingkat kecerdasan siswa. Artinya bahwa dalam menentukan kelompok, guru harus membagi rata anggota kelompok dengan komposisi terdiri dari siswa peringkat atas, sedang dan rendah, sehingga kelompok yang terbentuk benar-benar mampu bekerja dengan baik dan berimbang. Hal ini perlu diperhatikan guru, karena pada pertemuan sebelumnya, ada beberapa kelompok menunjukkan iklim kerja yang kurang menggalang kebersamaan di antara anggotanya. Diduga hal itu terjadi karena ada beberapa anggota kelompok yang belum mampu menerima kondisi kerja sama dan sistem tutorial yang dikembangkan dalam kelompok berdasarkan unsur kesamaan. Dengan demikian, untuk menghindari kejadian yang serupa pada pertemuan selanjutnya, maka guru harus memperhatikan beberapa aspek khususnya yang berkaitan dengan karakteristik dan tingkat kecerdasan.

Pelaksanaan monitoring terhadap kegiatan belajar siswa dalam kelompok, hendaknya guru mampu menangani semua aktivitas siswa dalam kelas. Dengan demikian, di samping mengobservasi ke seluruh siswa, juga akan memudahkan dalam mengarahkan atau memotivasi siswa yang menunjukkan perilaku yang dapat mempengaruhi kinerja kelompoknya.

Dalam hal memberikan pengarahan kepada para siswa, guru sebaiknya jangan terlalu mendominasi siswa, tapi hendaknya dalam refleksi pembelajaran ini guru hanya sebagai mediator, biarkan siswa menemukan dan menunjukkan kesalahan dan kebolehannya, setelah itu guru baru memberikan beberapa penekanan agar pada penampilan berikutnya bisa lebih baik.

Dalam implementasi ini guru tetap memperhatikan media yang digunakannya, buku sumber, LKS yang digunakan sudah baik. Pengorganisasian tetap mengedepankan perpaduan berbagai metode; kelompok, individual, demonstrasi dan klasikal.

3. Uji Coba Luas Ketiga

Berdasarkan hasil evaluasi dan rekomendasi yang dihasilkan pada tampilan kedua uji coba luas ini, maka pada uji coba luas ketiga di dua sekolah ini, guru dan siswa harus lebih siap, terutama dari sisi perencanaan, implementasi dan evaluasi. Di samping itu pula tetap, mengacu kepada teknologi pembelajaran yang digunakan dengan yang meliputi:: desain, pengembangan, penggunaan,

pengorganisasian dan evaluasi pada tahapan perencanaan dan implementasi.

Dalam implementasi termuat media dan alat yang digunakan guru dan siswa.

a. Perencanaan

Materi pokok pada uji coba luas kedua ini adalah tentang sifat-sifat mustahil bagi Allah. Tujuan pembelajarannya adalah:

- 1) Siswa dapat menyebutkan lima sifat mustahil bagi Allah.
- 2) Siswa dapat menyebutkan ayat Al-Quran yang menunjukkan sifat mustahil bagi Allah.
- 3) Siswa dapat membacakan ayat Al-Quran yang menunjukkan sifat mustahil bagi Allah.
- 4) Siswa dapat hikmah beriman kepada sifat-sifat mustahil bagi Allah.
- 5) Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri orang yang beriman kepada sifat-sifat mustahil bagi Allah.

b. Implementasi

SMPN 1 Panumbangan

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini seperti biasa guru membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan menyapa para siswa, guru kemudian menghampiri tempat duduk para siswa dengan tujuan untuk mengarahkan perhatian para siswa pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Setelah semua siswa terlihat siap, kemudian guru memeriksa

presensi. Setelah itu, guru melaksanakan apresiasi tentang materi yang lalu yaitu tentang puasa wajib, penyampaian pokok materi dan tujuan-tujuan yang diharapkan dapat dikuasai siswa, menjelaskan model pembelajaran kooperatif dan mengharapkan seluruh siswa untuk terlibat secara aktif dan menggalang kebersamaan dalam kelompokan dilakukan pada akhir kegiatan pendahuluan ini.

2. Kegiatan Inti

Sebelum memasuki bidang materi yang akan dipelajari, guru bertanya jawab dengan siswa tentang macam-macam sifat mustahil bagi Allah.

Setelah guru bertanya jawab, guru meminta siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing yang sudah terbentuk sebelumnya, untuk mengerjakan soal-soal secara bersama pada LKS yang telah dipersiapkan guru.

Adapun pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- Baca Ayat Al-Quran berikut ini!
- Apa isi yang terkandung pada ayat di atas?
- Sebutkan lima sifat yang mustahil bagi Allah berikut artinya!
- Hikmah apa saja yang diperoleh melalui iman kepada sifat-sifat mustahil bagi Allah?
- Salah satu hikmah dari iman kepada sifat mustahil bagi Allah adalah sikap kehati-hatian dalam bertindak, bagaimanakah menurut pendapat anda!

Pada kegiatan diskusi kelompok, para siswa tampak sudah tidak asing dan sudah tidak terkesan individualistis. Para siswa terlibat aktif dalam kelompok tampak sudah muncul kepercayaan diri pada siswa yang kurang.

Sikap guru pada saat diskusi kelompok, menampakan sikap yang lebih baik, tenang, dinamis menghampiri kelompok satu persatu sambil terus memberikan motivasi dan menanyakan kalau ada soal yang kurang jelas atau memberikan pemahaman mengenai apa-apa yang harus dijawab siswa sesuai dengan soal yang diberikan. Selama itu guru mengamati jalan diskusi kelompok melalui lembar observasi.

Setelah diskusi kelompok selesai pada waktu yang ditentukan, selanjutnya setiap kelompok tidak perlu lagi disuruh guru, mereka menampilkan atau mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas satu persatu untuk ditanggapi oleh kelompok yang lain. Hal yang menarik pada kegiatan ini, para siswa telah menyadari betul apa yang harus dilakukan. Guru hanya duduk di belakang sambil menyimak kegiatan yang sedang berjalan sambil sesekali mengingatkan siswa untuk aktif dan kritis. Pada kegiatan ini baik siswa maupun guru menampakan perbaikan dari tampilan sebelumnya. Guru sudah betul-betul berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu sebagai fasilitator, sedangkan siswa memahami betul hakekat pembelajaran bahwa mereka merupakan subyek pembelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir diisi dengan menyimpulkan materi pelajaran, refleksi jalannya pembelajaran dan tes akhir (postteset). Pada saat menyimpulkan pelajaran guru tidak lagi mendominasi, hanya meluruskan hal-hal krusial diperdebatkan siswa. Dalam refleksi pembelajaran menanyakan pendapat siswa mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif, para siswa memberikan jawaban seragam bahwa mereka cukup enjoy dan tertantang dalam belajar dan mengharapkan model ini pun dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.

Untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa secara individual dan kelompok di SMPN 3 Panumbangan dan SMP Muhammadiyah Cikoneng antara sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran kooperatif digunakan uji beda.

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.18
PERBANDINGAN NILAI
FREE TEST DAN POST TEST UJI COBA LUAS 3
SISWA KELAS VII SMPN 1 PANUMBANGAN

No.	Jenis Tes	N	Rata-rata	Standar deviasi	Corelation
1	Free Test	40	66	3.53	0.89
2	Post Test	40	78	4.36	

Dari data di atas terlihat bahwa rata-rata nilai meningkat dari 66 menjadi 78. Keadaan tersebut mengandung makna bahwa melalui pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara kelompok. Tetapi dari

perbandingan standar deviasi terlihat bahwa standar deviasi (simpangan baku) pada free test mencapai 3.53 sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif menurut menjadi 4.36. Hal demikian mengandung arti bahwa pembelajaran kooperatif memberi kontribusi terhadap perbaikan hasil belajar. Adapun indeks korelasi 0.89 mengandung makna bahwa terdapat hubungan yang kuat (signifikan) antara penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan tingginya hasil belajar siswa.

SMP Muhammadiyah Cikoneng

1. Kegiatan Pendahuluan

Seperti sebelumnya, langkah pertama siswa dan guru adalah berdo'a bersama dalam hati dipimpin oleh ketua kelas, setelah selesai berdo'a, guru membaca basmalah dan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan menyapa para siswa dengan bahasa Arab. Guru kemudian melakukan presensi. Setelah itu, guru memberikan apresiasi mengenai materi yang lalu tentang puasa wajib dan menyampaikan topik yang akan dipelajari, tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa serta model pembelajaran beserta keterampilan-keterampilan yang dituntut melalui pembelajaran kooperatif.

2. Kegiatan Inti

Sebelum memasuki bidang materi yang akan dipelajari, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, di antaranya tentang pengertian puasa sunat

dan hikmah yang dapat diperoleh melalui berpuasa sunat. Guru kemudian menuliskan hadits Nabi tentang puasa enam hari di bulan Syawal dan hari Asyura. Salah seorang siswa diminta untuk membacakannya, siswa yang lain diminta untuk menginterpretasikan hadits tersebut. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak mereka fahami. Setelah siswa bertanya guru menjawab, guru menyuruh siswa bergabung dengan kelompoknya masing-masing yang sudah terbentuk sebelumnya, untuk mengerjakan soal-soal secara bersama pada LKS yang telah dipersiapkan guru. Adapun pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- Baca Ayat Al-Quran berikut ini!
- Apa isi yang terkandung pada ayat di atas?
- Sebutkan lima sifat yang mustahil bagi Allah berikut artinya!
- Hikmah apa saja yang diperoleh melalui iman kepada sifat-sifat mustahil bagi Allah?
- Salah satu hikmah dari iman kepada sifat mustahil bagi Allah adalah sikap kehati-hatian dalam bertindak, bagaimanakah menurut pendapat anda!

Pada kegiatan diskusi kelompok, para siswa tampak sudah tidak asing dan sudah tidak terkesan individualistis. Para siswa terlibat aktif dalam kelompok, walaupun masih ada satu orang kelihatan merasa minder untuk berpendapat, namun hal ini dapat diatasi guru dengan terus memberikan *support* dan motivasi.

Sikap guru pada saat diskusi kelompok, menampakan sikap yang lebih baik, tenang, dinamis menghampiri kelompok satu persatu sambil terus memberikan motivasi dan menanyakan kalau ada soal yang kurang jelas atau memberikan pemahaman mengenai apa-apa yang harus dijawab siswa sesuai dengan soal yang diberikan.

Setelah diskusi kelompok selesai pada waktu yang ditentukan, selanjutnya tiap kelompok menampilkan atau mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas untuk ditanggapi oleh kelompok lain. Para siswa telah menyadari betul apa yang harus dilakukan. Guru hanya duduk di belakang sambil menyimak kegiatan yang sedang berjalan sambil sesekali mengingatkan siswa untuk aktif dan kritis. Pada kegiatan ini baik siswa maupun guru menampakan perbaikan dari tampilan sebelumnya. Guru sedah betul-betul berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu sebagai fasilitator, sedangkan siswa memahami betul hakekat pembelajaran bahwa mereka merupakan subyek pembelajaran.

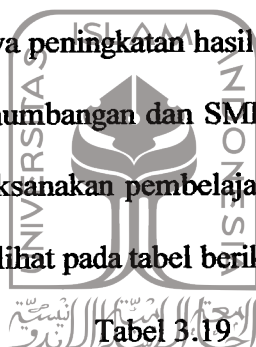
3. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir diisi dengan menyimpulkan materi pelajaran, refleksi jalannya pembelajaran dan tes akhir (post test). Pada saat menyimpulkan pelajaran guru tidak lagi mendominasi, hanya meluruskan hal-hal yang krusial diperdebatkan siswa. Dalam refleksi pembelajaran menanyakan pendapat siswa mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif, para siswa memberikan

jawaban seragam bahwa mereka cukup enjoy dan tertantang dalam belajar dan mengharapkan model ini pun dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.

Dilihat dari konteks teknologi pembelajaran dalam kegiatan inti ini secara umum telah mencakup komponen: desain pemilihan strategi pembelajaran, pengembangan lembar kerja siswa (LKS) dan kartu kuis, penggunaan media lainnya, pengorganisasian kelas yang variatif dan evaluasi.

Untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa secara individual dan kelompok di SMPN 3 Panumbangan dan SMP Muhammadiyah Cikoneng antara sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran kooperatif digunakan uji beda. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 3.19

**PERBANDINGAN NILAI
FREE TEST DAN POST TEST UJI COBA LUAS 3
SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH CIKONENG**

No.	Jenis Tes	N	Rata-rata	Standar deviasi	Corelation
1	Free Test	36	64	4.35	0.88
2	Post Test	36	74	3.98	

Dari data di atas terlihat bahwa rata-rata nilai meningkat dari 64 menjadi 74. Keadaan tersebut mengandung makna bahwa melalui pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara kelompok. Tetapi dari perbandingan standar deviasi terlihat bahwa standar deviasi (simpangan baku) pada free test mencapai 4.35 sedangkan setelah menggunakan model pembelajaran

kooperatif menurut menjadi 3.98. Hal demikian mengandung arti bahwa pembelajaran kooperatif memberi kontribusi terhadap perbaikan hasil belajar. Adapun indeks korelasi 0.88 mengandung makna bahwa terdapat hubungan yang kuat (signifikan) antara penggunaan model pembelajaran kooperatif dengan tingginya hasil belajar siswa.

c. Evaluasi/Refleksi dan Revisi Model

Pada pertemuan ketiga ini secara umum guru tampak sudah semakin terbiasa dan fleksibel dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal lain, guru telah berusaha untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pertemuan kedua, misalnya dengan memberikan penjelesan tentang contoh sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan siswa serta manfa'atnya. Guru tidak lagi hanya duduk memperhatikan diskusi kelompok siswa, melainkan berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lainnya sambil memperhatikan aktifitas siswa, memfasilitasi siswa dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi mereka dalam LKS dan dalam memberikan perhatian dan kesempatan sudah merata, tidak hany condong kepada siswa lebih pandai saja. Kepasifan dan kekuarang percayaan diri siswa yang kurang pandai pada pertemuan ketiga ini sudah dapat diatasi oleh guru.

Secara umum aktifitas belajar siswa pada uji coba luas ketiga ini lebih baik dari aktifitas siswa pada uji coba luas kedua. Hal ini terjadi karena guru lebih aktif mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan menyimpulkan

pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari performansi mereka pada saat mereka menjawab pertanyaan atau memecahkan permasalahan yang diberikan guru. Sebagian besar siswa sudah aktif dalam kegiatan diskusi kelompok atau diskusi kelas, juga telah menunjukkan beberapa keterampilan memimpin, mengarahkan temannya untuk belajar bekerja, keberanian siswa dalam berkomunikasi serta mengeluarkan pendapat dan tampil di muka kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, juga terjadi suasana yang terbuka dan interaksi pembelajaran yang dinamis dan kundusif hampir kelihatan pada semua kelompok. Salah satu yang menarik pada pertemuan ketiga ini adalah partisipasi aktif siswa-siswa yang kurang pandai, mereka sudah mulai menemukan kepercayaan dirinya dan menyadari hakekat pembelajaran kooperatif, mereka dapat memberikan masukan, bertanya atau menyanggah pernyataan teman-temannya jika menurut persepsi mereka itu kurang tepat. Hal ini didukung oleh penampilan guru dalam mengajar yang mengalami peningkatan. Namun demikian peningkatan tersebut perlu ditingkatkan lagi pada penerapan model yang akan datang, agar bisa lebih optimal dan mencapai harapan yang diinginkan.

Guru telah berusaha untuk memperbaiki kekurangan-kekurangannya dari pertemuan-pertemuan sebelumnya, namun berdasarkan pengaman peneliti pada pertemuan perlu pula terus meningkatkan kinerjanya agar model pengajaran kooperatif ini benar-benar bisa dijadikan salah satu alternatif model pengajaran yang dapat meningkat hasil belajar siswa di masa-masa yang akan datang.

d. Rekomendasi

Berdasarkan kekurangan yang terdapat pada pertemuan ketiga ini, hal-hal yang perlu diperbaiki pada pertemuan berikutnya adalah :

1) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi baik ditinjau dari segi isi, bahasa maupun teknik penyampaiannya. Kesiapan guru harus tetap dipertahankan terutama kesiapan penguasaan materi dan kesiapan membimbing siswa untuk menggalang kerja sama dalam kelompok dan memecahkan permasalahan yang tertuang di dalam LKS sekaligus dapat mempresentasikan pemahaman hasil diskusi yang telah dilakukan siswa dengan anggota kelompoknya.

2) Implementasi

Dengan belajar kelompok siswa lebih kreatif dan mampu mengemukakan gagasannya kepada rekan-rekannya serta kepada guru. Komunikasi yang intens antara siswa mampu menumbuhkan sifat positif siswa terhadap guru, siswa dan materi pelajaran. Kemauan siswa untuk menarik kesimpulan dari materi yang diberikan lantas dipertahankan. Upaya guru dalam menstimulasi siswa untuk menggalang kerja sama dalam kelompok dan memecahkan permasalahan yang tertuang di dalam LKS sekaligus dapat mempresentasikan pemahaman hasil diskusi yang telah dilakukan siswa dengan anggota kelompoknya dan diharapkan bisa lebih baik lagi.

Dalam hal membimbing siswa dalam membentuk kelompok, hendaknya guru senantiasa memperhatikan karakteristik dan tingkat kecerdasan siswa.

Pelaksanaan monitoring terhadap kegiatan belajar siswa dalam kelompok, hendaknya guru mampu menangan aktifitas siswa dalam kelas. Pandangan demikian di samping mengobservasi kepada seluruh siswa, juga akan memudahkan dalam mengarahkan atau memotivasi siswa yang menunjukkan perilaku yang dapat mempengaruhi kinerja kelompoknya.

Dalam hal memberikan pengarahan kepada para siswa, guru selalu memperhatikan porsi lebih banyak kepada siswa, biarkan siswa terlebih dahulu menemukan dan menunjukkan konsepnya dan pemahmnya sendiri.

Dalam implementasi ini guru tetap memperhatikan media yang digunakannya, pada kesempatan yang akan datang, teknologi pembelajaran tidak hanya cukup dengan LKS, namun dapat diupayakan bentuk-bentuk lain yang lebih menantang dan menarik siswa untuk belajar lebih optimal. Pengorganisasian tetap mengedepankan berbagai metode : kelompok, individual, demonstrasi dan klasikal.

F. Pandangan Siswa dan Guru Terhadap Pembelajaran Kooperatif

1. Pandangan Siswa

Ada 20 pernyataan yang diajukan dan dari 60 responden yang dijadikan subjek penelitian mereka memberikan kesan positif terhadap model pembelajaran

yang ditawarkan. Perincian mengenai jawaban-jawaban keenam puluh orang siswa diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.20

PANDANGAN SISWA TENTANG PEMBELAJARAN KOOPERATIF

No.	Pernyataan	Ya	Kadang-kadang	Tidak
1.	Dalam pembelajaran guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi (ceramah, diskusi, demonstrasi dan penugasan).	60	0	0
2.	Adanya teks pembelajaran, minat say untuk belajar meningkat.	40	15	5
3.	Dalam menentukan kelompok pada model pembelajaran kooperatif, sebaiknya siswa sendiri yang memilih kelompoknya.	54	2	4
4.	Jika saya mengaalami kesulitan dalam menyelesaikan soal latihan, saya bertanya kepada teman kelompok sebelum bertanya kepada guru.	51	9	0
5.	Pada saat diskusi kelas, terdapat masalah yang tidak terselsaikan sebaiknya kita tanyakan kepada guru.	60	0	0
6.	Sebelum diskusi saya tidak perlu mencari informasi yang berkaitan dengan materi yang didiskusikan.	8	12	40
7.	Untuk dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, saya senantiasa belajar dan berlatih secara kelompok.	52	7	1
8.	Dalam pembelajaran kooperatif, sebaiknya guru yang aktif memberikan penjelasan mengenai materi yang diajarkan.	12	24	24
9.	Bila saya mampu mengerjakan sola, maka saya juga membantu teman lain yang mengalami kesulitan.	57	3	0
10.	Untuk mendapatkan predikat kelompok terbaik saya bersama teman dalam kelompok merasa senang walaupun harus berdiskusi dan berlatih di luar jam pelajaran.	58	2	0
11.	Penerapan model pembelajaran kooperatif, pada	0	2	58

	mata pelajaran PAI sungguh membosankan.			
12.	Penerapan model pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan kebersamaan dalam menyelesaikan tugas.	56	4	0
13.	Untuk menyelesaikan pekerjaan rumah, saya lebih senang mengerjakan dengan anggota kelompok.	53	7	0
14.	Dalam berlatih memecahkan masalah, saya lebih senang memecahkan sendiri terlebih dahulu kemudian mendiskusikannya secara berkelompok.	15	26	19
15.	Saya dan teman-teman dalam kelompok berupaya mencapai predikat Super team.	60	0	0
16.	Saya lebih senang diberikan tugas dengan menyelesaikan secara individual, dari pada memerlukan waktu yang banyak dalam diskusi kelompok.	0	12	48
17.	Saya senang bila guru memberikan kriteria penilaian sebelum dimulai pembelajaran.	46	14	0
18.	Guru tidak perlu menentukan nilai kelompok.	0	6	54
19.	Semangat belajar kelompok akan meningkat bila hasil individual diperhitungkan untuk menilai prestasi kelompok.	57	3	0
20.	Hasil belajar individu atau kelompok yang dipublikasikan tidak memotivasi untuk berprestasi.	0	9	51

2. Pandangan Guru

Ada 20 pernyataan yang diajukan dan dari 3 orang guru yang dijadikan subjek penelitian mereka memberikan kesan positif terhadap model pembelajaran yang ditawarkan, perincian mengenai jawaban-jawaban ketiga orang guru diuraikan pada tabel berikut :

Tabel 3.21

Pendapat Guru Tentang Model Pembelajaran Kooperatif

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban		
		Ya	Kadang-kadang	Tidak
1	2	3	4	5
1	Dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif guru tidak perlu menyusun perencanaan pembelajaran.	2	1	0
2	Tujuan pembelajaran khusus pada pendekatan kooperatif mudah dirumuskan.	1	2	0
3	Rumusan tujuan pembelajaran mudah dicapai oleh peserta didik.	2	1	0
4	Dengan pembelajaran kooperatif, tugas guru di kelas semakin ringan.	0	0	3
5	Metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak perlu variatif dan cukup diskusi saja.	0	0	3
6	Apabila ada materi-materi yang baru dikenal siswa, guru perlu menggunakan metode ceramah.	3	0	0
7	Ada perbedaan antara implementasi didkusi kelompok biasa dengan pembelajaran kooperatif.	3	0	0
8	Pada pembelajaran kooperatif, siswa yang pandai semakin pandai dan yang kurang semakin kurang.	0	1	2
9	Pendekatan kooperatif mampu melatih siswa kreatif, aktif dan kolaboratif.	3	0	0
10	Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan kualitas kerja sama kelompok yang lebih efektif.	3	0	0
11	Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara kelompok maupun individual.	3	0	0
12	Dengan pendekatan kooperatif, siswa mampu menarik kesimpulan sendiri.	2	1	0
13	Pembelajaran kooperatif membawa dampak pengiring pada siswa sikap kerja sama dan bertanggung jawab.	2	1	0

14	Siswa tidak memiliki motivasi pada pendekatan pembelajaran kooperatif.	0	0	3
15	Pendekatan pembelajaran kooperatif cepat membosankan siswa.	0	0	3
16	Dibutuhkan LKS untuk membantu siswa dalam melakukan tugas kelompok.	3	0	0
17	Dengan pembelajaran kooperatif, siswa dapat melakukan memecahkan persoalan-persoalan pada materi pelajaran yang dihadapinya.	3	0	0
18	Siswa merasa terbebani dengan tugas-tugas kelompok yang diberikan guru.	0	1	2
19	Waktu yang digunakan untuk pembelajaran kooperatif dirasakan kurang cukup.	2	0	1
20	Diperlukan pembiasaan untuk terus memperbaiki kualitas pembelajaran model kooperatif.	3	0	0

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Suatu pembelajaran dikatakan baik apabila dilaksanakan sesuai dengan hakikat dari ilmu yang diajarkan. Ilmu yang diajarkan kepada siswa merupakan alat untuk meningkatkan cara berfikir. Hal ini tidak dapat dilakukan dengan hanya mentransfer ilmu kepada siswa, sementara siswa dibiarkan pasif dan hanya berperan sebagai penerima ilmu, tetapi siswa harus diberikan kesempatan untuk aktif melakukan diskusi untuk memecahkan masalah, mengamati serta melakukan percobaan. Aktivitas itulah yang ditawarkan oleh model pembelajaran kooperatif.

Untuk mengkaji berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan secara teoritik, maka penulis memaparkan pembahasan hasil penelitian dengan tetap memperhatikan 3 pokok kajian, yaitu perencanaan pembelajaran, hasil implemntasi dan pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Di

samping itu pula ada kesesuaian antara kajian teoritik dengan praktik teknologi pembelajaran yang mencakup : desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi.

a. **Penyusunan Desain Pembelajaran Kooperatif**

Sebelum membahas hasil pengembangan model pembelajaran koperatif yang telah dilakukan, terlebih dahulu penulis mengemukakan kriteria-kriteria model pembelajaran yang efektif. Hal ini dilakukan untuk dijadikan acuan dalam menilai hasil pengembangan model pembelajaran kooperatif yang telah dilakukan.

Suatu model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan pada desain pembelajaran yang telah disusun secara matang.
- 2) Siswa merupakan sumber belajar yang utama dalam proses pembelajaran, sementara guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan inovator.
- 3) Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu mengungkapkan gagasannya.
- 4) Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfa'atkan kemampuan dan keterampilannya.

- 5) Siswa secara intrinsik termotivasi untuk berusaha menghadapi persoalan-persoalan dalam pembelajaran.
- 6) Siswa menemukan pengalaman yang banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.
- 7) Siswa mampu mengintegrasikan apa yang telah ia pelajari.
- 8) Dalam pengorganisasiannya dilakukan secara klasikal, individual dan kooperatif.
- 9) Pembelajaran secara kooperatif menciptakan suasa yang demokratis di kelas. Untuk jangka panjang kondisi seperti ini membawa siswa pada kehidupan nyata di masyarakat (sekolah/kelas dijadikan sebagai miniatur masyarakat).

Model pembelajaran kooperatif di SMP yang dirancang secara kolaboratif oleh guru dan peneliti berjalan cukup baik yang berguna untuk meningkatkan kemampuan guru dan hasil belajar siswa. Di samping itu pula sejalan kajian teoritik dan praktik teknologi pembelajaran yang mencakup : desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan interpretasi, perencanaan pembelajaran kooperatif yang dilakukan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru-guru dalam membuat rancangan pembelajaran dengan mengacu pada model yang akan digunakan serta kriteria dalam GBPP. Sebagaimana yang tertuang

dalam GBPP, penerapan model pembelajaran pada dasarnya ditunjukkan untuk dapat meningkatkan kemampuan guru dan siswa itu sendiri sebanyak subyek.

b. Komponen Tujuan/Indikator

Tujuan yang dicantumkan dalam rencana pembelajaran biasanya mengandung unsur untuk mencapai kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran secara optimal. Rumusan tujuan menunjukkan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa.

c. Komponen Kegiatan

Dalam perencanaan, guru mencantumkan komponen kegiatan siswa dan guru dengan cukup rinci. Hal ini ditunjukkan bahwa dengan kegiatan semacam itu mempermudah proses dan hasil belajar.

d. Komponen Media dan Sumber Belajar

Komputer media dan sumber belajar ditetapkan guru berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dan kebutuhan peserta didik. Media yang digunakan disamping untuk mencapai sasaran pembelajaran dengan efisien dan efektif juga untuk memotivasi siswa. Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru dituntut untuk mampu menyediakan berbagai media agar bisa digunakan dalam pembelajaran. Disamping media guru tidak kaku dalam penetapan sumber belajar, artinya banyak sekali sumber belajar yang dimanfaatkan guru disamping sumber belajar dalam bentuk buku paket. Tersedianya berbagai sumber belajar memungkinkan para guru mampu

mengembangkan kemampuan profesionalnya. Keterbatasan media dan sumber belajar di sekolah justru memotivasi guru untuk secara kreatif membuat media dan mencari sumber belajar sendiri agar pembelajaran berjalan optimal sejalan dengan pembelajaran yang dikembangkan. Dalam hal ini pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah secara kolaboratif.

e. Pengorganisasian Kelas

Terkait dengan pembelajaran kooperatif, model ini memungkinkan pembelajaran dominan secara kelompok, namun tetap memperhatikan aspek individual dan klasikal. Secara umum pembelajaran dirancang secara fleksibel artinya siswa diorganisasi tidak hanya secara kelompok melainkan juga secara individu dan klasikal.

f. Penetapan Waktu

Penetapan waktu tidak secara kaku, namun fleksibel sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan guru. Efisiensi waktu menjadi perhatian terkait dengan model yang digunakan.

g. Evaluasi

Evaluasi dirancang dengan menggunakan panduan observasi untuk guru dan siswa, hasil free test dan post test, dan hasil kerja kelompok melalui lembar kerja siswa (LKS).

h. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif

Berdasarkan hasil Implementasi model pembelajaran kooperatif di dua sekolah (dalam uji coba luas) yakni, di SMPN 1 Panumbangan, dan SMP Muhammadiyah Cikoneng menunjukkan peningkatan dari setiap kali pertemuan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif peningkatan tersebut cukup berarti, begitu pula secara kualitatif dalam proses belajar berdasarkan pengamatan penelitian mengalami peningkatan yang berarti, baik yang terkait dengan peranan guru maupun aktivitas siswa yang semakin membaik pada setiap pertemuan.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan model kooperatif, guru-guru sudah dapat melaksanakan dengan baik. Guru-guru terlihat mampu menguasai model pembelajaran kooperatif. Pengalaman guru dalam mengajar sangat memberikan kontribusi bagi terlaksananya pengembangan model pembelajaran kooperatif ini.

Dilihat dari kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan dalam menggalang kerja sama kelompok, pembelajaran kooperatif ini telah mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berpendapat dan menggalang kerja sama kelompok serta tanggung jawab baik individu maupun kelompok. Selama proses pembelajaran lebih berpusat kepada siswa, aktifitas siswa lebih dominan dibandingkan dengan aktifitas guru. Siswa telah menunjukkan kemampuan dan semangatnya untuk terlibat aktif merespon setiap pertanyaan dan bertanya apabila ada hal yang tidak dimengerti terutama pada saat diskusi kelompok dan diskusi kelas pada kegiatan presentasi hasil pekerjaan

kelompok. Aktifitas dan kreatifitas siswa tidak hanya ditujukan pada hasil belajar tetapi dampak pengiring yang diharapkan adalah termotivasinya siswa dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari yang selalu aktif, kreatif dan kolaboratif.

Dari pelaksanaan uji coba pertama sampai ketiga cenderung menunjukkan adanya perubahan aktifitas, motivasi dan kreativitas siswa serta perubahan hasil belajar yang cukup signifikan secara keseluruhan, baik dalam uji coba terbatas maupun uji coba luas terdapat tiga perbedaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini dalam pembelajaran yang biasa dilakukan sehari-hari.

Pengorganisasian kelas dalam penelitian ini bervariasi dan belajar bersama dalam kelompok mendapat porsi yang lebih besar dibandingkan dengan belajar individual dan klasikal. Pengorganisasian kelas yang variatif ini ternyata menimbulkan kesan positif. Siswa cenderung terlihat aktif daripada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelumnya. Pada awalnya memang kelompok hanya didominasi siswa pandai, namun setelah uji coba luas ketiga hampir seluruh siswa terlibat aktif. Dalam pembelajaran PAI sebelumnya, guru lebih menguasai jalannya pembelajaran sementara siswa terkesan pasif, pembelajaran terkesan aktif. Terjadi perubahan setelah tiga kali uji coba, pembelajaran telah ber[usat kepada siswa. Kualitas suasana pembelajaran ini patut dipertahankan agar Pendidikan Agama Islam di kalangan peserta didik menjadi pelajaran yang menyenangkan dan menantang.

Perbedaan yang cukup mencolok dari pembelajaran sebelumnya, khususnya dengan penerapan diskusi kelompok biasa adalah bahwa pada pembelajaran kooperatif pelibatan siswa dalam proses pembelajaran lebih seimbang dan merata, kemampuan berpikir siswa dapat lebih dioptimalkan, peran guru yang lebih kreatif, dominasi siswa pandai seperti yang biasa ditemukan pada kelompok diskusi kelompok biasa, hampir tidak tampak pada pembelajaran kooperatif. Hal ini yang menjadi kelebihan dalam model ini.

4. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa

Data yang diperoleh dari hasil free test dan posttes pada uji coba luas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.22

NILAI UJI COBA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF BIDANG STUDI PAI SMP KELAS VII SMP NEGERI 1 PANUMBANGAN

NO.	Nama Siswa	NILAI					
		FUL1	PUL1	FUL2	PUL2	FUL3	PUL3
1	Acep Miftahul Anwar	64	78	66	76	65	78
2	Ade Teti Rohaeti	65	76	62	76	68	78
3	Adelia Rahmawati	68	80	66	80	70	85
4	Ai Sundari	70	82	62	74	72	84
5	Ai Susi	72	84	64	78	68	82
6	Arie Ri'bal Ghaffar	68	80	62	70	65	80
7	Arif Rahman	60	72	64	74	64	78
8	Bahtiyar. R	60	70	64	76	62	74
9	Cipta Nugraha	62	72	65	78	60	72
10	Dasep Nurdin A.	60	70	68	82	62	74

11	Desi Pajriani	62	72	70	84	62	75
12	Dewi Alawiyah	62	72	72	88	58	65
13	Enjang Herliman	58	68	68	80	62	76
14	Gilang Ariesandy	60	70	65	78	64	75
15	Gina Solihah	68	80	65	78	62	76
16	Herman Sulaceman	64	78	66	80	64	78
17	Indra Kumbara	62	74	68	82	64	74
18	Ir-ir Yuliana	66	78	62	74	65	76

19	Latifah Nurfadilah	62	72	62	74	68	80
20	Lina Lestari	64	76	68	78	70	84
21	Mara Erviani	62	70	60	74	72	82
22	Maris Fatwa Nuir	64	76	62	72	68	80
23	Nunung Munawarah	62	78	62	76	65	78
24	Nurhasanah	60	74	60	76	68	80
25	Popon Komariah	60	72	62	76	64	76
26	Puji Lestari Ambar. P	68	80	65	78	65	78
27	Rina Siti Nurjannah	64	78	60	72	68	82
28	Rina Wahyuni	65	78	65	78	70	88
29	Roni Rosandi	68	80	65	80	72	88
30	Rosid T Azhari	70	84	68	82	64	78
31	Sinta Widaningsih	84	82	64	75	64	78
32	Sisma Iryanti	60	70	64	76	62	75
33	Sri widaningsih	65	72	65	80	62	78
34	Suliswati Nurhasanah	62	72	68	82	70	82
35	Syifa Resti F	65	70	70	84	72	84
36	Tria Triviana	64	74	72	84	68	80
37	Ujang Miftahudin	65	72	68	80	64	76
38	Undang Harmaen	65	70	60	76	66	78
39	Yeyep Kamaludin	64	72	60	76	66	75
40	Yuni Adriyani	62	72	66	76	64	78
JUMLAH		2576	2846	2467	2961	2496	2982
Rata-rata		64	75	65	78	66	78
Standar Deviasi		4.54	4.44	3.27	3.79	3.53	4.3615
Korelasi Pearson			0.76		0.87		0.89

Tabel 3.23

NILAI UJI COBA LUAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
 BIDANG STUDI PAI SMP KELAS VII
 SMP MUHAMMADIYAH CIKONENGG

NO.	Nama Siswa	NILAI					
		FUL1	PUL1	FUL2	PUL2	FUL3	PUL3
1	Aadha Koswara	66	72	60	74	70	80
2	Asep Saepul Nasihin	62	68	62	76	72	82
3	Ai Ela	64	66	56	68	62	72
4	Ai Lita Nurhtasari	58	68	58	66	58	68
5	Aneu Parlina	56	66	60	68	60	70
6	Asep Rana R.	55	65	68	75	60	70
7	Asep Somantri	58	68	64	76	62	74
8	Bubun Koswara	65	75	62	70	62	72
9	Cian Lusiana	68	78	58	64	68	78
10	Dedi	64	74	58	66	62	74
11	Dedin Nurdiansyah	65	72	62	72	64	74
12	Elis Suryani	68	78	62	72	62	72
13	Eisa Sri Nurhayati	70	80	64	70	62	72
14	Peri Ridwan Nulloh	72	80	65	70	60	70
15	Hapid Al Majid	68	76	60	70	60	70
16	Ion Taryono	74	82	64	74	60	72
17	Iis Hani Nuraeni	80	86	62	70	62	74
18	Ilmas Rosmiati	56	64	68	78	64	74
19	Ilmas Siti Aisah	64	74	60	76	65	75
20	Jajang Sutisna	64	74	62	72	68	78
21	Lia Aliah	62	65	62	70	60	70
22	Memi Siti Jannilah	65	75	60	76	62	72
23	Nurlela Komala	63	68	58	68	60	70
24	Otong Iskandar	64	68	54	62	60	72
25	Rangga Janika	62	68	54	62	62	70
26	Rani Sri Nuryani	62	68	65	74	62	72
27	Rani Ratnasri	62	68	65	76	68	76
28	Rini Nurul Hasanah	64	68	68	80	68	78
29	Rini Riyanti	64	72	64	74	68	80
30	Sandi	68	78	65	78	66	76
31	Siti Masitoh	72	80	60	70	68	74
32	Sofi Amalia	74	78	62	74	65	75
33	Teni Rostiani	54	66	62	70	74	74

34	Tatan Sutandi	56	66	62	72	72	84
35	Tati Fatimah	58	68	58	70	72	80
36	Violina Sudrajat	56	68	56	68	70	80
	Jumlah	2303	2590	2210	2571	2320	2674
	Rata-rata	64	72	61	71	64	74
	Standar Deviasi	5.99	5.76	3.59	4.37	4.35	3.94
	Korelasi Pearson		0.90		0.80		0.88

Dari tabel nampak bahwa berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran koperatif terlihat adanya pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa. Nilai rata-rata meningkat secara signifikan, demikian pula korelasi antara pree test dan post test dari masing-masing uji coba menunjukkan korelasi tinggi. Atau dengan kata lain pembelajaran kooperatif berdampak pada motivasi ssiwa dalam belajar, semangat untuk menemukan, sikap demokratis, berpikir kritis dan logis serta kemampuan menggalang kerja sama yang dapat diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil belajar siswa dengan membandingkan hasil free test dan post test ternyata perbedaannya signifikan pada setiap uji coba. Begitu pula rata-rata hasil belajar siswa setiap uji coba terus mengalami peningkatan.

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan, disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PAI yang diselenggarakan di SMPN 1 Panumbangan, SMPN 3 Panumbangan dan SMP Muhammadiyah Cikoneng sebelum dikenalkan model pembelajaran kooperatif, cenderung dilaksanakan secara konvensional. Kompetitif antar siswa dan mengandalkan ceramah sebagai metode penyampaian.
2. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan aktifitas kolaboratif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil, mempelajari materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kolektif. Model pembelajaran ini menganut prinsip saling ketergantungan, tanggung jawab perseorangan, interaksi tatap muka, komunikasi antar anggota, evaluasi proses secara kelompok.

Dari hasil uji coba yang dilaksanakan, diketahui bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif, secara umum ada peningkatan aktivitas dan kreatifitas mengajar, baik dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang meliputi

pendahuluan, pelaksanaan, evaluasi, penggunaan media dan sumber pelajaran. Walaupun demikian, masih nampak kekurangan terutama dalam mempersiapkan siswa benar-benar sebagai subjek belajar (*student centered*). Dalam hal penggunaan media pembelajaran, guru diharapkan lebih kreatif, dan tidak hanya memfokuskan pada lembar kerja siswa saja.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif terlihat adanya pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Pembelajaran kooperatif berdampak pada motivasi siswa dalam belajar, semangat untuk menemukan, sikap demokratis, berfikir kritis dan logis serta kemampuan menggalang kerjasama yang dapat diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping itu, kreativitas dan performansi guru menunjukkan perbaikan yang berarti baik dalam menyusun perencanaan, penggunaan teknologi pembelajaran, pelaksanaan maupun pengembangan sistem evaluasi yang dilakukan.

Model yang dikembangkan relevan dengan teknologi pembelajaran secara teoritis, dimana mencakup komponen desain, pengembangan (media yang digunakan), penggunaan (*implementasi*), manajemen (pengorganisasian kelas) dan evaluasi proses dan hasil.

3. Hasil belajar siswa, dengan membandingkan hasil pretes dan postes ternyata perbedaannya signifikan pada setiap uji coba. Begitu pula rata-rata hasil belajar siswa setiap uji coba terus mengalami kenaikan.
4. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, lembar observasi pada saat proses pembelajaran dan hasil angket pada guru dan siswa, ternyata model ini baik dan cukup diminati siswa. Guru dan siswa pada umumnya sangat respek terhadap model pembelajaran kooperatif. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan salah satu pendekatan yang cocok untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi dalam penerapan model pembelajaran kooperatif sebagai berikut :

1. Rekomendasi untuk guru

Untuk menerapkan model kooperatif guru perlu memperoleh pelatihan khusus dalam mengembangkan rancangan pembelajaran, karena rancangan pembelajaran ini dapat menentukan terhadap penerapan model dalam pembelajaran secara lebih akurat dan mencapai hasil yang optimal.

Guru diharapkan benar-benar dapat mengoptimalkan perannya sebagai perancang,, motivator, fasilitator, pengelola pembelajaran sekaligus sebagai

model dalam pembelajaran. Karena model pembelajaran kooperatif mengharuskan adanya berbagai alternatif kegiatan belajar, sehingga peran guru dalam proses pembelajaran pun akan selalu berubah sesuai dengan jenis dan karakteristik materi pembelajaran. Untuk meningkatkan peran guru sebagaimana yang dituntut, maka guru sebaiknya terus berusaha mengembangkan profesionalisme baik melalui pendidikan formal maupun kegiatan-kegiatan pengembangan profesional dalam jabatan (*in service training*), seperti MGMP, *workshop*, dan kegiatan *in house training* (IHT) di sekolahnya masing-masing.



2. Rekomendasi untuk kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pihak yang paling strategis dan memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan pendidikan pada tingkat sekolah diharapkan lebih memperhatikan pengadaan sarana dan prasarana pendukung belajar. Kepala sekolah dituntut untuk dapat memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran, baik melalui pendidikan formal seperti penyeteraan jenjang S I bagi guru yang masih berpendidikan D2 atau D3, atau pendidikan pascasarjana bagi guru yang berpendidikan S I. Disamping itu wadah-wadah pengembangan profesional guru perlu terus diberdayakan, seperti kegiatan MGMP, *workshop* dan sebagainya.

3. Untuk LPTK

Sebagai tenaga profesional, guru harus memiliki kemampuan profesional yang optimal. LPTK sebagai lembaga yang berfungsi mencetak dan mempersiapkan guru perlu membekali mahasiswa calon guru dengan berbagai kemampuan profesional guru yang diperlukan, termasuk mengenai penguasaan mengenai model-model pembelajaran yang lebih inovatif.

4. Untuk Instansi terkait

Untuk Kantor Departemen Agama dan Dinas Pendidikan Kabupaten Ciamis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan kurikuler yang lebih optimal. Disamping itu untuk meningkatkan kemampuan profesional guru Pendidikan Agama Islam, sebaiknya lebih memperbanyak berbagai kegiatan pelatihan guru, termasuk pelatihan mengenai penerapan model-model pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*), seperti halnya pembelajaran kooperatif secara berkesinambungan.

5. Untuk peneliti yang selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan topik dan metodologi yang sama dengan melibatkan variabel yang lebih besar. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan sentuhan yang lebih luas kepada guru-guru PAI tentang model pembelajaran yang lebih dapat merangsang aktivitas dan kreativitas siswa

sehingga kualitas proses dan hasil pembelajaran PAI dapat lebih meningkat lagi di masa-masa yang akan datang.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung.
- _____, 1987. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- A.M, Sardiman, 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali, Jakarta.
- Anonimous. 2003. *Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Arikunto, Suharsimi, 1987. *Prosedur Penelitian Kependidikan Suatu Pendekatan Praktis*, Bina Aksara, Jakarta.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam Tradisional dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Borg, W.R. and M.D. Gall. 1979. *Educational Research: an introduction*. New York: Longman Inc.
- Hadi, Sutrisno 1987. *Metodologi Research*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito,
- Depdiknas. 2003. *Penuntasan Wajib Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- _____. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*. Jakarta: Depdiknas.
- _____, 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasioanal*. Jakarta: Depdiknas.
- Joyce, Bruce, Weil, Marsha. 2000. *Model of Teaching*. London: Allyn Bacon.

- Kadir, 2002. *Penerapan Model Cooperative Learning tipe STAD dalam Pembelajaran Fisika*.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperative : Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo.
- Lubis, Muchtar. 1977. *Manusia Indonesia: Sebuah Pertanggungjawaban*. Jakarta: Idayu Press.
- Ma'ruf, Farid. *Model-model Pembelajaran Matematika*. (Makalah, tidak diterbitkan).
- Marhamah. 2001. *Pengembangan Model pembelajaran Kooperatif Learning pada Mata Pelajaran PAI di SD*. Tesis Magister PPS UPI Bandung.
- Mastuhu. 1994. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*. Yogyakarta: Safiri Press.
- _____, 1999. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*, Logos, Jakarta.
- Meleong, Lexy J., 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rajawali, Jakarta.
- M. Ngalim Poerwanto, 1985. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Karya.
- N.K., Roetiyah 1989. *Masalah-masalah Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- N.K, Sudirman,., 1990. *Ilmu Pendidikan*, Remaja Karya, Bandung
- Nurgana, Endi, 1985. *Statistik Untuk Penelitian*, Permadi, Bandung.
- Pasaribu, I. L., 1983. *Proses Belajar Mengajar*, Ciamis: Tarsito.
- Rachmat Jalaludin, 1989. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya.
- Raharjo, Dawan. 1997. *Keluar dari Kemelut Pendidikan Nasional*. Jakarta Intermasa.
- Soelaeman, M.I., 1985. *Menjadi Guru*. Bandung: Dipanegoro,.
- _____. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. Ke- 5. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto, 1989. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Bina Aksara, Jakarta.
- Slavin, R.E. 1994. *Educational Psychology Teory and Practice*. Massachusetts : Allyn Bacon.

- Soemanto, Wasty 1990. *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana, 1989. *Metoda Statistika*, Tarsito, Bandung
- Sudjana, Nana. 1998. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudrajat, Hary. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi Pembaharuan Pendidikan dalam Undang-undang Sisdiknas 2003*. Bandung: Cipta Cemas Grafika.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendikia.
- Surachmad, Winarno, 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung.
- Surya, M. 1982. *Psikologi Pendidikan*, IKIP, Bandung
- Suryabrata, Sumadi, 1989. *Psikologi Pendidikan*, Rajawali, Jakarta.
- Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Tampubolon. 2001. *Pola Pengembangan dan Pemberdayaan dalam Pembangunan sesuai dengan Tuntutan Otonomi Daerah*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 32 November 2001.
- Usman, Ujer, 1990. *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Karya, Bandung.
- Wijaya, Cece. dkk. 1991. *Upaya Pembaharuan Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Winkel W.S, 1990. *Psikologi Pengajaran*, Gramedia, Jakarta.
- Wiwik. 2000. *Penerapan Strategi Belajar Kooperatif tipe STAD pada Pembelajaran Matematika*. Tesis PPS UPI. Tidak diterbitkan.

SILABUS

SATUAN PENDIDIKAN : SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS/SEMESTER : VIII/I

Standar Kompetensi : Menerapkan hukum baca alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah
Materi Pokok : Hukum baca alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Pengalaman Belajar	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Menjelaskan hukum bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah	Memberikan contoh kalimat	Setiap siswa mencari 5 contoh kalimat	Tes tertulis	20 menit	Al-Qur'an
Membedakan	Mengemukakan ciri yang menunjukkan alif lam syamsiyah dan qomariyah	Menganalisis kalimat contoh	Tes tertulis	20 menit	
Penerapan	Membacakan salah satu ayat yang berkenaan dengan alif lam syamsiyah dan qomariyah	Membacakan salah satu ayat yang banyak mengandung alif lam	Tes kinerja	40 menit	

	<p>Membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat mustahil bagi Allah SWT</p>	<p>Setiap siswa mencari ayat al-Quran yang berhubungan dengan sifat-sifat mustahil bagi Allah SWT</p>	<p>Tes tertulis</p>		
	<p>Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat mustahil bagi Allah SWT. Menunjukkan bukti-bukti sifat mustahil bagi Allah.</p>	<p>Mencari, menemukan dan membaca arti ayat al-Quran yang berhubungan dengan sifat-sifat mustahil bagi Allah</p>	<p>Tes kinerja</p>		
	<p>Memahami sifat-sifat Allah yang mustahil melalui pemikiran terhadap gejala alam.</p>	<p>Menggunakan akal fikiran untuk menunjukkan dalil adanya Allah.</p>	<p>Tes tertulis</p>		
	<p>Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat mustahil bagi Allah SWT</p>	<p>Membiasakan berperilaku sebagai orang yang beriman kepada Allah.</p>	<p>Tes tertulis</p>		

SILABUS

SATUAN PENDIDIKAN : SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS/SEMESTER : VIII/I

Standar Kompetensi : Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatnya.
Materi Pokok : Sifat-sifat Allah yang Wajib dan yang Mustahil
Alokasi Waktu : 4 x 40 menit

Kompetensi Dasar	Indikator	Pengalaman Belajar	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Siswa beriman kepada Allah dan memahami sifat-sifatnya	Siswa dapat : Membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat wajib bagi Allah SWT	Setiap siswa mencari ayat al-Quran yang berhubungan dengan sifat-sifat wajib bagi Allah SWT	Tes tertulis	20 menit	Al-Qur'an
	Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat wajib bagi Allah SWT.	Mencari, menemukan dan membaca arti ayat al-Quran yang berhubungan dengan sifat-sifat wajib bagi Allah	Tes kinerja	20 menit	
	Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT.	Menggunakan akal fikiran untuk menunjukan dalil adanya Allah.	Tes kinerja	20 menit	
	Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT	Membiasakan berperilaku sebagai orang yang beriman kepada Allah.	Tes kinerja		

BAHAN PREEEST DAN POSTTEST
UJI COBA TERBATAS SATU
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MATA PELAJARAN PAI
SISWA SMPN 3 PANUMBANGAN

Nama : **No. Induk** :

Kelompok : **Kelas** :

I. Petunjuk Pengerjaan

1. Mulailah dengan membaca bismillahirrahmaanirrahiim!
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini pada lembar jawaban yang tersedia!
3. Waktu mengerjakan soal selama 10 menit.
4. Periksa kembali sebelum dikumpulkan

II. Pertanyaan-pertanyaan

1. Apa yang kamu ketahui tentang alif lam qomarian dan alif lam syamsiah?
2. Tulis ciri-ciri alif lam syamsiah dan ciri-ciri alif lam qomariah.
3. Baca Al-Quran Surat Ad-Dhuha kemudian hitung berapa alif lam qomariyah pada surat tersebut?
4. Hitung juga berapa Alif lam syamsiyahnya
5. Tulis dua contoh alif lam syamsiah
6. Tulis tiga contoh alif lam qomariah.

INDONESIA

Lembar Jawaban

1.
2.
3.
4.
5.
6.

**BAHAN PREEEST DAN POSTTEST
 UJI COBA TERBATAS DUA
 MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MATA PELAJARAN PAI
 SISWA SMPN 3 PANUMBANGAN**

Nama : **No. Induk** :

Kelompok : **Kelas** :

I. Petunjuk Pengerjaan

1. Mulailah dengan membaca *bismillahirrahmaanirrahiim!*
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini pada lembar jawaban yang tersedia!
3. Waktu mengerjakan soal selama 15 menit.
4. Periksa kembali sebelum dikumpulkan

II. Pertanyaan-pertanyaan

1. Senyebutkan lima macam sifat wajib bagi Allah!
2. Dari kelima sifat wajib bagi Allah yang anda sebutkan pada nomor satu, tunjukkan ayat Al-Qur'an sebagai dalilnya!
3. Allah wajib bersifat wujud, kidam, dan baqa, artinya
4. Tulis dalil aqli tentang sifat Allah *muhkalafatul lil hawaditsi*.
5. Apa hikmah mengimani bahwa Allah wajib bersifat *bashar*?
6. Tulis tiga perbuatan yang menunjukkan karakteristik orang beriman kepada *qudrah dan iradah Allah*.

LEMBAR KERJA SISWA
UJI COBA TERBATAS SATU
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MATA PELAJARAN PAI
SISWA SMPN 3 PANUMBANGAN

Kelas : No. Kelompok :
 Nama Anggota Kelompok :
 :

Diskusikan masalah-masalah di bawah ini dengan anggota sekelompokmu

1. Cari 5 contoh Alif lam syamsiyah dan alif lam qomariah pada surat Ad-Dhuha.
2. Tulis ciri-ciri alif lam syamsiyah dan alif lam qomariah.
3. Jelaskan cara membaca Alif lam syamsiyah dan alif lam qomariah.
4. Kelompokkan huruf hijaiyah ke dalam kategori hukum Alif lam syamsiyah dan alif lam qomariah.

Huruf alif lam syamsiyah	Huruf alif lam qomariyah
1. ... 2. ... 3. ... 4. ... 5. ... 6. ... 7. ...	1. ... 2. ... 3. ... 4. ... 5. ... 6. ... 7. ...
8. ... 9. ... 10. ... 11. ... 12. ... 13. ...	8. ... 9. ... 10. ... 11. ... 12. ... 13. ...
14. ...	14. ...

5. Berlatihlah melafalkan bacaan Alif lam syamsiyah dan alif lam qomariah.
6. Carilah huruf alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah pada Al-Qur'an yang kamu baca, kemudian beri rinciannya ke dalam kolom yang kosong seperti contoh di bawah ini!

Bacaan	Masalah	Cara Membaca	Keterangan
	Alif lam bertemu dengan huruf ...	Wadhdhuha	Huruf alif lam dianggap tidak ada.

LEMBAR KERJA SISWA
UJI COBA TERBATAS DUA
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MATA PELAJARAN PAI
SISWA SMPN 3 PANUMBANGAN

Kelas : **No. Kelompok** :

Nama Anggota Kelompok :

:

Diskusikan masalah-masalah di bawah ini dengan anggota sekelompokmu

No.	Sifat Allah	Arti	Dalil Q.S.
1.	Wujud		
2.	Qidam		
3.	Baqa		
4.	Muhalafatul lilhawaditsi		
5.	Qoyamuhu binafsihi		
6.	Wahdaniyat		
7.	Qudrah		
8.	Iradah		
9.	Ilmu		
10.	Hayat		
11.	Sama		
12.	Bashar		
13.	Kalam		

INDONESIA

**BAHAN PREETEST DAN POSTTEST
 UJI COBA LUAS SATU
 MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MATA PELAJARAN PAI
 SISWA SMPN 1 PANUMBANGAN DAN SMP MUHAMMADIYAH**

Nama : **No. Induk** :

Kelompok : **Kelas** :

III. Petunjuk Pengerjaan

1. Mulailah dengan membaca bismillahirrahmaanirrahiim!
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini pada lembar jawaban yang tersedia!
3. Waktu mengerjakan soal selama 10 menit.
4. Periksa kembali sebelum dikumpulkan

IV. Pertanyaan-pertanyaan

1. Apa yang kamu ketahui tentang alif lam qomarian dan alif lam syamsiah?
2. Tulis ciri-ciri alif lam syamsiah dan ciri-ciri alif lam qomariah.
3. Baca Al-Quran Surat Ad-Dhuna kemudian hitung berapa alif lam qomariyah pada surat tersebut?
4. Hitung juga berapa Alif lam syamsiyahnya
5. Tulis dua contoh alif lam syamsiah
6. Tulis tiga contoh alif lam qomariah.

INDONESIA
Lembar Jawaban

1.
2.
3.
4.
5.
6.

**BAHAN PREETEST DAN POSTTEST
UJI COBA LUAS DUA
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MATA PELAJARAN PAI
SISWA SMPN 1 PANUMBANGAN DAN SMP MUHAMMADIYAH**

Nama : **No. Induk** :

Kelompok : **Kelas** :

I. Petunjuk Pengerjaan

1. Mulailah dengan membaca bismillahirahmaanirrahiim!
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini pada lembar jawaban yang tersedia!
3. Waktu mengerjakan soal selama 15 menit.
4. Periksa kembali sebelum dikumpulkan

II. Pertanyaan-pertanyaan

1. Senyebutkan lima macam sifat wajib bagi Allah!
2. Dari kelima sifat wajib bagi Allah yang anda sebutkan pada nomor satu, tunjukkan ayat Al-Qur'an sebagai dalilnya!
3. Allah wajib bersifat wujud, kidam, dan baqa, artinya
4. Tulis dalil aqli tentang sifat Allah mukhalafatul lil hawaditsi.
5. Apa hikmah mengimani bahwa Allah wajib bersifat bashar?
6. Tulis tiga perbuatan yang menunjukkan karakteristik orang beriman kepada qudrah dan iradah Allah.

LEMBAR KERJA SISWA
UJI COBA LUAS SATU
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MATA PELAJARAN PAI
SISWA SMPN 1 PANUMBANGAN DAN SMP MUHAMMADIYAH

Kelas : **No. Kelompok** :

Nama Anggota Kelompok :

:

Diskusikan masalah-masalah di bawah ini dengan anggota sekelompokmu

1. Cari 5 contoh Alif lam syamsiyah dan alif lam qomariah pada surat Ad-Dhuha.
2. Tulis ciri-ciri alif lam syamsiyah dan alif lam qomariah.
3. Jelaskan cara membaca Alif lam syamsiyah dan alif lam qomariah.
4. Kelompokkan huruf hijaiyah ke dalam kategori hukum Alif lam syamsiyah dan alif lam qomariah.


Huruf alif lam syamsiyah	Huruf alif lam qomariyah
1. ... 2. ... 3. ... 4. ... 5. ... 6. ... 7. ...	1. ... 2. ... 3. ... 4. ... 5. ... 6. ... 7. ...
8. ... 9. ... 10. ... 11. ... 12. ... 13. ...	8. ... 9. ... 10. ... 11. ... 12. ... 13. ...
14. ...	14. ...

5. Berlatihlah melafalkan bacaan Alif lam syamsiyah dan alif lam qomariah.
6. Carilah huruf alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah pada Al-Qur'an yang kamu baca, kemudian beri rinciannya ke dalam kolom yang kosong seperti contoh di bawah ini!

Bacaan	Masalah	Cara Membaca	Keterangan
	Alif lam bertemu dengan huruf ...	Wadhduha	Huruf alif lam dianggap tidak ada.

LEMBAR KERJA SISWA
UJI COBA LUAS 2
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MATA PELAJARAN PAI
SISWA SMPN 1 PANUMBANGAN
DAN SMP MUHAMMADIYAH CIKONENG

Kelas : No. Kelompok :
 Nama Anggota Kelompok :
 :

No.	Sifat Allah	ISLAM Arti	Dalil Q.S.
1.	Wujud		
2.	Qidam		
3.	Baqa		
4.	Muhalafatul lilhawaditsi		
5.	Qoyamuhu binafsihi		
6.	Wahdaniyat		
7.	Qudrah		
8.	Iradah		
9.	Ilmu		
10.	Hayat		
11.	Sama		
12.	Bashar		
13.	Kalam		

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**BAHAN PREEEST DAN POSTTEST
 UJI COBA LUAS TIGA
 MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MATA PELAJARAN PAI
 SISWA SMPN 1 PANUMBANGAN
 DAN SMP MUHAMMADIYAH CIKONENG**

Nama : **No. Induk** :

Kelompok : **Kelas** :

I. Petunjuk Pengerjaan

1. Mulailah dengan membaca bismillahirrahmaanirrahiim!
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini pada lembar jawaban yang tersedia!
3. Waktu mengerjakan soal selama 15 menit.
4. Periksa kembali sebelum dikumpulkan

II. Kerjakan Soal-soal di bawah ini!

1. Tulis lima sifat mustahil bagi Allah!
2. Tulis ayat Al-Quran yang menunjukkan bahwa Allah mustahil bersifat *huduts!*
3. Apa lawan dari sifat *Ilmu* dan *Hayat*?
4. Apa hikmah beriman kepada sifat-sifat mustahil bagi Allah.
5. Jelaskan ciri-ciri orang yang beriman kepada sifat-sifat mustahil bagi Allah.

LEMBAR KERJA SISWA
UJI COBA LUAS 2
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MATA PELAJARAN PAI
SISWA SMPN 1 PANUMBANGAN
DAN SMP MUHAMMADIYAH CIKONENG

Kelas : **No. Kelompok** :

Nama Anggota Kelompok :

:

Diskusikan dengan kelompokmu!

No.	Sifat Mustahil Bagi Allah	Artinya	Dalil Naqli Q.S.
1.	Ajzun	
2.	bodoh
3.	Al-Baqoroh 255
4.	Ta'adud
5.	Al-Baqoroh : 173

No.	Bukti Ciptaan Allah	Hubungan dengan Sifat Allah	Hasil Analisis
1.	Alam semesta		
2.		Kalam	
3.			Tidak ada sesuatu pun yang tidak diketahui Allah, baik yang telah terjadi maupun yang bakal terjadi.
4.	Manusia hidup		

BAHAN ULANGAN BLOK
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF MATA PELAJARAN PAI
SISWA SMPN 1 PANUMBANGAN, SMPN 3 PANUMBANGAN
DAN SMP MUHAMMADIYAH CIKONENG

Nama : **No. Induk** :

Kelompok : **Kelas** :

A. Tes Tertulis

1. Jelaskan yang dimaksud dengan Iman kepada Allah!
2. Jelaskan bagaimana fungsi Iman kepada Allah bagi manusia!
3. Allah berfirman dalam Qur'an surat Al-Hadid : 3, isinya tentang ... merupakan dalil sifat ...

B. Tes Lisan

Bacakan salah satu ayat yang berkaitan dengan sifat Allah, dan jelaskan intisarisinya!

C. Tes Kinerja/

Membahas penampilan dalam pergaulan.

LKS

1. Manusia dapat dikatakan iman kepada Allah SWT apabila
2. Jika manusia beriman kepada Allah SWT maka iman itu akan berfungsi sebagai ...
3. Salin Al-Qur'an surat Al-Hadid : 3 kemudian terjemahkan dan tulis intisari dari bacaan tersebut!
4. Diskusikan dengan kelompokmu dan isilah kolom berikut!
 Banyak orang yang mengatakan percaya dengan adanya Allah SWT tetapi mereka tidak melaksanakan perintahnya dn tidak menjauhi larangannya.

No.	Kondisi Manusia	Pendapat saya
1.	Harta banyak, tetapi sulit mengeluarkan.	
2.	Waktu banyak senggang tetapi tidak mau melaksanakan shalat dan amal saleh.	
3.	Dia pintar sekali, tetpi kurang baik budi pekertinya.	
4.	Pangkatnya tinggi, tetapi orangnya sombong.	
5.	Dia cantik, tetapi suka meremehkan orang lain.	
6.	Dia sopan dan santun, tetapi sayangnya dia miskin.	
7.	Dia orang jujur, sayangnya dia bodoh.	
8.	Dia orang yang bodoh, tetapi jujur.	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SATUAN PENDIDIKAN : SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS/SEMESTER : VIII/I
ALOKASI WAKTU : 2 X 40 MENIT

I. Standar Kompetensi

1. Menerapkan hukum baca alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah

II. Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan hukum bacaan-bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah.
2. Membedakan hukum bacaan-bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah.
3. Menerapkan bacaan-bacaan alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah.

III. Indikator/Tujuan Pembelajaran

1. Memberikan kalimat contoh tentang hukum baca alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah.
2. Mengemukakan ciri yang membedakan antara hukum bunyi alif lam syamsiyah dengan alif lam qomariyah.
3. Membacakan salah satu ayat Al-Qur'an yang banyak mengandung alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah.

IV. Pengalaman Belajar/Proses Pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Melaksanakan freetest secara tertulis
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan pembelajaran kooperatif dan apersepsi.
2. Kegiatan Inti
 - a. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai dan prasarat yang harus dimiliki.
 - Guru menerangkan kaidah hukum baca alif lam syamsiyah dan alif lam qomariyah.
 - Guru mempersilahkan siswa menanggapi
 - Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil terdiri dari 4-5 orang yang merupakan gabungan yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

- Setiap kelompok mempelajari materi dan mengerjakan tugas-tugas berupa LKS yang sudah dipersiapkan.
- Dalam mengerjakan LKS anggota kelompok tersebut saling memberi dan membagi tugas, setiap anggota kelompok bertugas dalam kelompoknya.
- Guru berkeliling membantu kelompok-kelompok belajar saat mengerjakan LKS.
- Setelah selesai LKS dikerjakan, setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyelesaikan dan mempertahankan argyumentasi atas hasil pekerjaannya.
- Siswa pada kelompok lain diberi kesempatan untuk memberi komentar.
- Hasil pekerjaan pada LKS tiap kelompok kemudian dinilai oleh guru.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi pembelajaran
- b. Melaksanakan poestest secara tertulis

V. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Demonstrasi
4. Resitasi

VI. Penilaian

1. Freetest secara tertulis
2. Posttest secara tertulis
3. Kinerja ketika diskusi kelompok dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SATUAN PENDIDIKAN : SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS/SEMESTER : VIII/I
ALOKASI WAKTU : 2 X 40 MENIT

I. Standar Kompetensi

Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatnya.

II. Kompetensi Dasar

1. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT
2. Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah SWT.
3. Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT.
4. Memahami sifat-sifat Allah yang wajib.
5. Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT

III. Tujuan Pembelajaran/Indikator

1. Peserta didik mampu membaca dengan benar dalil-dalil sifat wajib.
2. Menunjukkan dengan tepat ayat-ayat yang berkenaan dengan sifat wajib bagi Allah
3. Menunjukkan dalil aqli yang dapat membuktikan adanya Allah SWT
4. Menunjukkan ciri-ciri penampilan orang yang berperilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah.

IV. Materi Pokok

Sifat-sifat wajib bagi Allah, pada pokok bahasan disajikan sifat wajib bagi Allah, dalil-dalil aqli dan naqli dari setiap sifat tersebut beserta hikmah mengimaninya.

V. Pengalaman Belajar/Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Melaksanakan freetest tertulis
 - b. Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dan pembelajaran kooperatif
 - c. Mengadakan apersepsi
2. Kegiatan Inti
 - a. Mengajarkan tujuan yang ingin dicapai dari prasarat yang sudah tersedia
 - b. Memberi penekanan tentang prinsip yang esensial dalam mempelajari materi pokok Iman kepada Allah SWT

- c. Memberi kesempatan untuk menanggapi
 - d. Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil, terdiri dari 4-5 orang yang merupakan gabungan yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.
 - e. Setiap kelompok mempelajari materi dan mengerjakan tugas-tugas berupa LKS yang sudah dipersiapkan.
 - f. Dalam mengerjakan LKS anggota kelompok saling membantu dan membagi tugas.
 - g. Setiap kelompok bertugas akan kelompoknya masing-masing.
 - h. Guru membantu setiap kelompok dengan cara berkeliling.
 - i. Setelah selesai LKS dikerjakan, setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan dan mempertahankan argumentasi atas hasil yang dikerjakan.
 - j. Siswa pada kelompok lain diberi kesempatan untuk memberi komentar.
 - k. Hasil pekerjaan pada LKS tiap kelompok kemudian dinilai oleh guru.
3. Kegiatan Akhir
- a. Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi pembelajaran
 - b. Melaksanakan poestest secara tertulis

VI. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Demonstrasi
5. Resitasi

VII. Penialian

1. Tes tertulis untuk freetest dan posttest
2. Tes kinerja untuk diskusi
3. Tes lisan untuk tanya jawab

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SATUAN PENDIDIKAN : SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS/SEMESTER : VIII/I
ALOKASI WAKTU : 2 X 40 MENIT

II. Standar Kompetensi

Meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifatnya.

III. Kompetensi Dasar

1. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat mustahil bagi Allah SWT
2. Menyebutkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat mustahil bagi Allah SWT.
3. Menunjukkan bukti-bukti sifat mustahil bagi Allah.
4. Memahami sifat-sifat Allah yang mustahil.
5. Menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat mustahil bagi Allah SWT

IV. Tujuan Pembelajaran/Indikator

1. Peserta didik mampu membaca dengan benar dalil-dalil sifat mustahil bagi Allah SWT.
2. Menunjukkan dengan tepat ayat-ayat yang berkenaan dengan sifat mustahil bagi Allah SWT
3. Menunjukkan dalil aqli yang dapat membuktikan sifat mustahil bagi Allah SWT
4. Menunjukkan ciri-ciri penampilan orang yang berperilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat mustahil bagi Allah SWT

V. Materi Pokok

Sifat-sifat wajib bagi Allah, pada pokok bahasan disajikan sifat mustahil bagi Allah SWT, dalil-dali aqli dan naqli dari setiap sifat tersebut beserta hikmah mengimaninya.

VI. Pengalaman Belajar/Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Awal
 - a. Melaksanakan freetest tertulis
 - b. Menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dan pembelajaran kooperatif
 - c. Mengadakan apersepsi

2. Kegiatan Inti

- a. Mengajarkan tujuan yang ingin dicapai dari prasarat yang sudah tersedia
- b. Memberi penekanan tentang prinsip yang esensial dalam mempelajari materi pokok Iman kepada Allah SWT
- c. Memberi kesempatan untuk menanggapi
- d. Membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil, terdiri dari 4-5 orang yang merupakan gabungan yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- e. Setiap kelompok mempelajari materi dan mengerjakan tugas-tugas berupa LKS yang sudah dipersiapkan.
- f. Dalam mengerjakan LKS anggota kelompok saling membantu dan membagi tugas.
- g. Setiap kelompok bertugas akan kelompoknya masing-masing.
- h. Guru membantu setiap kelompok dengan cara berkeliling.
- i. Setelah selesai LKS dikerjakan, setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan dan mempertahankan argumentasi atas hasil yang dikerjakan.
- j. Siswa pada kelompok lain diberi kesempatan untuk memberi komentar.
- k. Hasil pekerjaan pada LKS tiap kelompok kemudian dinilai oleh guru.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi pembelajaran
- b. Melaksanakan poestest secara tertulis

VI. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Diskusi
4. Demonstrasi
5. Resitasi

VIII. Penilaian

1. Tes tertulis untuk freetest dan posttest
2. Tes kinerja untuk diskusi
3. Tes lisan untuk tanya jawab

PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Sebelum petugas melaksanakan observasi di kelas, terlebih dahulu mintalah persiapan pembelajaran yang dibuat oleh guru yang akan diobservasi.
2. Lakukan observasi selama paling tidak 45 menit agar dapat diketahui munculnya indikator-indikator yang dimaksud.

B. INFORMASI YANG DIHARAPKAN

Perubahan proses belajar mengajar yang dilihat dari satpel maupun kegiatan belajar mengajar di kelas dalam hal:

1. Tujuan pelajaran
2. Pengembangan pelajaran
3. Pengetahuan guru tentang bidang studi
4. Pengelolaan belajar
5. Interaksi guru dengan kelompok belajar
6. Interaksi guru dengan masing-masing siswa
7. Interaksi antar siswa dalam satu kelompok
8. Hasil belajar

C. SUMBER INFORMASI

Deskriptor 1 dan 2 diambil dari satpel yang lain dari observasi.

Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

Sekolah	:
Kelas	:
Nama Guru Kelas/ Guru Bidang Studi	:
Bidang Pengajaran	:
Pokok Bahasan	:
Lamanya Observasi	:

Petunjuk cara pengisian : Berilah tanda ✓ dalam kotak yang tersedia

DESKRIPTOR 1

Tujuan Pembelajaran

Indikator

1. Pernyataan tujuan	Sangat jelas	Jelas	Agak jelas	Kurang jelas	Sangat tidak jelas
2. Kesesuaian dengan usia siswa	Sangat sesuai	Sesuai	Agak sesuai	Kurang sesuai	Sangat tidak sesuai
3. Kaitan dengan pengalaman siswa	Sangat berkaitan	Berkaitan	Agak berkaitan	Kurang berkaitan	Sangat tidak berkaitan
4. Hal pencapaian	Sangat mudah dicapai	Mudah dicapai	Agak mudah dicapai	Agak sukar dicapai	Sangat sukar dicapai
5. Kaitan proses dengan materi pelajaran	Sangat berkaitan	Berkaitan	Agak berkaitan	Kurang berkaitan	Sangat tidak berkaitan

INDONESIA

DESKRIPTOR 2

Pengembangan pelajaran

Indikator

1. Kelogisan kemajuan pelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai	Sangat logis	Logis	Agak logis	Kurang logis	Tidak logis
2. Konsistensi kemajuan	Sangat konsisten	Konsisten	Cukup Konsisten	Kurang konsisten	Tidak Konsisten
3. Tingkat pembagian waktu dalam memberi kesempatan murid berprestasi	Sangat baik	Baik	Cukup baik	Kurang baik	Tidak baik

Komentar :



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

DESKRIPTOR 3

Pengetahuan guru tentang bidang studi

Indikator

1. Penguasaan guru terhadap bidang studinya terutama mengenai gagasan-gagasan serta keterampilan kunci	Sangat menguasai	Menguasai	Cukup menguasai	Kurang menguasai	Sangat kurang menguasai
2. Tingkat kemudahan penjabaran gagasan dalam proses belajar mengajar dan serangkaian kegiatan	Sangat memadai	Memadai	Agak memadai	Kurang memadai	Tidak memadai

Komentar :

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DESKRIPTOR 4**Pengelolaan belajar****Indikator**

1. Efektifitas waktu belajar yang disediakan untuk kegiatan kelas baik individual maupun kelompok	Sangat efektif	Efektif	Cukup efektif	Tidak efektif	Sangat tidak efektif
2. Kelancaran pengelolaan kelas	Sangat lancar	Lancar	Cukup lancar	Tidak lancar	Sangat tidak lancar
3. Tingkat pengawasan disiplin	Sangat memadai	Memadai	Cukup memadai	Tidak memadai	Sangat tidak memadai

Komentar :

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

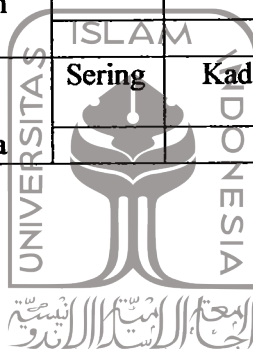
DESKRIPTOR 5

Interaksi guru dengan kelompok belajar

Indikator

1. Tingkat keaktifan guru dalam mengembangkan gagasan dan pemahaman melalui komunikasi	Sangat aktif	Aktif	Cukup aktif	Kurang aktif	Tidak aktif
2. Guru mengembangkan pemahaman melalui pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Jarang sekali	Sangat jarang
3. Frekuensi guru mendorong siswa berpikir serta menumbuhkan kreatifitas siswa	Sering	Kadang-kadang			Jarang

Komentar :



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DESKRIPTOR 6

Interaksi guru dengan masing-masing siswa

Indikator

1. Tingkatan guru memberikan perhatian kepada setiap individu dan mengetahui kebutuhan masing-masing	Selalu memberikan	Sering memberikan	Cukup memberikan	Kurang memberikan	Tidak memberikan
2. Kesiediaan memberikan umpan balik kepada siswa	Selalu memberikan	Sering memberikan	Cukup memberikan	Kurang memberikan	Tidak memberikan
3. Bagaimana frekuensi umpan balik diberikan pada siswa	Baik	Sedang		Kurang	

Komentar :



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

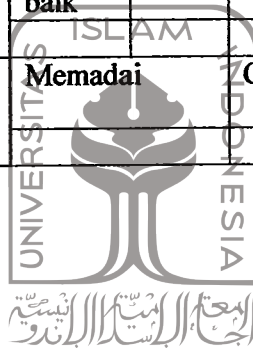
DESKRIPTOR 7

Interaksi antara pelajar (amati setiap kelompok)

Indikator (Jika ada kerja kelompok)

1. Guru menggalakan interaksi murid dalam kelompok	Bermakna	Cukup bermakna	Kurang bermakna
2. Seberapakah anak terlibat kegiatan	Sangat baik	Baik	Cukup baik
3. Tingkat memadainya guru menggugah kegiatan kelompok	Memadai	Cukup memadai	Tidak memadai

Komentar :



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DESKRIPTOR 8**Hasil belajar**

Indikator (Dapat diisi jika dalam observasi tes formatif)

1. Penilaian hasil belajar yang relevan dengan tujuan	Relevan		Kurang relevan	Tidak relevan
2. Bagaimana guru membicarakan hasil-hasil belajar	Tuntas dan lugas	Banyak	Sebagian	Tidak
3. Tingkat memadainya guru melakukan pengembangan dan pembinaan hasil belajar	Memadai		Cukup memadai	Tidak memadai

Komentar :

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU

Nama : Nama Sekolah :

Tanggal : Waktu :

A. Pembelajaran yang sedang berlangsung

1. Bagaimana anggapan Bapak/Ibu terhadap tugas mengajar?
2. Bagaimana Bapak/Ibu mengembangkan materi pembelajaran PAI?
3. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan dan memilih strategi pembelajaran yang akan dipakai dalam pengajaran PAI?
4. Bagaimana Bapak/Ibu mengembangkan alat evaluasi pembelajaran PAI?

B. Pandangan awal tentang pembelajaran kooperatif

5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang pembelajaran kooperatif?
Apakah Bapak/Ibu mampu mengembangkan model pembelajaran kooperatif?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengembangkan pembelajaran kooperatif?
7. Apakah Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam pembelajaran kooperatif seandainya anda telah melaksanakannya?
8. Seberapa jauh keterlibatan Bapak/Ibu membantu kegiatan siswa dalam pembelajarannya?
9. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan penghargaan terhadap hasil karya siswa?
10. Seberapa jauh Bapak/Ibu memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengekspresikan kemampuan dalam belajarnya?

C. Pendapat tentang sarana/media pembelajaran

11. Apakah kondisi, bentuk dan ukuran ruang kelas tempat tugas Bapak/Ibu sudah cukup menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar?
12. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan dan memilih media pembelajaran yang akan dipakai dalam mata pelajaran PAI?

13. Apakah kelengkapan media pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah tempat Bapak/Ibu mengajar cukup memadai keberhasilan kegiatan pembelajaran?
14. Apakah buku sumber pembelajaran PAI di sekolah tempat Bapak/Ibu mengajar lengkap?
15. Apakah situasi dan iklim sekolah anda kondusif bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran?
16. Apakah kepemimpinan Kepala Sekolah dan Dewan Sekolah menunjang keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran?
17. Seberapa jauh Bapak/Ibu terlibat dalam tugas-tugas pengembangan karier?



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ANGKET
TANGGAPAN GURU TENTANG PEMBELAJARAN KOOPERATIF

I. IDENTITAS DIRI

1. Nama SLTP tempat bekerja :
2. Jenis kelamin :
3. Pendidikan terakhir :
4. Pengalaman mengajar di SLTP :
5. Pengalaman mengajar di kelas II :
6. Jenis pelatihan yang pernah diikuti :
-
-

II. PETUNJUK

1. Dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif, guru tidak perlu menyusun perencanaan pembelajaran.
2. Tujuan pembelajaran khusus pada pendekatan kooperatif mudah dirumuskan.
3. Rumusan tujuan pembelajaran mudah dicapai oleh peserta didik.
4. Dengan pembelajaran kooperatif, tugas guru di kelas semakin ringan.
5. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif tidak perlu variatif dan cukup diskusi saja.
6. Apabila ada materi-materi yang baru dikenal siswa, guru perlu menggunakan metode ceramah.
7. Ada perbedaan antara implementasi diskusi kelompok biasa dengan pembelajaran kooperatif.
8. Pada pembelajaran kooperatif, siswa yang pandai semakin pandai dan yang kurang semakin kurang.
9. Pendekatan kooperatif mampu melatih siswa berpikir kreatif, aktif dan kolaboratif.

10. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan kualitas kerjasama kelompok yang lebih efektif.
11. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik secara kelompok maupun individual.
12. Dengan pendekatan kooperatif siswa mampu menarik kesimpulan sendiri.
13. Pembelajaran kooperatif membawa dampak pengiring pada siswa sikap kerjasama dan bertanggungjawab.
14. Siswa tidak memiliki motivasi pada pendekatan pembelajaran kooperatif.
15. Pendekatan pembelajaran kooperatif cepat membosankan siswa.
16. Dibutuhkan LKS untuk membantu siswa dalam melaksanakan tugas kelompok.
17. Dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat melakukan pemecahan persoalan-persoalan pada materi pembelajaran yang dihadapinya.
18. Siswa merasa terbebani dengan tugas-tugas kelompok yang diberikan guru.
19. Waktu yang digunakan untuk pembelajarn kooperatif dirasakan kurang cukup.
20. Diperlukan pembiasaan untuk terus memperbaiki kualitas pembelajaran dengan model kooperatif.

III. Pendapat siswa tentang pembelajaran kooperatif

1. Dalam pembelajaran, guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi (ceramah, diskusi, eksperimen).
2. Adanya teks pembelajaran, minat saya untuk belajar meningkat.
3. Dalam menentukan kelompok pada model pembelajaran kooperatif, sebaiknya siswa sendiri yang memilih kelompoknya.
4. Jika saya mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal latihan, saya bertanya kepada teman kelompok sebelum bertanya kepada guru.
5. Pada saat diskusi kelas, terdapat masalah yang tidak terselesaikan sebaiknya kita tanyakan kepada guru.

6. Sebelum diskusi saya tidak perlu mencari informasi yang berkaitan dengan materi yang didiskusikan.
7. Untuk dapat menjawab pertanyaan yang diajukan saya senantiasa belajar dan berlatih secara kelompok.
8. Dalam pembelajaran kooperatif, sebaiknya guru yang aktif memberikan penjelasan mengenai materi yang diajarkan.
9. Bila saya mampu mengerjakan soal, maka saya juga membantu teman lain yang mengalami kesulitan.
10. Untuk mendapatkan predikat kelompok terbaik, saya bersama teman dalam kelompok merasa senang walaupun harus berdiskusi dan berlatih di luar jam pelajaran.
11. Penerapan model pembelajaran kooperatif, pada mata pembelajaran matematika sungguh membosankan.
12. Penerapan model pembelajaran kooperatif, dapat menimbulkan kebersamaan dalam menyelesaikan tugas.
13. Untuk menyelesaikan pekerjaan rumah, saya lebih senang mengerjakan dengan anggota kelompok.
14. Dapat berlatih memecahkan masalah, saya lebih senang memecahkan sendiri terlebih dahulu kemudian mendiskusikannya secara kelompok.
15. Saya dan teman-teman dalam kelompok berupaya mencapai predikat terbaik.
16. Saya lebih senang diberikan tugas dengan menyelesaikan secara individual dari pada memakan waktu yang banyak dalam diskusi kelompok.
17. Saya senang bila guru memberikan kriteria penilaian kelompok sebelum dimulai pembelajaran.
18. Guru tidak perlu menentukan nilai kerja kelompok.
19. Semangat belajar kelompok akan meningkat bila hasil individual diperhitungkan untuk menilai prestasi kelompok.
20. Hasil belajar individu atau kelompok yang dipublikasikan tidak memotivasi untuk berprestasi.

**LEMBARAN OBSERVASI
KEMAMPUAN GURU DALAM KERJA**

Sekolah :

Kelas :

Topik Pengajaran :

Hari/Tanggal/Jam :

1. Kemampuan guru mencari perumusan
 - a. Kesesuaian dengan topik/pokok bahasan
 - b. Bersifat problematik
 - c. Dapat dicerna oleh siswa
 - d. Menarik minat siswa
2. Penggunaan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pengetahuan dan akhlak siswa
 - a. Sesuai dengan taraf berpikir siswa
 - b. Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran
 - c. Terjadi proses transaksional dalam proses pembelajaran antara siswa dengan siswa
3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI
 - a. Ceramah
 - b. Tanya jawab
 - c. Diskusi
 - d. *Problem solving*
4. Sikap guru terhadap siswa pada waktu pembelajaran kooperatif langsung
 - a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat
 - b. Menghargai setiap pendapat siswa

- c. Tidak menyalahkan secara langsung apabila ada ide atau pendapat yang kurang tepat
- d. Memberi pujian/penguatan setiap pendapat kelompok yang baik/benar



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**LEMBARAN OBSERVASI
AKTIVITAS SISWA SELAMA PEMBELAJARAN**

Sekolah :

Kelas/Caturwulan :

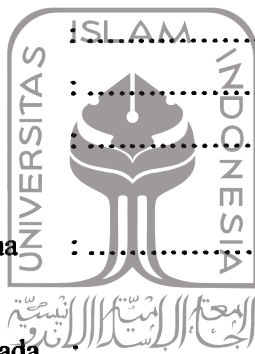
Topik pengajaran :

Hari/Tanggal :

1. Respon atau tanggapan siswa terhadap pembelajaran kooperatif
 - a. Dapat dipahami
 - b. Menarik minat
 - c. Dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran
2. Partisipasi siswa selama proses belajar mengajar dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif
 - a. Terjadi interaksi antar kelompok yang satu dengan yang lain
 - b. Antara kelompok dengan guru
 - c. Siswa dengan siswa dalam kelompok
3. Penerimaan terhadap variasi metode dalam pembelajaran kooperatif
 - a. Penggunaannya dalam proses belajar mengajar
 - b. Mudah memahami materi pelajaran
4. Keterlibatan siswa dalam menyampaikan pendapat atau ide dalam pembelajaran pada waktu menerapkan pembelajaran kooperatif
 - a. Keberanian dalam mengemukakan pendapat
 - b. Ketepatan dan kesesuaian dengan tujuan

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

1. Nama Sekolah :
 2. Alamat Sekolah :
 3. Kualifikasi Sekolah :
 4. Nama Guru PAI Kelas II :
 5. Mengajar di SLTP sejak tahun :
 6. Pendidikan terakhir :
 7. Jumlah siswa kelas II :
 8. Status sosial ekonomi siswa
pada umumnya :
 9. Pendidikan terakhir orang tua
siswa pada umumnya :
 10. Pekerjaan orang tua siswa pada
umumnya :
 11. Buku PAI pegangan siswa kelas
II :
 12. Buku PAI pegangan guru :
 13. Satuan siswa yang disusun guru :
- pada umumnya
- a.
 - b.
 - c.
 - d. dan lain-lain



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

**NILAI UJI COBA TERBATAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
BIDANG STUDI PAI SMP KELAS VII
SMP NEGERI 3 PANUMBANGAN**

NO.	Nama Siswa	NILAI					
		FUL1	PUL1	FUL2	PUL2	FUL3	PUL3
1	Ade Irwan	65	76	64	76	68	82
2	Ade Mastur	68	77	65	77	64	80
3	Afifah Qonitahu'ay	64	76	68	80	64	76
4	Ai Aas Suhartini	65	76	70	82	66	76
5	Amelia	68	78	72	84	70	80
6	Aryana Hanggara	70	80	68	80	64	80
7	Asep Ana Saepulloh	72	82	60	76	62	72
8	Bambang Anggit	68	80	60	72	60	72
9	Chelsa Detia A.	60	76	62	74	64	76
10	Dede Arifin	60	75	60	72	68	78
11	Dede Hopid	62	78	62	74	64	76
12	Dewi Alawiyah	64	78	62	74	62	72
13	Dewi Andriyani	62	75	58	68	72	84
14	Dini Herlia	62	78	60	72	72	82
15	Enjang Suryana	60	75	68	80	68	78
16	Han Han Burhanudin	62	78	64	76	68	76
17	Hilmi Romdoni Pauzi	64	78	62	74	72	84
18	Iis Nurasih	58	70	60	72	58	68
19	Ika Purnamalillah	56	72	64	76	64	72
20	Imas Komariah	55	65	62	74	64	74
21	Iwan Setiawan	58	68	62	74	60	74
22	Jajang Subarnas	65	76	64	76	62	74
23	Laily Rahmawati P.	68	76	65	79	64	76
24	Marwiyah	64	76	60	72	62	74
25	Mastur Fauzan	65	76	64	76	64	74
26	Nurahmad Zaelani	68	78	62	74	60	72
27	Nurhasanah	70	80	68	80	60	70
28	Puad Hasan	72	80	60	72	65	74
29	Rahayuningsih	68	80	62	74	70	80
30	Rahmawati	68	78	62	74	64	76
31	Rina Yusman	72	80	60	72	65	76
32	Rinda Wati Juwita	74	82	62	76	68	74
33	Sahlan Iskandar	54	65	60	74	68	78
34	Salman Inamullah R.	56	74	60	70	64	78
35	Sita Hotimah A.	58	70	65	76	65	76
36	Siti Hamidah	56	68	65	74	68	78
37	Susi Susilawati	62	78	68	78	70	82
38	Tuti Awaliah	60	70	70	80	72	84
Jumlah		2423	2878	2410	2864	2485	2908
Rata-rata		64	76	63	75	65	77
Standar Deviasi		5.309	4.36	3.4612	3.4282	3.7671	3.96428
Korelasi Pearson			0.86		0.94		0.87

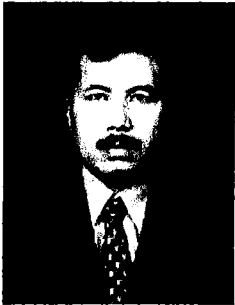
**NILAI UJI COBA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
BIDANG STUDI PAI SMP KELAS VII
SMP NEGERI 1 PANUMBANGAN**

NO.	Nama Siswa	NILAI					
		FUL1	PUL1	FUL2	PUL2	FUL3	PUL3
1	Acep Miftahul Anwar	64	78	66	76	65	78
2	Ade Teti Rohaeti	65	76	62	76	68	78
3	Adelia Rahmawati	68	80	66	80	70	85
4	Ai Sundari	70	82	62	74	72	84
5	Ai Susi	72	84	64	78	68	82
6	Arie Ri'bal Ghaffar	68	80	62	70	65	80
7	Arif Rahman	60	72	64	74	64	78
8	Bahtiyar. R	60	70	64	76	62	74
9	Cipta Nugraha	62	72	65	78	60	72
10	Dasep Nurdin A.	60	70	68	82	62	74
11	Desi Pajriani	62	72	70	84	62	75
12	Dewi Alawiyah	62	72	72	88	58	65
13	Enjang Herliman	58	68	68	80	62	76
14	Gilang Ariesandy	60	70	65	78	64	75
15	Gina Solihah	68	80	65	78	62	76
16	Herman Sulaeman	64	78	66	80	64	78
17	Indra Kumbara	62	74	68	82	64	74
18	Ir-ir Yuliana	66	78	62	74	65	76
19	Latifah Nurfadilah	62	72	62	74	68	80
20	Lina Lestari	64	76	68	78	70	84
21	Mara Erviani	62	70	60	74	72	82
22	Maris Fatwa Nur	64	76	62	72	68	80
23	Nunung Munawarah	62	78	62	76	65	78
24	Nurhasanah	60	74	60	76	68	80
25	Popon Komariah	60	72	62	76	64	76
26	Puji Lestari Ambar. P	68	80	65	78	65	78
27	Rina Siti Nurjamilah	64	78	60	72	68	82
28	Rina Wahyuni	65	78	65	78	70	88
29	Roni Rosandi	68	80	65	80	72	88
30	Rosid T Azhari	70	84	68	82	64	78
31	Sinta Widaningsih	84	82	64	75	64	78
32	Sisma Iryanti	60	70	64	76	62	75
33	Sri widaningsih	65	72	65	80	62	78
34	Suliswati Nurhasanah	62	72	68	82	70	82
35	Syifa Resti F	65	70	70	84	72	84
36	Tria Triviana	64	74	72	84	68	80
37	Ujang Miftahudin	65	72	68	80	64	76
38	Undang Harmaen	65	70	60	76	66	78
39	Yeyep Kamaludin	64	72	60	76	66	75
40	Yuni Adriyani	62	72	66	76	64	78
JUMLAH		2576	2846	2467	2961	2496	2982
Rata-rata		64	75	65	78	66	78
Standar Deviasi		4.54	4.44	3.27	3.79	3.53	4.3615
Korelasi Pearson		0.76		0.87		0.89	

**NILAI UJI COBA LUAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
 BIDANG STUDI PAI SMP KELAS VII
 SMP MUHAMMADIYAH CIKONENG**

NO.	Nama Siswa	NILAI					
		FUL1	PUL1	FUL2	PUL2	FUL3	PUL 3
1	Adha Koswara	66	72	60	74	70	80
2	Aep Saepul Nasihin	62	68	62	76	72	82
3	Ai Ela	64	66	56	68	62	72
4	Ai Lita Nurlitasari	58	68	58	66	58	68
5	Aneu Parlina	56	66	60	68	60	70
6	Asep Rana R.	55	65	68	75	60	70
7	Asep Somantri	58	68	64	76	62	74
8	Bubun Koswara	65	75	62	70	62	72
9	Cian Lusiana	68	78	58	64	68	78
10	Dedi	64	74	58	66	62	74
11	Dedin Nurdiansyah	65	72	62	72	64	74
12	Elis Suryani	68	78	62	72	62	72
13	Elsa Sri Nurhayati	70	80	64	70	62	72
14	Feri Ridwan Nulloh	72	80	65	70	60	70
15	Hapid Al Majid	68	76	60	70	60	70
16	Ion Taryono	74	82	64	74	60	72
17	Iis Hani Nuraeni	80	86	62	70	62	74
18	Imas Rosmiati	56	64	68	78	64	74
19	Imas Siti Aisah	64	74	60	76	65	75
20	Jajang Sutisna	64	74	62	72	68	78
21	Lia Aliah	62	65	62	70	60	70
22	Memi Siti Jamilah	65	75	60	76	62	72
23	Nurlela Komala	63	68	58	68	60	70
24	Otong Iskandar	64	68	54	62	60	72
25	Rangga Jatnika	62	68	54	62	62	70
26	Rani Sri Nuryani	62	68	65	74	62	72
27	Ranti Ratnasri	62	68	65	76	68	76
28	Rini Nurul Hasanah	64	68	68	80	68	78
29	Rini Riyanti	64	72	64	74	68	80
30	Sandi	68	78	65	78	66	76
31	Siti Masitoh	72	80	60	70	68	74
32	Sofi Amalia	74	78	62	74	65	75
33	Teni Rostiani	54	66	62	70	74	74
34	Tatan Sutandi	56	66	62	72	72	84
35	Tati Fatimah	58	68	58	70	72	80
36	Violina Sudrajat	56	68	56	68	70	80
	Jumlah	2303	2590	2210	2571	2320	2674
	Rata-rata	64	72	61	71	64	74
	Standar Deviasi	5.99	5.76	3.59	4.37	4.35	3.94
	Korelasi Pearson		0.90		0.80		0.88

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ENDANG. Lahir di Tasikmalaya tanggal 8 April 1960. Pendidikan Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 1972 di SDN 3 Ciawi Tasikmalaya. PGA 4 tahun di PGAN Pamoyanan selesai tahun 1977 Ciawi Tasikmalaya dan SMA Ciawi selesai tahun 1980.

Program D1 Jurusan IPS tahun 1981. Gelar Sarjana Strata 1 Jurusan PAI tahun 1992 diperoleh dari IAILM Pondok Pesantren Suryalaya.

Kerier sebagai guru di SMP, yaitu di SMPN 1 Panumbangan dari tahun 1982 s.d. 2003, sebagai guru IPS dan PAI. Kepala SMP Negeri 3 Panumbangan dari tahun 2003 sampai sekarang.

Menikah tahun 1987 dengan Ai Nurhayati, saat ini telah dikaruniai tiga orang anak, yaitu Puji Fauziah Hakim, Fany Dzikri Hakim, dan Bela Aulia Hakim.

Tahun 2004 mengikuti Program Magister Studi Islam (S-2) UII Yogyakarta bekerja sama dengan IAILM pada konsentrasi Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 28 Agustus 2006
Penulis

ENDANG